

**PERAN BAITUL MAAL SANTRI DALAM MENEKAN POLA
KONSUMTIF SANTRI DI MA'HAD TIBYAN LI AL-SHIBYAN
MIFTAHUL ULUM PANYEPPEN PALENGAAN PAMEKASAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
MOH. SUHUD
233206060017
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

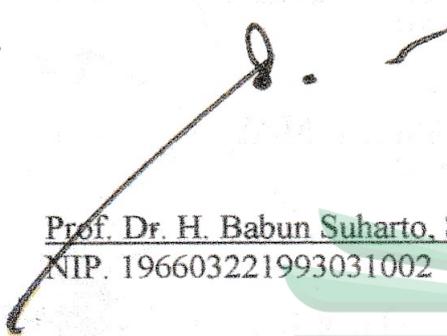
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA PRODI EKONOMI SYARIAH
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan*" yang ditulis oleh Moh. Suhud, Nim: 233206060017. Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 1 Februari 2025

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M.
NIP. 196603221993031002

Jember, 1 Februari 2025

Pembimbing II


Dr. Nikhatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.
NIP. 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAH AJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

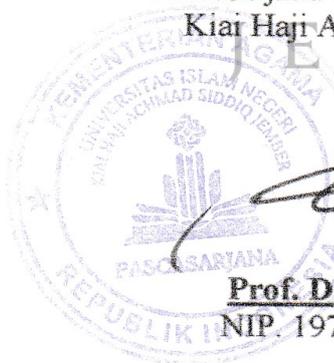
Tesis dengan judul "**Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan**" yang ditulis oleh Moh. Suhud, Nim: 233206060017. Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari, Jum'at tanggal 21 Februari tahun 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

DEWAN PEGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M. (.....)
NIP. 197806122009122001
2. Anggota
 - a. Penguji Utama: Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. (.....)
NIP. 198611292018012001
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. (.....)
NIP. 196603221993031002
 - c. Penguji II : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. (.....)
NIP. 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 21 Maret 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengesahkan
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur



Prof. Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Moh. Suhud, 2025. "Peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan". Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Pembimbing II: Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.

Kata Kunci: Peran BMS, Pola Konsumtif, Santri.

Penelitian ini membahas peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam mengurangi pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: 1) perubahan pola konsumsi santri sebelum dan sesudah adanya BMS, 2) sistem pendistribusian dana serta mekanisme operasionalnya, dan 3) peran BMS dalam menekan pola konsumtif untuk membentuk kesadaran akan gaya hidup sederhana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap santri dan pengelola BMS untuk memahami perubahan pola konsumsi dan efektivitas sistem pendistribusian dana. Observasi diterapkan untuk melihat secara langsung bagaimana BMS beroperasi dan memengaruhi kebiasaan keuangan santri. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis terkait kebijakan dan laporan keuangan BMS. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Baitul Maal Santri* (BMS) berpengaruh besar terhadap pola konsumsi santri. 1) Pola konsumsi santri mengalami perubahan signifikan, di mana sebelumnya mereka cenderung konsumtif, tetapi setelah adanya BMS, banyak yang mulai menabung dan memprioritaskan kebutuhan utama. 2) Sistem pendistribusian dana BMS terbukti transparan dan edukatif, sehingga membantu membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih bijak di kalangan santri. 3) Peran BMS tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang membentuk karakter santri agar lebih mandiri, sederhana, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, BMS berperan penting dalam mengubah pola konsumsi dan meningkatkan kesadaran keuangan di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan.

ملخص البحث

محمد شهود، ٢٠٢٥. دور بيت المال سانترى (BMS) في تقليل من النمط الاستهلاكي للطلاب بمعهد تبيان للصبيان (MTLS) مفتاح العلوم بانجيين بالنجائن بامكاسان. رسالة الماجستير. بقسم الاقتصادية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الاستاذ الدكتور الحاج بابون سوهارتو الماجستير، و(٢) الدكتورة نعمة المسرورة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور بيت المال سانترى (BMS)، والنمط الاستهلاكي، الطلاب

بحث هذا البحث في دور بيت المال سانترى (BMS) في تقليل النمط الاستهلاكي للطلاب بمعهد تبيان للصبيان (MTLS) مفتاح العلوم بانجيين. ويتكون محور هذا البحث ثلاثة جوانب رئيسية وهي: (١) التغيير في نمط استهلاك الطلاب قبل وبعد وجود بيت المال سانترى (BMS)، و(٢) نظام توزيع المال وإجرائته التشغيلية، و(٣) دور بيت المال سانترى (BMS) في تقليل النمط الاستهلاكي لتكوين الوعي بأسلوب الحياة بسيط ومسؤول.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي وطريقة جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. أقيمت المقابلة مع الطلاب ومدبر بيت المال سانترى للحصول على لفهم تغييرات أنماط الاستهلاك وفعالية نظام توزيع المال. والملاحظة لكشف عن كيفية تشغيل بيت المال سانترى (BMS) وتأثيرها على العادة المالية للطلاب. والتوثيق لجمع البيانات المكتوبة المتعلقة بالسياسات والتقارير المالية لبيت المال سانترى (BMS). وتحليل البيانات بشكل منهجي لضمان صحة نتائج البحث.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي أن بيت المال سانترى (BMS) له تأثير كبير على النمط الاستهلاكي للطلاب يعني (١) أن لنمط استهلاك الطلاب تغييرات ملحوظة، حيث كانوا في السابق يميلون إلى الاستهلاك، ولكن بعد وجود نظام بيت المال سانترى (BMS)، فبدأ كثير منهم في الادخار وترتيب أولويات احتياجاتهم الأساسية؛ و(٢) أن نظام توزيع المال لبيت المال سانترى (BMS) يكون بصورة شفافية وتعليمية، مما ساعد في بناء ثقافة إدارة مالية أكثر حكمة بين الطلاب؛ و(٣) ليس دور بيت المال سانترى (BMS) مقتصر على كونه مؤسسة مالية، بل أيضا كوسيلة تعليمية في تكوين شخصية الطلاب لتكون أكثر استقلالية وبساطة وتحملا للمسؤولية. وبذلك، يكون لبيت المال سانترى (BMS) دور مهم في تغيير نمط الاستهلاك وزيادة الوعي المالي في معهد تبيان للصبيان.

ABSTRACT

Moh. Suhud, 2025." The Role of Baitul Maal Santri (BMS) in Reducing the Consumptive Behavior of Santri at Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen, Palengaan, Pamekasan".Thesis Sharia Economics Study Program. Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Advisor II: Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.

Keywords: Role of BMS, Consumptive Behavior, Santri

This study examines the role of Baitul Maal Santri (BMS) in mitigating the consumptive behavior of santri at Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen. The research focuses on three key aspects: (1) changes in students' consumption behavior before and after the establishment of BMS, (2) the fund distribution system and its operational mechanisms, and (3) the role of BMS in promoting financial awareness and fostering a simple and responsible lifestyle.

This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation studies. Interviews were conducted with students and BMS managers to understand changes in consumption patterns and the effectiveness of the fund distribution system. Observations were applied to see directly how BMS operates and influences students' financial habits. Documentation studies were used to collect written data related to BMS policies and financial reports. The data obtained were analyzed systematically to ensure the validity of the research findings.

The result of the study are 1) Transformation in Consumption Patterns: Prior to the establishment of BMS, santri exhibited a tendency toward excessive spending. However, following its implementation, many students have developed saving habits and have begun prioritizing essential needs over non-essential expenditures. 2) Transparent and Educational Fund Distribution

System: The BMS financial management model has demonstrated transparency and serves as an educational tool, contributing to the development of responsible financial practices among santri. 3) BMS as an Educational and Financial Institution: Beyond its role as a financial management entity, BMS functions as an educational platform that instills independence, simplicity, and financial responsibility in students.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul **“Peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang menjadi suri teladan terbaik dalam menjalani kehidupan penuh keberkahan.

Tesis ini hadir sebagai wujud kepedulian terhadap isu konsumsi berlebihan di kalangan santri yang menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Dalam hal ini, kehadiran *Baitul Maal Santri* (BMS) menjadi alternatif solusi untuk menanamkan pola hidup sederhana dan penuh tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengoreksi serta memberi arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah yang banyak memberi saya masukan dan memilihkan Dosen Pembimbing yang sangat luar biasa bagi saya. Sekaligus menjadi Dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. selaku penguji utama dalam penulisan tesis ini, yang memberikan saran dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Siti Masrohatin, S.E., MM. selaku Ketua Sidang dalam penulisan tesis yang memberikan saran dalam penulisan tesis ini.
7. Ayah tercinta, H. Noer Kholik, yang dengan penuh keteguhan dan kasih sayang selalu menjadi panutan serta memberikan bimbingan dan semangat dalam setiap langkah hidup saya.
8. Ibu tersayang, Dasiyah, yang dengan cinta dan doa-doanya selalu menjadi cahaya penerang dalam perjalanan saya, memberikan kekuatan dan ketulusan yang tak ternilai.
9. Kakak tercinta, Abd. Rohman Sa'eid, yang selalu memberikan dukungan, inspirasi, serta kebersamaan yang berharga dalam setiap fase kehidupan saya.

10. Adik tersayang, Moh. Alfian Maulana Kholik, yang selalu menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan, mengingatkan saya untuk terus berusaha dan berbuat yang terbaik.
11. K.H. Drs. Moh. Noer Hidayat, M.Si. Dengan segala kerendahan hati, kuucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ketua Umum pengurus Instansi Penelitian. Bimbingan, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya menjadi landasan kokoh dalam menyelesaikan tesis ini. Kepemimpinan Anda yang penuh kebijaksanaan dan arahan yang penuh inspirasi telah menjadi obor penerang dalam menapaki jalan penuh tantangan ini. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi wujud nyata dari penghargaan atas segala dedikasi yang telah Bapak/Ibu berikan.
12. Kepada seluruh karyawan *Baitul Maal Santri* (BMS), tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih saya atas kerja sama dan kontribusi yang kalian berikan. Kehangatan sambutan, kesediaan berbagi informasi, serta semangat kerja yang kalian tunjukkan telah membuka banyak wawasan baru bagi saya. Setiap langkah yang kalian tapaki dalam mengelola BMS adalah bukti nyata dari dedikasi yang luhur. Saya berharap tesis ini dapat menjadi salah satu refleksi kecil atas perjuangan besar kalian dalam membawa manfaat bagi para santri dan umat.
13. Kepada Asatidz yang membantu dan mendukung rasa hormat dan terima kasih saya haturkan kepada para asatidz yang telah menjadi guru, pembimbing, dan inspirasi sepanjang perjalanan penyelesaian tesis ini. Nasihat kalian adalah mutiara hikmah, doa kalian adalah penenang dalam segala kegelisahan, dan

dukungan kalian adalah pilar kokoh yang menopang langkah saya. Semoga setiap ilmu yang telah kalian bagikan menjadi cahaya abadi yang menerangi jalan hidup saya, dan semoga karya ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa bakti seorang murid kepada guru yang telah mendedikasikan dirinya untuk kebaikan.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bermakna, baik di ranah akademik maupun praktis, khususnya dalam mengingatkan pentingnya pola hidup sederhana di kalangan santri. Di tengah arus zaman yang semakin cepat, kesederhanaan menjadi landasan kokoh bagi pembentukan karakter yang kuat. Kami menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan, saran, dan kritik konstruktif sangat kami harapkan agar penelitian ini dapat terus berkembang dan bermanfaat di masa depan.

Akhir kata, semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi amal jariyah yang tidak hanya bermanfaat bagi penulis dan pembaca, tetapi juga bagi umat secara keseluruhan, serta menjadi bagian dari upaya kita bersama dalam mewujudkan perubahan positif yang berkelanjutan. Semoga segala usaha ini mendapat berkah dan ridha dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, Februari 2024

Penulis

MOH. SUHUD

233206060017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Pokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Peneltian.....	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. SistematikaPenulisan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	47
C. Kerangka Konseptual	77
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	78
B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Kehadiran Peneliti	80
D. Subjek Penelitian.....	80
E. Sumber Data.....	82
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Analisis Data	85
H. Keabsahan Data.....	86

I. Tahapan-Tahapan Penelitian	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	88
A. Gambaran Objek Penelitian	88
B. Temuan Penelitian.....	179
BAB V PEMBAHASAN.....	189
A. Pola Konsumsi Santri Sebelum dan Setelah Berdirinya BMS	191
B. Alur Sistem Pendistribusian <i>Baitul Maal Santri</i> di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan	203
C. Peran BMS dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan	209
BAB VI PENUTUP.....	215
A. Kesimpulan	215
B. Saran.....	219
DAFTAR PUSTAKA	221
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6. Kuesioner	
Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Uraian

Tabel 1.1. Total Pengeluaran Santri /Bulan.....	4
Tabel 1.2. Jenis Pengeluaran Uang Saku.....	6
Tabel 1.3. Pembiayaan Keuangan Santri Sesuai Dengan Pengambilan Paket.....	9
Tabel 1.4. Dokumentasi Rekap Bulanan dan Tahunan Pengurus BMS.....	10
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	39
Tabel 4.1. Struktur BMS Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen	93
Tabel 4.2. Pola Konsumsi Santri Sebelum Berdirinya Baitul Maal Santri	112
Tabel 4.3. Pola Konsumsi Santri Setelah Berdirinya Baitul Maal Santri	126
Tabel 4.4 Daftar Laporan Pemasukan Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had ibyan Li Al-Shiabyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Tahun: 2023/2024.....	135
Tabel 4.5 Akumulasi Penggunaan Paket Bulan 1 2023	143
Tabel 4.6 Daftar laporan Pembelian Paket, Pemasukan Keuangan Santri Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen 2023/2024 /Satu Bulan.....	154
Tabel 4.7 Pola Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Santri Sebelum dan Sesudah Penerapan Baitul Maal Santri.....	185
Tabel 4.8 Penilaian Efektivitas dalam Kolom	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karakteristik Santri Berdasarkan Usia	97
Gambar 4.2 Karakteristik Santri Berdasarkan Asal Kabupaten.....	98
Gambar 4.3 Ngaji Pagi, Pegarahan dalam Membelanjakan Uang Saku Santri	115
Gambar 4.4 Alur Penitipan Uang Santri Sebelum Berdirinya Baitul Maal Santri Panyeppen	116
Gambar 4.5 Pelayanan Baitul Maal Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen	119
Gambar 4.6 Kartu Idintitas Santri dalam Peminjaman Uang di BMS	119
Gambar 4.7 Flowchart Alur Sistem Kerja Baitul Maal Santri (BMS) Miftahul Ulum Panyeppen.....	132
Gambar 4.8 Peran BMS dalam Mengurangi Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan	171



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan sangat disiplin dan teratur. Setiap aktivitas di tempat ini, mulai dari belajar, beribadah, hingga memenuhi kebutuhan sehari-hari, direncanakan dengan baik untuk mendukung pembentukan karakter Islami. Pola hidup seperti ini memberikan lingkungan yang ideal bagi para santri untuk melaksanakan tanggung jawab agama Islam dengan penuh semangat.¹

Santri adalah orang yang sepenuh hati mengabdikan diri untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Mereka mengatur aktivitas belajar, beribadah, makan, dan tidur dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang berlangsung selama 24 jam dan menggunakan sumber daya yang luar biasa. Mengendalikan kebutuhan hidup, termasuk masalah makan, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan santri.³ Pola makan santri biasanya sederhana, ditandai dengan menu yang sederhana dan bergizi.⁴ Namun, sering kali uang kiriman dari orang tua santri tidak mencukupi untuk menutupi biaya kos makan, infak kesehatan, pendidikan formal (*SD, SMP, SMA/SMK, IAI MU*), pendidikan

¹ Observasi Mtls Panyeppeen Palengaan Pamekasan 23 Maret 2024

² Mohammad Najid, *Perubahan Kebudayaan Jawa* (Kuala Lumpur: Universiti Press, 2009), 27.

³ Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 23 Maret 2024

⁴ Abdus Somad, *wawancara*, Pamekasan, 23 Maret 2024

diniyah (*Ula, Wustha, Ulya*), serta berbagai kebutuhan administrasi lainnya. Hal ini penyebabnya sebagian santri cenderung mengalokasikan uang tersebut untuk memenuhi keinginan pribadi, bukan kebutuhan yang sebenarnya.⁵

Program pendidikan Ma'had Tibyan terlalu intensif sehingga elemen lain sering terabaikan, salah satu contohnya adalah manajemen keuangan mikro, yang belum mendapatkan perhatian penuh dan khusus. Pengetahuan dan pelatihan tentang manajemen keuangan yang terbatas menyebabkan bidang ini kurang diperhatikan dan tidak menjadi prioritas dalam pengembangan keterampilan santri. Akibatnya, manajemen keuangan di lingkungan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren terabaikan.⁶

Santri dikunjungi oleh orang tuanya untuk membantunya menjalani kehidupan sehari-hari di pondok.⁷ Para santri cenderung melakukan perilaku konsumtif tanpa kendali sebelum berdirinya *Baitul Maal Santri* (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan, santri sering menipu orang tua mereka tentang biaya pondok pesantren. Selain itu, ketidakteraturan dalam pengeluaran uang saku seringkali menyebabkan kekurangan dana untuk santri, yang pada gilirannya memicu perilaku yang tidak etis, seperti pencurian atau tindakan lain yang tidak pantas, bahkan meminta uang tambahan pada orang tuanya dengan mengatakan, "Ada sumbangan pondok pesantren".⁸

⁵ Moh Hasan Basri, *wawancara*, Pamekasan, 21 April 2024

⁶ Observasi di MTLs Pamekasan, 14 Maret 2024.

⁷ Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 23 Maret 2024.

⁸ Abdus Somad, *wawancara*, Pamekasan, 23 Maret 2024.

Sebelum *Baitul Maal Santri* (BMS) didirikan, santri seringkali menerima kiriman bulanan yang tidak mencukupi, sebagai akibatnya, mereka membutuhkan kiriman tambahan setidaknya dua kali sebulan, meskipun kebutuhan bulanan sebenarnya sangat sedikit. Contohnya adalah biaya makan sebesar 180.000 rupiah, uang syahriah atau uang penerangan pondok sebesar 30.000 rupiah, biaya *laundry* sebesar 30.000 rupiah, dan infaq kesehatan sebesar 5.000 rupiah. Namun, masalahnya adalah uang saku santri yang tidak terkontrol setiap hari. Keterbatasan ini biasanya terjadi karena santri tidak mengelola keuangan dengan baik, yang membuat mereka kesulitan mengatur dan memanfaatkan dana yang mereka terima.⁹

Kehidupan santri di pondok pesantren dicirikan oleh pola yang teratur dan disiplin, dengan aktivitas yang dirancang untuk membantu membangun karakter Islami. Namun, santri menemukan banyak masalah besar dalam hal pengelolaan keuangan, mereka memiliki pola konsumsi yang sederhana, tetapi pengelolaan uang saku mereka seringkali tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang buruk dan pelatihan tentang manajemen keuangan mikro.

Perilaku konsumtif tanpa kendali menjadi masalah umum sebelum pembentukan *Baitul Maal Santri* (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan. Banyak santri yang terjerumus dalam perilaku tidak etis karena kekurangan dana, memanipulasi informasi tentang biaya kepada orang tua, atau meminta kiriman tambahan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Meskipun

⁹ Observasi MTLs Panyeppen Palengaan Pamekasan, 25 Juli 2024.

kebutuhan bulanan sebenarnya cukup kecil, kita tetap bergantung pada kiriman orang tua karena ketidakraturan dalam pengeluaran uang saku ini.

Salah satu kelemahan santri adalah ketidakmampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Program pendidikan intensif Ma'had Tibyan sering mengabaikan pembelajaran manajemen keuangan. Akibatnya, santri tidak tahu cara mengatur dan memanfaatkan dana dengan bijak, hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk membuat solusi yang efisien, seperti *Baitul Maal Santri* (BMS), yang akan membantu santri mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Sebelum *Baitul Maal Santri* (BMS) didirikan di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren, kebutuhan bulanan santri adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Total Pengeluaran Santri /Bulan

No	Jenis Pengeluaran	/Bulan (Rp)
1	Biaya Makan	180.000
2	Uang Syahriah (Penerangan)	30.000
3	Biaya Laundry	30.000
4	Biaya Kesehatan	5.000
5	Uang Saku Harian ± (Rp 30.000/hari)	±900.000
6	Total	±1.145.000

Sumber: diadopsi dari observasi 2023/2024

Pengeluaran bulanan santri mencapai lebih dari Rp1.145.000. Namun, banyak santri yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan uang yang mereka miliki, ini tidak mengherankan bahwa kiriman satu bulan tidak cukup, sehingga dibutuhkan kiriman dua kali dalam satu bulan. Diharapkan *Baitul Maal Santri* (BMS) dapat membantu mengatasi masalah ini

dengan menawarkan bantuan dan pedoman untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Saat ini, santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan belum memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, sementara orang tua dapat membuat tabungan sendiri di BMT Mawaddah, uang kiriman dari orang tua sengaja dititipkan kepada kepala daerah (Kepala Kamar). BMT Mawaddah, sebuah lembaga keuangan di luar kompleks pesantren yang tidak khusus mewadai simpan pinjam keuangan santri MTLs, juga sangat mendorong dan menyediakan layanan tabungan untuk memudahkan belajar mengajar para santri. Namun, para santri masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan mereka.¹⁰

Pengeluaran harian ideal bagi santri terutama uang saku santri seharusnya tidak melebihi Rp20.000, karena konsumsi harian mereka sering melebihi kebutuhan pokok mereka. Pondok pesantren membayar kebutuhan dasar siswa, seperti makanan, perlengkapan belajar, dan uang saku secara kolektif, pembayaran dilakukan setiap bulan dan pada awal bulan. Namun, ada bukti bahwa santri menggunakan semua uang kiriman untuk hal-hal yang tidak penting, seperti jajan berlebihan, membeli barang yang tidak penting, dan mengikuti mode konsumtif.

Sebelum *Baitul Maal Santri* (BMS) didirikan di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren, kebutuhan bulanan santri adalah sebagai berikut:

¹⁰ Moh. Hasan Basri, *wawancara*, Pamekasan, 21 April 2024.

Tabel 1.2
Jenis Pengeluaran Uang Saku

No	Jenis Pengeluaran Uang Saku	/Hari (Rp)	/Bulan (Rp)
1	Uang kiriman		±700.000
2	Uang saku tidak terkontrol	±30.000	±900.000
3	Standar Uang Saku Santri	±20.000	±600.000

Sumber: diadopsi dari observasi 2023/2024

Santri merasa bebas mengendalikan uang mereka sendiri, situasi ini menunjukkan bahwa ada perlunya metode yang lebih efisien untuk mengajarkan santri cara mengelola uang dan pentingnya menabung. Pesantren dan orang tua harus memberikan perhatian khusus pada kebiasaan konsumtif ini agar mereka dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat, secara keseluruhan, ini menunjukkan betapa sulitnya bagi generasi muda untuk mengatasi keinginan mereka untuk menghabiskan banyak uang, serta pentingnya belajar tentang keuangan sejak kecil untuk membuat kebiasaan finansial yang sehat. Sekolah agama tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengajarkan santri keterampilan hidup yang penting, seperti cara mengelola uang dengan baik.¹¹

Santri kadang-kadang meminta orang tua mereka untuk memberikan uang tambahan, ini sering dilakukan dengan alasan yang tidak sepenuhnya akurat, seperti sumbangan untuk pondok pesantren atau biaya pendidikan, atau kehilangan. Selain itu, santri tidak dapat mengontrol jumlah uang yang mereka miliki untuk membelanjakan kiriman.¹²

¹¹ Mohaimin, *wawancara*, Pamekasan, 01 April 2024

¹² Moh Hasan Basri, *wawancara*, Pamekasan, 21 April 2024

Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan mengelola dana santri melalui *Baitul Maal Santri*, organisasi ini dibentuk oleh pengurus setelah rapat dengan wali santri, pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Miftah Panyeppeen dan berlokasi di Jl. Raya Palengaan KM 11 Pamekasan, Madura, dan menawarkan berbagai jenjang pendidikan, baik formal (*IAI-MU, SD, SMP, SMA/SMK, dan SMP*), maupun non-formal (Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan, *MDTA, MDTW, dan MDTU*). Sebanyak 426 santri terdaftar.

Baitul Maal Santri (BMS) dipimpin oleh seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan tujuh petugas (*teller*) yang dipilih oleh Ketua Umum Pengurus Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen. BMS sendiri menanggung semua biaya operasional, setiap santri dikenakan uang sebesar Rp5.000 setiap bulan sebagai uang operasional, BMS beroperasi setiap hari dari pukul 06.00-07.30 WIB. Tujuan utama pembentukan BMS adalah untuk menertibkan administrasi keuangan santri dan sebagai alat kontrol pengurus untuk membentuk kepribadian santri agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik, tidak boros, dan tidak berlebihan. Selain itu, BMS juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan tabungan santri, setiap uang saku dan uang makan santri yang tidak diambil setiap hari otomatis diubah menjadi tabungan, yang dapat dicairkan di akhir tahun selama libur Ramadhan dan bulan Maulid Nabi.

Dalam wawancara dengan ketua BMS, ditemukan bahwa BMS membayar sejumlah biaya pendidikan, seperti *syahriyah*, uang saku santri,

uang makan santri, infaq kesehatan, registrasi *kwartal* atau ujian, iuran kelas, dan seragam sandal atau alas kaki. Sistem penyetoran dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama* orang tua santri atau wali santri dapat membayar langsung kepada santri, *kedua* uang dapat ditransfer ke rekening khusus BMS setelah dikonfirmasi oleh pengurus BMS. Setiap hari, *teller* yang bertugas menerima dan mencatat dana yang masuk ke BMS, mereka membuat catatan harian, mingguan, dan bulanan, dan mereka juga membuat laporan rekap bulanan tentang apakah dana telah dicairkan atau tidak, laporan ini kemudian dikirim ke pengurus harian pengurus pesantren untuk pertanggung jawaban.¹³

Teknis pengelolaan keuangan BMS sepenuhnya dilakukan oleh petugasnya, BMS menyimpan uang dari orang tua santri setiap bulan, ini dilakukan melalui akad *wadi'ah yadd dhomanah*, di mana uang dititipkan oleh orang tua santri ke BMS untuk diberikan kepada santri setiap hari sesuai dengan paket yang dipilih. Petugas BMS mencatat dan membukukan transaksi secara manual, kemudian menggunakan tabel rumus *Microsoft Excel* sederhana untuk memasukkan data ke komputer. Selain itu, mereka menyimpan catatan setiap hari, mingguan, bulanan, dan tahunan, yang dilaporkan kepada orang tua santri dan pengurus pesantren.

Wadi'ah Yad Dhamanah adalah salah satu akad dalam sistem keuangan syariah yang digunakan untuk penitipan barang atau dana. Dalam akad ini, penerima titipan (*wadi'*) memiliki hak untuk memanfaatkan barang atau dana yang dititipkan dengan kewajiban mengembalikannya sesuai jumlah

¹³ Moh. Roji Rohmatulloh, *wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2024

dan kondisi awal. Penerima titipan bertanggung jawab penuh atas keamanan barang atau dana tersebut, kecuali terjadi kerusakan atau kehilangan akibat *force majeure*. Berbeda dengan *Wadi'ah Amanah* yang hanya mengatur penitipan tanpa hak pemanfaatan, akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* memperbolehkan penerima titipan untuk memanfaatkan dana secara produktif, asalkan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁴

Akad ini banyak digunakan pada tabungan dan giro dalam perbankan syariah. Menurut akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*, klien yang menyimpan dana di bank syariah menyerahkannya kepada bank tersebut. Bank dapat menggunakan dana tersebut untuk tujuan seperti pembiayaan atau investasi halal, tetapi mereka harus mengembalikannya sesuai jumlah awal saat diminta. Bank syariah dapat memberikan bonus atau hibah kepada klien mereka sebagai cara untuk menghargainya, untuk tetap sesuai dengan syariah dan menghindari riba, bonus ini tidak boleh dijanjikan sebelumnya.¹⁵

Orang tua santri dapat menyetorkan uang secara langsung kepada petugas BMS dengan memilih salah satu paket yang tersedia:

Tabel 1.3
Pembiayaan Keuangan Santri Sesuai Dengan Pengambilan Paket

Paket	A	B	C	D
/Bulan	Rp370.000	Rp520.000	Rp620.000	Rp820.000
Kos Makan	Rp180.000	Rp180.000	Rp180.000	Rp180.000
Syahriah	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000
Uang Saku	Rp5.000	Rp10.000	Rp15.000	Rp20.000
Infaq Kesehatan	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000

¹⁴ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 185-188

¹⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 90-92.

Paket	A	B	C	D
Uang Admin	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000

Sumber: Dokumentasi *Baitul Maal Santri* Panyepren 2023

Varian paket ini adalah biaya pokok yang harus dipenuhi oleh setiap santri sesuai dengan kebutuhan dan pilihan mereka selama di pondok, dan mereka bebas memilih paket setiap bulannya. Pembiayaan lain yang tidak termasuk dalam paket ini hanya bersifat sementara, seperti administrasi kwartal/ujian, sumbangan kelas, dan sebagainya, untuk pembiayaan yang sifatnya darurat dan mendesak, BMS sementara menalangi dengan prosedur yang sudah diatur oleh pengurus BMS dengan komitmen pelunasan selambat-lambatnya satu bulan dan mendapat rekomendasi dari pengurus pesantren.¹⁶

Keuangan BMS sendiri terkumpul sekitar Rp401.800.000 setiap bulannya atau Rp4.018.000.000/tahun. Untuk pencairan uang setiap harinya, dibutuhkan sekitar Rp.8.455.000, tergantung jumlah santri yang mencairkan uang sakunya. Sebanyak 50% dari uang ini harus disimpan ke *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Mawaddah.¹⁷

Berikut adalah hasil dokumentasi rekap bulanan dan tahunan setelah meminta laporan ke pengurus BMS:

Tabel 1.4
Dokumentasi Rekap Bulanan dan Tahunan Pengurus BMS

Nama	Penghimpunan	Pencairan	Sisa Saldo
Hari	± Rp 401.800.000	±Rp 8.455.000	-----
Bulan	± Rp 4.018.000.000	±Rp253.650.000	-----
Tahun	±Rp 40.180.000.000.	± Rp 2.536.500.000	± Rp1.481.500.000

Sumber : Dokumentasi *Baitul Maal Santri*, Pamekasan, 21 Maret 2024

¹⁶ Dokumen Baitul Maal Santri, Pamekasan, 21 Maret 2024

¹⁷ Dokumen Baitul Maal Santri, Pamekasan, 21 Maret 2024

Sisa saldo tahunan diserahkan kembali kepada santri dengan sepengetahuan orang tua santri saat liburan Ramadan, dan maulid nabi sesuai dengan tabungan uang saku dan kos nasi yang tidak diambil setelah dikurangi biaya iuran wajib di pesantren.

Secara praktis, BMS merupakan solusi untuk mengatur dan mengelola keuangan santri agar mereka dapat berperilaku hemat dan tidak boros, serta menabung untuk kebutuhan lain di masa depan. Selain itu, BMS juga berfungsi sebagai lembaga kontrol pengurus terhadap setiap pengeluaran biaya santri selama mereka berada di pesantren.

Secara prinsip, BMS hampir serupa dengan Bank Mini Sekolah yang dikelola oleh lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu sebagai tempat penyimpanan uang. Namun, BMS tidak menerapkan sistem pinjaman kepada siapapun. Jika ada pinjaman, hanya bersifat sementara dengan durasi waktu yang sudah ditentukan dan tanpa jaminan, serta harus mendapatkan rekomendasi dari pengurus pesantren. BMS hanya dapat memberikan pinjaman sementara bagi santri yang terlambat menerima bekal kiriman, atau menalangi keuangan pesantren yang sifatnya mendadak.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya lembaga keuangan mikro yang didasarkan pada kebutuhan santri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian, Siti Nurhayati, Nurjamil, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (*Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis*)" Penelitian ini bertujuan untuk memahami model pemberdayaan masyarakat miskin melalui

Bank Wakaf Mikro (BWM) berbasis pesantren di LKMS Ranah Indah Darussalam Ciamis. BWM diatur oleh tiga undang-undang: UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dan POJK No 12/POJK.5/2014. Model pemberdayaan BWM melibatkan pembiayaan modal usaha dengan akad *Al-Qardh*, serta pendidikan (*tauhid*, kedisiplinan, *tepo sliro*) dan pendampingan (pengembangan bisnis dan manajemen).¹⁸

Ahmad Fadhil dan Nur Aini, "Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Pondok Pesantren Darussalam" Penelitian ini mengkaji bagaimana BMT di Pondok Pesantren Darussalam mentransformasikan layanan keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi santri serta masyarakat sekitar. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap efisiensi dan transparansi keuangan. Kesimpulannya, transformasi BMT melalui digitalisasi berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan, serta memperkuat kapasitas ekonomi santri dan masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, Devi Fitria. dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami di Pondok

¹⁸ Siti Nurhayati dan Nurjamil, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1 (2019), 45-56.

¹⁹ Ahmad Fadhil dan Nur Aini. "Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Pondok Pesantren Darussalam." *Jurnal Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Malang*, 2 (2021), 123-140.

Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta" mengkaji bagaimana gaya hidup Islami mempengaruhi perilaku konsumsi santri di pesantren tersebut. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang membentuk gaya hidup Islami, seperti ajaran agama, lingkungan sosial, dan budaya pesantren, yang kemudian berkontribusi dalam membentuk pola konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, gaya hidup Islami memiliki pengaruh signifikan dalam mengarahkan perilaku konsumsi santri untuk lebih moderat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mengurangi kecenderungan konsumtif yang bertentangan dengan ajaran Islam.²⁰

Penelitian berjudul "Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Mahad Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan" menawarkan keunikan yang menarik karena menggabungkan prinsip ekonomi syariah dan keuangan mikro dalam konteks pesantren. Fokus pada pola konsumsi santri yang merupakan kelompok dengan perilaku konsumsi khusus, memberikan wawasan baru yang belum banyak dieksplorasi. Studi ini tidak hanya menganalisis aspek finansial tetapi juga pendidikan dan pengelolaan keuangan pribadi, menunjukkan bagaimana lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan kesejahteraan santri secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi dampak sosial yang luas, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di komunitas pesantren, menjadikannya lebih menarik dan relevan dibandingkan dengan 3 penelitian yang ditulis sebelumnya.

²⁰ Indriyanti, Devi Fitria. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Al-Anwar Bantul Yogyakarta," (2016).

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah yaitu:

1. Bagaimana pola konsumsi santri sebelum dan sesudah adanya lembaga keuangan *Baitul Maal Santri (BMS)* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana alur sistem pendistribusian *Baitul Maal Santri (BMS)* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan?
3. Bagaimana peran *Baitul Maal Santri (BMS)* dalam menekann pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengeksplorasi pola konsumsi santri sebelum dan adanya lembaga keuangan *Baitul Maal Santri (BMS)* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan alur sistem pendistribusian *Baitul Maal Santri (BMS)* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan
3. Untuk menganalisis peran *Baitul Maal Santri (BMS)* dalam menekann pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam Menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan harapan mengandung manfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu tata kelola keuangan santri, serta perilaku konsumtif santri, dalam aspek perencanaan model lembaga keuangan *Baitul Maal Santri* (BMS) di pesantren.

2. Manfaat Praktis

a) *Baitul Maal Santri* (BMS).

Penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengelolaan keuangan santri dengan lebih efektif dan terstruktur, memperbaiki pola konsumsi santri melalui pendekatan yang terukur dan berbasis pesantren pada kebutuhan sehari-hari.

b) Bagi Akademik

Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan berarti dalam literatur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait lembaga keuangan mikro dan peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat atau santri.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berarti. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi yang tertarik dalam bidang pola konsumtif santri serta lembaga keuangan mikro. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya memahami bagaimana lembaga keuangan mikro berbasis pesantren dapat mengatur pola konsumsi santri, tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam transformasi tersebut.

E. DEFINISI ISTILAH

Tema utama dari penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro berbasis pesantren dalam mengatur pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Untuk mencapai kesepahaman yang jelas dan menghindari perbedaan interpretasi yang mungkin timbul, penting untuk memberikan definisi dan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan secara rinci definisi dan konteks dari setiap istilah kunci yang ada dalam judul, sehingga memastikan bahwa semua pihak yang membaca atau terlibat dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang seragam dan tepat, langkah ini juga bertujuan untuk memperkuat dasar teoretis dan metodologis dari penelitian, serta memberikan kejelasan dan ketegasan dalam setiap aspek yang akan dibahas. Adapun

penjelasan dari definisi dan batasan istilah-istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis Pesantren

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah institusi yang dirancang untuk menyediakan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. LKM menawarkan pinjaman atau pembiayaan untuk usaha skala mikro kepada anggotanya dan masyarakat umum, mengelola simpanan, serta memberikan konsultasi pengembangan usaha, dengan tujuan utama mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, bukan semata-mata mencari keuntungan.²¹

Lembaga yang menyediakan layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan pendampingan finansial kepada individu atau kelompok dengan skala keuangan yang kecil atau terbatas, tujuannya untuk mempermudah bagi santri yang telat kiriman serta meningkatkan pengembangan ekonomi lembaga kepesantrenan serta kemakmuran santri

Ini berarti menyediakan akses pelayanan keuangan yang sebelumnya sulit diakses bagi mereka yang memiliki keterbatasan keuangan, yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan memajukan usaha kecil mereka. Selain itu, dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang inklusif, lembaga tersebut juga dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi

²¹ Rahayu, Rahman. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 12 (2023), 15-27.

pesantren secara keseluruhan, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para santri.

2. Pola Konsumsi

Menurut Handayani pola konsumsi merujuk pada jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok dalam periode tertentu. Menurut pandangan lain, pola konsumsi mencakup informasi yang menunjukkan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap hari oleh seseorang, yang menjadi cirikhas suatu kelompok.²² Pola konsumsi mencakup berbagai informasi yang menggambarkan jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi oleh kelompok masyarakat tertentu setiap hari.²³ Pola konsumsi pangan merujuk pada komposisi makanan, termasuk jenis dan jumlah bahan pangan rata-rata yang dikonsumsi per orang per hari, yang biasanya dimakan oleh penduduk dalam jangka waktu tertentu.

3. Santri

Istilah pesantren berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-an," yang berarti tempat tinggal santri.²⁴ Sejalan dengan pandangan tersebut, John E. mengungkapkan bahwa istilah "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah ini juga dianggap

²² Handayani, "Manajemen Keuangan di Pesantren", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (Januari, 1994), 13.

²³ Baliawati, dkk. "Pengelolaan Keuangan Pesantren", *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2 (Januari, 2004), 14-17.

²⁴ Handayani. "Manajemen Keuangan di Pesantren", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (Februari, 1994), 12-13.

berasal dari kata "cantrik," yang merujuk pada seseorang yang selalu mengikuti dan menetap bersama gurunya.²⁵

Perbedaan pandangan mengenai asal-usul kata "santri" menunjukkan bahwa istilah ini lebih dekat dengan arti "cantrik," yaitu orang yang mempelajari agama Islam dan mengikuti gurunya ke mana pun. Tanpa adanya santri yang tinggal dan mengikuti gurunya, tidak mungkin terbentuk gubuk atau asrama yang dikenal sebagai Pondok Pesantren. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri adalah individu yang berkomitmen untuk memperdalam ilmu agama Islam dan tinggal di pondok pesantren.

Berdasarkan empat definisi istilah di atas, peneliti mengartikan bahwa dalam penelitian ini pengelolaan keuangan di pondok pesantren telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari model atau format pengelolaan keuangan, di mana pesantren mulai mencoba memakai sistem pengelolaan yaitu *Baitul Maal Santri* (BMS) untuk mengevaluasi serta mengontrol keuangan mereka. Selain itu, banyak pesantren kini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengawasan keuangan. Oleh karena itu, peneliti memilih Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen sebagai lokasi penelitian untuk membuktikan fenomena ini, dengan penelitian dengan judul, "Peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan". Dalam hal ini,

²⁵ M. Abdullah, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 743.

mengeksplorasi pola konsumsi santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, serta tata kelola LKMS di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, lembaga keuangan santri dalam mengatur pola konsumsi santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya, berikut uraian bab dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan, serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam tesis.

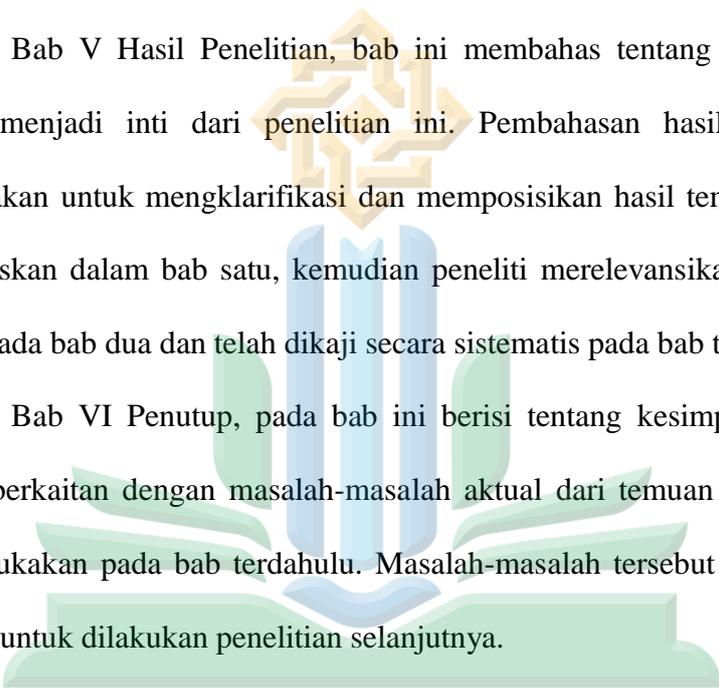
Bab II Kajian Kepustakaan, terkait kajian terdahulu serta *literature* yang berhubungan dengan tesis. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang kompetensi manajerial.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum tentang kegiatan *Baitul Maal Santri* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan.

Bab V Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah difokuskan dalam bab satu, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori pada bab dua dan telah dikaji secara sistematis pada bab tiga.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Sopia Laila Nugraha, Hikmah Endraswati, "Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Pesantren" Tahun, 2022.²⁶ Kedua penelitian memiliki beberapa kesamaan yang signifikan. *Pertama*, kedua penelitian membahas aspek manajemen dan tata kelola dalam institusi berbasis syariah. *Kedua*, penelitian ini dilakukan dalam konteks lembaga yang berhubungan dengan pesantren atau lembaga pendidikan Islam. *Ketiga*, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan. *Terakhir*, kedua penelitian mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah dalam analisis mereka. Meskipun terdapat persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mencolok. Penelitian pertama berfokus pada analisis implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah berbasis pesantren, yaitu BWM Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta. Sebaliknya, penelitian kedua menitikberatkan pada peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan. Dari sisi objek penelitian, penelitian pertama mengkaji Lembaga Keuangan Mikro Syariah,

²⁶ Sopia Laila Nugraha, dan Hikmah Endraswati. "Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Pesantren", *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 2 (2022), 119-136.

sementara penelitian kedua berfokus pada peran BMS dalam pola konsumsi santri di pesantren. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi ICG dalam tata kelola lembaga keuangan mikro syariah, sedangkan tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui peran BMS dalam mengendalikan pola konsumtif santri di pesantren. Selain itu, indikator dan variabel yang dianalisis dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian pertama menggunakan indikator ICG seperti *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, adil, dan syariah compliance*. Sementara itu, penelitian kedua berfokus pada peran BMS dalam aspek ekonomi santri, mungkin termasuk pendidikan finansial dan kebiasaan konsumtif. Metode pengumpulan data dalam penelitian pertama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis implementasi ICG, sedangkan penelitian kedua mungkin menggunakan metode yang berbeda atau serupa untuk mengevaluasi pengaruh BMS terhadap pola konsumsi santri. Dengan melihat persamaan dan perbedaan ini, kita dapat memahami bahwa meskipun kedua penelitian berakar pada konteks lembaga berbasis pesantren dan mengedepankan prinsip-prinsip syariah, mereka memiliki fokus, objek, tujuan, dan pendekatan analisis yang berbeda.

2. Khabib Solihin, Imam Azro'i. "Strategi penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM)." Tahun 2024.²⁷ Kedua penelitian memiliki beberapa kesamaan yang signifikan, penelitian dilakukan dalam konteks pesantren dan berfokus pada penguatan ekonomi dan kesejahteraan santri. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis strategi dan peran lembaga atau program tertentu untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi peningkatan kemandirian ekonomi pesantren dan pengelolaan keuangan santri. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pesantren dapat mengembangkan model ekonomi yang berkelanjutan dan efektif. Adapun perbedaan antara keduanya; Penelitian pertama berfokus pada strategi penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini mengkaji berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dengan memanfaatkan potensi UMKM. Objek penelitian mencakup berbagai pesantren yang mengembangkan UMKM sebagai salah satu cara untuk mencapai kemandirian ekonomi. Penelitian ini juga meneliti bagaimana pesantren dapat membangun dan mengelola UMKM dengan efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan dan kesejahteraan santri. Di sisi lain, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-

²⁷ Khabib Solihin, Imam Azro' i, "Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah", *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 1 (2024), 85-114.

Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Penelitian ini berfokus pada satu lembaga pesantren tertentu dan bagaimana BMS berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian beroperasi dalam konteks pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada strategi pengembangan UMKM untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi di lingkungan pesantren, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

3. Endang Sutarsih. "Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta" Tahun 2023.²⁸ Kedua penelitian memiliki beberapa kesamaan yang signifikan, penelitian dilakukan dalam konteks pesantren dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan santri melalui pengelolaan keuangan yang baik. Keduanya

²⁸ Endang Sutarsih, "Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3 (2023), 1130-1149.

menggunakan pendekatan yang melibatkan edukasi keuangan dan pengelolaan perilaku keuangan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi santri dan UMKM yang dikelola oleh santri. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam konteks pesantren. Adapun perbedaan antara keduanya; Penelitian pertama berfokus pada literasi dan inklusi keuangan syariah sebagai dasar kesejahteraan UMKM, khususnya melalui edukasi bisnis dan akses keuangan syariah untuk UMKM santri di Yogyakarta. Penelitian ini meneliti bagaimana literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM santri dengan memberikan mereka pengetahuan dan akses yang lebih baik ke layanan keuangan syariah. Objek penelitian mencakup UMKM yang dikelola oleh santri di Yogyakarta, serta program edukasi dan inklusi keuangan syariah yang diterapkan untuk mendukung mereka. Di sisi lain, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Penelitian ini berfokus pada satu lembaga pesantren tertentu

dan bagaimana BMS berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Muhamad Arifil Zohdi, Muhammad Baidawi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah" Tahun 2023.²⁹ Kedua penelitian dilakukan dalam konteks pesantren dan berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan ekonomi yang baik. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis peran lembaga pesantren dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi masyarakat sekitar pesantren maupun bagi santri di dalam pesantren. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana lembaga pesantren dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi, baik melalui pemberdayaan masyarakat maupun pengelolaan perilaku keuangan santri. Adapun perbedaannya: penelitian pertama berfokus pada peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini mengkaji peran pondok pesantren sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat sekitarnya, serta bagaimana pesantren dapat mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat lokal. Objek penelitian

²⁹ Muhammad Arifil Zohdi, dan Muhammad Baidawi, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah", *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2023), 255-270.

mencakup masyarakat di sekitar pondok pesantren di Kabupaten Lombok Tengah, serta berbagai program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh pesantren. Sebaliknya, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyebben Palengaan Pamekasan.

Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Penelitian ini berfokus pada satu lembaga pesantren tertentu dan bagaimana BMS berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah, dengan menekankan pada program-program yang berdampak pada masyarakat sekitar. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

5. Sutriyana Indahsari, Yeny Fitriyani, Purwanto. "strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Wakaf Mikro (BWM) Syubbanul Wathon

Maslahah” Tahun 2024.³⁰ Kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis strategi dan peran lembaga dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi nasabah BWM maupun bagi santri di pesantren. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi, baik melalui penanganan pembiayaan bermasalah maupun pengelolaan perilaku keuangan santri. Adapun perbedaannya antara keduanya: Penelitian pertama berfokus pada strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Wakaf Mikro (BWM) Syubbanul Wathon Maslahah. Penelitian ini mengkaji berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh BWM dalam mengatasi masalah pembiayaan, termasuk identifikasi masalah, penyusunan strategi, dan implementasi solusi untuk meminimalisir risiko keuangan. Objek penelitian mencakup BWM Syubbanul Wathon Maslahah serta nasabah yang mengalami masalah pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara efektif dalam menangani pembiayaan bermasalah untuk memastikan keberlanjutan operasional dan stabilitas keuangan

³⁰ Sutriyana Indahsari, Yeny Fitriyani, dan Purwanto, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BWM Syubbanul Wathon Maslahah", *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 1 (2024), 27-33.

BWM. Sebaliknya, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui program-program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Objek penelitian ini adalah santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dan BMS berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BWM Syubbanul Wathon Maslahah, dengan menekankan pada metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah keuangan. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam konteks lembaga keuangan syariah, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

6. Eny Latifah, Yusuf Yusuf, Nouvel Zabidi. "Pembinaan Dalam Upaya Meminimalisir Risiko Pengembalian Dana Pinjaman Modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar

Jombang." Tahun 2024.³¹ Kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis strategi dan peran lembaga dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi nasabah UMKM di Bank Wakaf Mikro maupun bagi santri di pesantren. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi, baik melalui pembinaan UMKM maupun pengelolaan perilaku keuangan santri. Adapun perbedaannya: Penelitian pertama berfokus pada pembinaan dalam upaya meminimalisir risiko pengembalian dana pinjaman modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang. Penelitian ini mengkaji berbagai program pembinaan yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro untuk membantu UMKM mengelola dana pinjaman dengan baik, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir. Objek penelitian mencakup UMKM yang menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang dan program pembinaan yang mereka ikuti. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara efektif dalam pembinaan UMKM agar dapat meningkatkan kinerja

³¹ Eny Latifah, Yusuf Yusuf, Nouvel Zabidi, "Pembinaan dalam Upaya Meminimalisir Resiko Pengembalian Dana Pinjaman Modal Pada UMKM di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang", *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2 (2024), 62-70.

keuangan mereka dan memastikan kelancaran pengembalian dana pinjaman. Sebaliknya, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui program-program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan.

Objek penelitian ini adalah santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dan bagaimana BMS berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada pembinaan UMKM di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang, dengan menekankan pada program-program yang dapat membantu UMKM mengelola dana pinjaman dan mengurangi risiko gagal bayar. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam konteks lembaga keuangan syariah, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. Meskipun begitu, ada kesamaan yang jelas antara kedua penelitian tersebut. Kedua penelitian menyoroti pentingnya nilai-nilai Islam dalam ekonomi. Baik pelanggan belanja *online* maupun santri pesantren

memperhatikan faktor-faktor seperti keadilan, transparansi, dan moralitas dalam setiap transaksi. Ini menunjukkan keselarasan antara prinsip-prinsip Islam dan praktik ekonomi sehari-hari, baik dalam belanja *online* di era digital maupun di lingkungan pesantren yang didominasi oleh nilai-nilai agama. Dengan demikian, meskipun fokus dan objek penelitian mereka berbeda, keduanya memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi perilaku ekonomi dan konsumsi di kalangan umat Muslim.

7. Riduan Mas'ud, "The Resilience of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) in Disruption Era: Evidence From Lombok West Nusa Tenggara, Indonesia," Tahun 2024.³² Kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang baik. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis strategi dan peran lembaga dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi BMT di era disrupsi maupun bagi santri di pesantren. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi, baik melalui peningkatan ketahanan lembaga keuangan maupun pengelolaan perilaku keuangan santri. Adapun perbedaannya: penelitian pertama, "The Resilience of

³² Mas' ud, Riduan, "The Resilience of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)" in *Disruption Era: Jurnal Evidence From Lombok West Nusa Tenggara, Indonesia*, 2 (2024), 62-70.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) in Disruption Era: Evidence From Lombok West Nusa Tenggara, Indonesia," berfokus pada ketahanan BMT dalam menghadapi era disrupsi. Penelitian ini mengkaji bagaimana BMT di Lombok, Nusa Tenggara Barat, menghadapi tantangan-tantangan yang muncul akibat perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang cepat dan tidak menentu.

Objek penelitian mencakup BMT di Lombok serta berbagai strategi dan kebijakan yang mereka terapkan untuk meningkatkan ketahanan lembaga keuangan mereka. Sebaliknya, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui program-program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Objek penelitian ini adalah santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dan bagaimana BMS berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada ketahanan BMT di era disrupsi di Lombok, dengan menekankan pada strategi-strategi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan-tantangan

baru. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam konteks lembaga keuangan syariah, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

8. Ayif Fathurrahman, "Pengembangan Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren Budhi Dharma Piyungan Bantul". Tahun 2024.³³ Kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang baik. Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis strategi dan peran lembaga dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Kedua penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik bagi masyarakat sekitar pesantren maupun bagi santri di dalam pesantren. Selain itu, kedua penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi, baik melalui pengembangan lembaga keuangan baru maupun pengelolaan perilaku keuangan santri. Adapun perbedaannya: Penelitian pertama, "Pengembangan Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren Budhi Dharma Piyungan Bantul," berfokus pada upaya pengembangan Bank Wakaf Mikro (BWM) di Pondok Pesantren Budhi Dharma. Penelitian ini

³³ Ayif Fathurrahman, "Pengembangan Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren Budhi Dharma Piyungan Bantul", *Budiman: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2023), 278-284.

mengkaji berbagai strategi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengembangkan BWM sebagai lembaga keuangan syariah yang bertujuan membantu masyarakat sekitar pesantren dalam mengakses layanan keuangan.

Objek penelitian mencakup proses pengembangan BWM di Pondok Pesantren Budhi Dharma, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan pengembangan BWM. Sebaliknya, penelitian kedua mengkaji peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah pada upaya BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui program-program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Objek penelitian ini adalah santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dan BMS berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syariah yang terkait dengan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada pengembangan Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren Budhi Dharma, dengan menekankan pada strategi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengembangkan lembaga keuangan baru. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran BMS dalam mengelola perilaku konsumtif santri di satu lembaga pesantren tertentu. Kedua penelitian

bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda

9. Akhmad Rofiki, dan Moh Safik. "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan," Tahun 2021.³⁴ Kedua penelitian dilakukan dalam konteks Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan berfokus pada pengelolaan keuangan santri. Kedua penelitian juga menyoroti peran lembaga keuangan internal pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Keduanya menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis manajemen dan strategi untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik bagi santri. Selain itu, kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi praktis dan aplikatif bagi peningkatan disiplin keuangan dan kesejahteraan ekonomi santri di pesantren tersebut. adapun perbedaannya: penelitian pertama, "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan," berfokus pada analisis manajemen pengelolaan Bank Mini Santri. Penelitian ini mengkaji bagaimana Bank Mini Santri dikelola, termasuk strategi manajemen, operasional, dan tantangan yang dihadapi

³⁴ Akhmad Rofiki, dan Moh Safik, "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan", *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2 (2021), 200-211.

dalam pengelolaannya. Objek penelitian mencakup berbagai aspek manajerial dan operasional *Bank Mini Santri* serta bagaimana pengelolaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan santri. Sebaliknya, penelitian kedua, "Peran *Baitul Maal Santri* (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan," berfokus pada upaya *Baitul Maal Santri* dalam menekan pola konsumtif santri. Penelitian ini menganalisis berbagai program dan kegiatan yang dirancang oleh *Baitul Maal Santri* untuk mengurangi kebiasaan konsumtif di kalangan santri dan meningkatkan kesadaran serta disiplin keuangan mereka. Objek penelitian mencakup program-program edukasi dan intervensi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kedua penelitian dilakukan dalam konteks yang sama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri melalui pengelolaan keuangan yang baik, fokus dan objek kajian mereka berbeda. Penelitian pertama lebih mengarah pada analisis manajemen pengelolaan *Bank Mini Santri*, dengan menekankan pada aspek manajerial dan operasional. Sementara itu, penelitian kedua lebih menekankan pada peran *Baitul Maal Santri* dalam mengelola perilaku konsumtif santri melalui program-program edukasi dan intervensi. Kedua penelitian bertujuan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan ekonomi dalam lingkungan pesantren, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

10. Muhammad Lutfi, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024".³⁵

Tesis ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus mereka terhadap pengelolaan keuangan di lingkungan pesantren, yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam konteks dan tujuan masing-masing. Penelitian tentang *Baitul Maal Santri* (BMS) di MTLs Miftahul Ulum Panyeppeen berfokus pada upaya mengurangi perilaku konsumtif santri melalui sistem keuangan yang terstruktur, sementara penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qarnain menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan sebagai bagian dari manajemen keuangan yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian di atas, dalam hal ini penulis sajikan dalam tabel persamaan serta perbedaannya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sopia Laila Nugraha, Hikmah	Penelitian ini menunjukkan bahwa BWM	Penelitian pertama fokus pada	Penelitian pertama meneliti

³⁵ Khabib Solihin & Imam Azro'i, "Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 5 (2024), 85-114.

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Endraswati. "Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus BWM Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta". Tahun penelitian 2022.	Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta telah menerapkan prinsip ICG, tetapi masih perlu perbaikan dalam transparansi, pengawasan, dan kepatuhan syariah.	perubahan pekerja informal ke formal, sedangkan yang kedua melihat peran lembaga keuangan mikro dalam mengatur konsumsi santri. Keduanya melibatkan lembaga keuangan syariah dan bertujuan memberikan dampak positif, baik dalam pengelolaan keuangan maupun pengurangan pola konsumtif.	penerapan Islamic Corporate Governance di BWM Almuna, fokus pada shiddiq, amanah, dan kepatuhan syariah. Penelitian kedua membahas peran Baitul Maal Santri dalam mengelola keuangan dan mengurangi konsumsi santri. Metodologi pertama menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan metodologi kedua belum dijelaskan.
2	Khabib Solihin, Imam Azro'I "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial" Tahun 2024	Penelitian ini menemukan bahwa Pesantren Maslakul Huda memiliki sepuluh usaha UMKM yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren, terutama untuk operasional,	Kedua penelitian membahas peran lembaga atau program dalam mendukung aspek keuangan dan ekonomi di lingkungan pesantren. Keduanya juga berfokus pada kemandirian ekonomi,	Penelitian pertama membahas kemandirian ekonomi pesantren melalui UMKM, sementara yang kedua fokus pada peran Baitul Maal Santri dalam

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		infrastruktur, dan pengembangan SDM.	meskipun satu berfokus pada UMKM dan yang lain pada pengelolaan keuangan santri.	mengurangi konsumsi santri. Penelitian pertama berskala makro, sedangkan yang kedua berskala mikro.
3	Endang Sutarsih, dan Inklusi: Keuangan Syariah untuk Kesejahteraan UMKM Santri di Yogyakarta," 2023.	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM santri tertarik pada keuangan syariah, mereka masih kesulitan dalam literasi dan akses. Dibutuhkan pendidikan dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.	Kedua penelitian memiliki persamaan dalam fokus pada santri sebagai subjek utama dan sama-sama membahas keuangan syariah. Penelitian pertama menyoroti literasi dan inklusi keuangan syariah untuk UMKM santri, sementara penelitian kedua membahas pengelolaan keuangan santri melalui Baitul Maal. Keduanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan	Penelitian pertama fokus pada literasi keuangan syariah untuk UMKM santri, sedangkan penelitian kedua membahas peran Baitul Maal Santri dalam mengurangi konsumsi santri. Penelitian pertama dilakukan di Yogyakarta, yang kedua di Pamekasan, Madura.

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ekonomi santri atau pesantren.	
4	Muhammad Arifil Zohdi, Muhammad Baidawi "Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Lombok tengah" Tahun 2022	Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren di Lombok Tengah dapat meningkatkan potensi ekonominya dengan melibatkan masyarakat sekitar. Pesantren berperan dalam pemberdayaan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, menyediakan pembiayaan, dan memasarkan produk industri rumahan.	Kedua penelitian bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pesantren, dengan penelitian pertama fokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar dan yang kedua pada pengelolaan keuangan santri. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif di lingkungan pesantren dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Kedua penelitian bertujuan pemberdayaan ekonomi pesantren, namun berbeda fokus. Penelitian pertama fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, sedangkan yang kedua fokus pada pengelolaan keuangan santri melalui Baitul Maal Santri untuk mengurangi pengeluaran boros. Penelitian pertama lebih luas, sementara yang kedua fokus pada keuangan santri.
5	Sutriyana Indahsari, Yeny Fitriyani, Purwanto "Strategi	Penelitian ini mengidentifikasi dua pendekatan yang	Kedua penelitian berfokus pada lembaga keuangan	Penelitian pertama fokus pada penanganan

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BWM Syubbanul Wathon Masalah" Tahun 2024	diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro Syubbanul Wathon Masalah: pertama, Pendekatan Qardhul Hasan, di mana utang nasabah yang meninggal dianggap lunas, dan kedua, Pendekatan Personal, di mana bank mendekati nasabah yang tidak mampu membayar untuk memahami penyebabnya.	syariah di pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas pesantren, baik melalui pengelolaan keuangan santri maupun penanganan pembiayaan bermasalah.	pembiayaan bermasalah oleh lembaga keuangan mikro syariah, sementara yang kedua fokus pada pengelolaan konsumsi santri oleh Baitul Maal. Penelitian pertama lebih teknis dan manajerial, sedangkan yang kedua fokus pada keuangan internal santri.
6	Eny Latifah, Yusuf Yusuf, Nouvel Zabidi "Pembinaan dalam Upaya Meminimalisir Resiko Pengembalian Dana Pinjaman Modal Pada UMKM di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang" Tahun 2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan upaya untuk meminimalisir risiko pinjaman modal. Hal ini diikuti dengan penurunan angka wanprestasi atau ketidakmampuan dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu, ada peningkatan nilai	Kedua penelitian berfokus pada Bank Wakaf Mikro yang dikelola di sekitar pesantren dan menyoroti pentingnya pengelolaan risiko keuangan mikro syariah untuk menjaga stabilitas lembaga. Keduanya juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan	Penelitian pertama fokus pada strategi pendampingan UMKM dengan tiga tahapan, sementara penelitian kedua fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Wakaf Mikro, dengan pendekatan dan

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kekeluargaan dan religiusitas di antara nasabah yang menerima pinjaman.	masyarakat melalui dukungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah.	kebijakan yang diterapkan tanpa tahapan eksplisit.
7	Riduan Mas'ud "The Resilience of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) in Disruption Era: Evidence From Lombok West Nusa Tenggara, Indonesia" Tahun 2023	Penelitian ini menunjukkan bahwa BMT yang sukses beradaptasi dengan disrupsi teknologi dan membina komunitas loyalis, sementara yang gagal tidak. Hal ini menekankan pentingnya pembangunan loyalitas dan komunitas berkelanjutan bagi lembaga keuangan mikro.	Kedua penelitian membahas peran Baitul Maal dalam konteks berbeda: BMT menghadapi disrupsi teknologi, sementara BMS mengelola keuangan santri. Keduanya menggunakan metode kualitatif dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui keuangan syariah.	Penelitian pertama menilai ketahanan BMT di Lombok dalam menghadapi disrupsi teknologi, sementara penelitian kedua fokus pada peran BMS di Pamekasan dalam mengelola keuangan santri. Keduanya menggunakan metode kualitatif, namun dengan fokus yang berbeda: BMT pada teknologi dan BMS pada pengelolaan keuangan.
8	Ayif Fathurrahman "pengembangan bank wakaf mikro di pondok pesantren budhi dharma piyungan bantul"	Pendirian LKM Syariah/BWM di sekitar pesantren berhasil memberdayakan masyarakat, meningkatkan pengetahuan	Kedua penelitian bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, dengan penelitian	Penelitian pertama fokus pada pengembangan pesantren sebagai pusat ekonomi melalui

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2023	santri tentang ekonomi syariah, dan mengembangkan pesantren sebagai pusat kewirausahaan . Program ini juga memperkuat kelembagaan sosial ekonomi pesantren dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.	pertama melalui LKM Syariah dan penelitian kedua melalui BMS. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas lembaga keuangan dan dampaknya pada santri, serta berfokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.	LKM Syariah/BW M dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Penelitian kedua lebih menyoroti peran BMS dalam mengelola keuangan santri untuk mengurangi pola konsumtif dan mendorong perilaku hemat.
9	Akhmad Rofik, Moh. Safik "Analisis manajemen pengelolaan bank mini santri (BMS) pondok pesantren panyepren palengaan pamekasan " Tahun 2021	Penelitian menunjukkan bahwa Bank Mini Santri (BMS) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum efektif membantu santri mengelola keuangan, menabung, dan berhemat. BMS juga memudahkan pengurus pesantren memantau pengeluaran santri, menciptakan disiplin keuangan dan mendukung pengelolaan	Kedua penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk mendorong perilaku hemat dan mengurangi konsumtif. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas lembaga keuangan di pesantren.	Penelitian pertama fokus pada Bank Mini Santri (BMS) sebagai pengelola keuangan pribadi santri dan kontrol pengeluaran , sedangkan penelitian kedua menyoroti Baitul Maal Santri (BMS) dalam mengurangi konsumtif santri melalui pengelolaan dana

No	Penulis, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keuangan yang transparan.		komunal dan kebiasaan hemat. Meskipun tujuannya serupa, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda.
10	Muhammad Lutfi "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun 2024."	Penelitian Muhammad Lutfi (2024) menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain meliputi perencanaan anggaran, pencatatan lewat E-Maal, dan evaluasi rutin untuk memastikan kelancaran dan mengatasi defisit anggaran..	Kedua penelitian fokus pada manajemen keuangan di pesantren dan menekankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya keuangan, baik melalui Baitul Maal Santri maupun manajemen pembiayaan pendidikan..	Penelitian pertama fokus pada Baitul Maal Santri untuk mengurangi pola konsumtif santri, sementara penelitian kedua membahas manajemen anggaran pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, dengan fokus pada perencanaan dan evaluasi keuangan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Perbedaan yang signifikan dengan penelitian saat ini tergambar dari fokusnya pada pengembangan sistem keuangan dan bisnis pesantren melalui program *Baitul Maal Santri*.

Penelitian tentang *Baitul Maal Santri* menarik karena mengungkap peran penting lembaga keuangan mikro berbasis pesantren dalam mendukung kesejahteraan ekonomi santri dalam berupaya mengatur pola konsumsi santri. Beberapa hal menarik dari penelitian ini adalah inovasi baru dalam pendidikan keuangan yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, pemberdayaan ekonomi santri melalui akses keuangan, serta fokus yang kuat pada nilai-nilai Islam dalam operasional keuangan. Selain itu, penelitian ini pengelolaan keuangan santri dan ekonomi yang dimainkan oleh *Baitul Maal Santri*, hanya dalam menyediakan layanan keuangan tetapi juga melalui fungsi sosial. Terakhir, penelitian ini juga menggambarkan adaptasi lembaga keuangan mikro berbasis pesantren ini dalam menghadapi tantangan dan peluang baru, menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat atau santri.

B. Kajian Teori

Teori yang dipakai sebagai sudut pandang dalam melaksanakan observasi disajikan dalam bagian ini. dalam memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperlukan pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam.³⁶ Sebagai landasan dalam penelitian dengan judul *Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan*, kajian teori yang digunakan mencakup berbagai konsep yang relevan, antara

³⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 21.

lain teori manajemen keuangan, prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta teori perilaku konsumsi yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana BMS berfungsi dalam mengatur keuangan santri dan mempengaruhi pola konsumsi mereka.

1. Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren

a. Definisi LKM Berbasis Pesantren dari beberapa tokoh

Lembaga keuangan dapat dipahami sebagaimana yang telah mendefinisikan Para Ahli sebagaimana berikut:

- 1) Menurut Muhammad Yunus, seorang pelopor dalam mikrofinansial dan pendiri Grameen Bank, LKM adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan seperti pinjaman kecil, tabungan, dan asuransi kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses ke perbankan konvensional.³⁷
- 2) Marguerite Robinson, dalam bukunya tentang mikrofinansial, mendefinisikan LKM sebagai institusi yang menyediakan jasa keuangan kepada penduduk miskin, baik di pedesaan maupun perkotaan, yang tidak dilayani oleh bank tradisional.³⁸
- 3) Hulme dan Mosley menggambarkan LKM sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah

³⁷ Muhammad Yunus, *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism* (New York, Amerika Serikat, Public Affairs, Agustus 2007), 34-36.

³⁸ Robinson, M S, *The Microfinance Revolution: Sustainable Finance for the Poor* (Washington, D.C., Amerika Serikat: World Bank Publications, Januari, 2001), 34-36.

untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendorong pembangunan ekonomi.³⁹

- 4) Ledgerwood mendefinisikan LKM sebagai lembaga yang memberikan akses kepada berbagai jasa keuangan kepada masyarakat miskin, termasuk kredit, tabungan, dan asuransi, untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka.⁴⁰

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah institusi yang didedikasikan untuk menyediakan akses ke jasa keuangan bagi individu dan usaha kecil yang umumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Para ahli seperti Muhammad Yunus, Marguerite Robinson, David Hulme, Paul Mosley, dan Ledgerwood sepakat bahwa LKM memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan. LKM menawarkan berbagai layanan keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik masyarakat miskin, termasuk pinjaman kecil, tabungan, asuransi mikro, dan layanan pengiriman uang. Mereka menekankan pentingnya keberlanjutan, inovasi dalam produk keuangan, dan pendekatan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Dengan demikian, LKM tidak hanya menyediakan pinjaman kecil, tetapi juga membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendukung

³⁹ Hulme, D., & Mosley P, *Finance Against Poverty* (London, Inggris: Routledge, 1996), 5.

⁴⁰ Ledgerwood, J. *Microfinance Handbook An Institutional and Financial Perspective* (Washington, D.C., Amerika Serikat: World Bank Publications, 1999), 23-35.

pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di kalangan masyarakat miskin.

b. Tujuan Lembaga Keuangan Mikro

Tujuan dari adanya Lembaga Keuangan Mikro adalah untuk membantu perputaran roda ekonomi UMKM. Utamanya, melalui model bisnis yang berbeda dari perbankan pada umumnya, LKM dapat memperluas aksesibilitas pembiayaan mikro yang belum tersentuh (*unbanked/underserved*).

Adapun wujud dari tujuan tersebut secara garis besar direalisasikan ke dalam 3 jenis layanan LKM.⁴¹

1) Memberi Pinjaman

Layanan utama yang diberikan oleh LKM adalah meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi UMKM. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap rekening bank (*unbanked*) maupun yang tidak memiliki agunan. Keduanya bisa mendapatkan akses pembiayaan melalui LKM guna melanjutkan bisnis dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

2) Memberi Layanan Simpanan dan Pengelolaan Keuangan

LKM juga memberi layanan untuk menyimpan dan mengelola dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Deposito adalah salah satu produk investasi yang mana memiliki tingkat pengembalian lebih tinggi jika dibandingkan dengan tabungan.

⁴¹ Yunus, *Creating a World Without Poverty Social Business and The Future of Capitalism* (NewYork: Public Affairs, 2007), 34-56.

Untuk pengembalian dananya berjangka waktu 1, 3, 6 hingga 12 bulan.

3) Menyediakan Layanan Jasa Konsultasi Bisnis & Keuangan

Layanan selanjutnya adalah jasa konsultasi pengembangan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi keuangan usaha. Konsultasi ini sebenarnya sangat penting agar penggunaan dana dapat dioperasikan secara optimal.

c. Fungsi Lembaga Keuangan Mikro

Setelah mengetahui pengertian lembaga keuangan mikro serta landasan hukumnya, berikut adalah yang menjadi fungsi dari LKM, di antaranya:⁴²

1) Memberikan Pinjaman Modal Usaha

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan mikro adalah untuk memberi pinjaman modal usaha kepada UMKM masyarakat kecil.

Maka dari itu, apabila sudah memiliki modal yang cukup, maka LKM berfungsi dalam membantu mengembangkan usaha masyarakat agar mendapatkan penghasilan dan mengontrol ekonomi sendiri. Dengan demikian, saat meningkatnya jumlah usaha di masyarakat, maka akan semakin bertambah pula produktivitas yang dijalani.

⁴² Marguerite S. Robinson, "The Microfinance Revolution Sustainable Finance for the Poor", *The World Bank Research Observer*, 16 (September, 2001), 9-29.

Melalui LKM, pemerintah berusaha menyediakan alternatif bagi masyarakat agar mendapatkan modal untuk usaha dengan pencairan dana yang mudah tanpa bunga tinggi.

2) Menyediakan Layanan Simpanan dan Pengelolaan Keuangan

Selanjutnya, fungsi lembaga keuangan mikro adalah untuk menyediakan layanan penyimpanan dan mengelola dana dalam bentuk tabungan atau deposito.

Tujuannya yaitu, agar masyarakat bisa mengembangkan pendapatan dari usaha yang dijalankan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

3) Menyediakan Jasa Konsultasi Keuangan dan Bisnis

Terakhir, fungsi lembaga keuangan mikro adalah menyediakan jasa konsultasi bagi kondisi keuangan dan bisnis masyarakat. Hal inilah yang jarang dimiliki institusi lainnya.

Dalam hal ini, tujuan penyediaan jasa konsultasi oleh lembaga keuangan mikro adalah agar masyarakat dapat mengembangkan usaha serta mengelola administrasi keuangannya dengan baik.

d. Konsep Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren

Pesantren telah lama menjadi pusat pendidikan dan pengembangan komunitas Islam di Indonesia. Dalam hal ini, lembaga keuangan mikro berbasis pesantren adalah sebuah institusi keuangan yang didirikan di lingkungan pesantren dengan tujuan memberikan

layanan keuangan kepada masyarakat, khususnya santri dan komunitas sekitar. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan akses keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di kalangan pesantren.⁴³

1) Pengertian LKM Berbasis Pesantren

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis pesantren merupakan lembaga keuangan yang dikelola dan beroperasi dalam lingkungan pesantren dengan tujuan utama untuk memberikan layanan keuangan kepada komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya. LKM ini berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bertujuan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi umat serta keberlangsungan operasional pesantren. LKM berbasis pesantren berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dengan memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh bank konvensional, membantu mereka dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil. Selain itu, LKM ini juga berperan dalam mendukung operasional dan program pendidikan di pesantren, di mana keuntungan yang diperoleh sering digunakan untuk keperluan tersebut. LKM berbasis pesantren juga menyediakan program pendidikan dan pelatihan keuangan serta usaha untuk santri dan komunitas, guna meningkatkan

⁴³ Akhmad Rofiki, dan Moh Safik, "Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan", *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2 (2021), 200-211.

keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Pengelolaan LKM ini melibatkan santri dan alumni pesantren, baik sebagai pengelola maupun penerima manfaat, yang memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dengan menggabungkan tujuan sosial dengan keberlanjutan ekonomi, LKM berbasis pesantren memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk kepentingan sosial dan pemberdayaan komunitas.⁴⁴

2) Ciri- ciri LKM Berbasis Pesantren

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis pesantren memiliki beberapa cirikhas yang membedakannya dari LKM pada umumnya. Berikut adalah ciri-ciri LKM berbasis pesantren yang benar:⁴⁵

a) Berlandaskan Nilai-nilai Syariah:

LKM berbasis pesantren beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, menghindari riba, dan memastikan transaksi yang halal dan bersih.

b) Berintegrasi dengan Kegiatan Pesantren:

LKM ini biasanya merupakan bagian dari pesantren atau sangat terkait erat dengan kegiatan pesantren.

⁴⁴ Ahmad Ali, "Bank Indonesia, Mikro Syariah Berbasis Pesantren: Model dan Strategi Implementasi", *Jurnal Ekonomi Islam*, 5 (Juni, 2017), 13-28.

⁴⁵ Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK): *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Umat*, 5 (November, 2018), 19.

Keuntungannya digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan pesantren.

c) Sumber Daya Manusia dari Pesantren:

Pengelola dan karyawan LKM seringkali berasal dari kalangan santri atau alumni pesantren. Hal ini memperkuat ikatan dan rasa memiliki terhadap lembaga tersebut.

d) Fokus pada Pemberdayaan Ekonomi Umat:

Salah satu tujuan utama LKM berbasis pesantren adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, khususnya kalangan santri dan komunitas Muslim.

e) Pendidikan dan Pelatihan:

Selain memberikan layanan keuangan, LKM berbasis pesantren seringkali menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan ekonomi kepada santri dan masyarakat, guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha.

f) Amanah dan Kepercayaan:

LKM berbasis pesantren sangat menekankan pada nilai-nilai amanah (kepercayaan) dan integritas dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

g) Model Bisnis Sosial:

LKM berbasis pesantren biasanya tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga pada kebermanfaatannya.

sosial. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

h) Mitra Usaha Santri dan Alumni:

LKM berbasis pesantren sering kali menjadi mitra usaha bagi santri dan alumni pesantren yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka.

i) Jaringan dan Kemitraan:

LKM ini sering memiliki jaringan yang kuat dengan berbagai lembaga, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk memperluas cakupan dan dampaknya.

3) Fungsi LKM Berbasis Pesantren

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis pesantren memiliki beberapa fungsi utama yang penting untuk komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya. Berikut adalah fungsi-fungsi

tersebut dengan referensi yang akurat:⁴⁶

a) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:

LKM berbasis pesantren berperan dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. LKM ini membantu masyarakat mengembangkan usaha mikro dan kecil melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan menyediakan modal usaha, LKM ini berkontribusi

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (2019), 5.

pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

b) Penguatan Ekonomi Pesantren:

LKM berbasis pesantren mendukung keberlanjutan dan pengembangan pesantren itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh dari operasional LKM sering kali digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan pendidikan dan operasional pesantren, sehingga membantu pesantren dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi santri.

c) Pendidikan dan Pelatihan Keuangan:

Selain memberikan layanan keuangan, LKM berbasis pesantren juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi santri dan masyarakat. Program-program pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Hal ini membantu meningkatkan kapasitas dan keterampilan ekonomi masyarakat serta santri.

d) Pengembangan Usaha Santri dan Alumni:

LKM berbasis pesantren seringkali menjadi mitra usaha bagi santri dan alumni pesantren. Dengan memberikan dukungan finansial dan konsultasi bisnis, LKM ini membantu santri dan alumni dalam memulai dan mengembangkan usaha

mereka, sehingga dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada perekonomian lokal

e) Peningkatan Kesejahteraan Sosial:

Keuntungan yang diperoleh dari operasional LKM sering digunakan untuk mendanai program-program sosial yang bermanfaat bagi komunitas, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, LKM berbasis pesantren berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat .

4) Tujuan LKM Berbasis Pesantren

Tujuan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis pesantren mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, mendukung operasional pesantren, dan memperkuat ekonomi

lokal. Berikut adalah tujuan utama LKM berbasis pesantren beserta referensi yang mendukung:⁴⁷

a) Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pesantren:

LKM berbasis pesantren bertujuan untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat sekitar pesantren, terutama bagi mereka yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan

⁴⁷ Bank Indonesia, "Mikro Syariah Berbasis Pesantren", *Model dan Strategi Implementasi*, 3 (2017), 21.

formal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

b) Mendukung Operasional dan Pengembangan Pesantren:

LKM ini berperan dalam menyediakan sumber dana tambahan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan di pesantren.

c) Pemberdayaan Santri dan Alumni Pesantren:

Salah satu tujuan utama adalah untuk memberdayakan santri dan alumni pesantren dengan memberikan akses pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi.

d) Menyediakan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan:

LKM berbasis pesantren seringkali menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

e) Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Syariah:

LKM ini bertujuan untuk memperluas akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga lebih banyak masyarakat dapat menikmati layanan keuangan yang adil dan transparan.

f) Mengurangi Ketergantungan pada Rentenir:

Dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau, LKM berbasis pesantren membantu masyarakat menghindari praktik rentenir yang merugikan.

g) Memperkuat Ekonomi Lokal:

Dengan mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di sekitar pesantren, LKM berbasis pesantren berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

Dari pengertian tentang LKM Syariah/pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa LKM Syariah memiliki unsur sebagai berikut:⁴⁸

1) Lembaga Keuangan.

Sebagai lembaga keuangan, LKM Syariah berfungsi sebagai sistem intermediasi atau perantara, dimana dalam konteks ini LKM Syariah berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara orang yang mempunyai *surplus* dana (dana berlebih) dengan orang yang *defisit* dana (membutuhkan dana), dan sebagai perantara maka LKM Syariah mempunyai tiga fungsi yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan simpanan, mengadministrasikan dana dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan/piutang/pinjaman, dari proses inilah kemudian LKM Syariah menerima dan

⁴⁸ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 5.

membagikan bagi hasil untuk nasabah atau pihak lain yang menyimpan atau menabung pada LKM Syariah.⁴⁹

2) Pengembangan Usaha.

Pengembangan usaha menjadi tujuan utama LKM Syariah sehingga pengembangan usaha nasabah menjadi tolak ukur keberhasilan LKM Syariah baik dari segi peningkatan skala ekonomi maupun cakupan usaha.⁵⁰

3) Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengendalikan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama sehingga berdayanya masyarakat yang merupakan nasabah LKM Syariah menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah LKM yang dalam implementasinya bisa terkait dengan konsep

⁴⁹ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 6.

⁵⁰ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 7.

kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).⁵¹

4) Simpanan.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM Syariah dalam bentuk tabungan dan deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, dalam konteks LKM Syariah simpanan adalah sarana yang digunakan LKM Syariah untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.⁵²

5) Pinjaman atau Pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKM Syariah kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah. Dalam konteks LKM Syariah simpanan adalah sarana yang digunakan LKM untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.

6) Skala Mikro.

Skala mikro memiliki pengertian bahwa LKM Syariah harus beroperasi pada tingkat mikro. Ini artinya yang menjadi nasabah untuk pembiayaan LKM Syariah adalah mereka yang membutuhkan pembiayaan dibawah kecil yang pada kenyataannya tidak bisa dijangkau oleh sistem perbankan.

⁵¹ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 11.

⁵² Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 12.

Maka dalam konteks ini LKM Syariah harus mengutamakan kelompok usaha yang layak dan tidak *bankable*. Ketika LKM Syariah beroperasi di wilayah ini menjadi mutlak perlunya proses pendampingan yang dilakukan oleh LKM Syariah untuk anggotanya. Jadi, kalau dilihat dari sistem operasionalnya maka LKM Syariah tidak dapat disamakan dengan sistem bank (perbankan) tetapi lebih menyerupai *ventura* di mana fungsi pendampingan dan pembinaan terhadap nasabahnya menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan oleh LKM Syariah.⁵³

Pada hakikatnya, lembaga keuangan mikro berbasis pesantren/syariah memiliki beberapa karakteristik utama.⁵⁴

- 1) Menyediakan pendampingan dengan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Hanya melakukan fungsi penyaluran pembiayaan dan tidak menghimpun dana (*Non deposit taking*) dari masyarakat.
- 3) Segmen pasar utama masyarakat miskin potensial produktif disekitar pesantren.
- 4) Penyaluran pinjaman atau pembiayaan menggunakan pendekatan kelompok dengan sistem tanggung renteng.
- 5) Para calon nasabah akan mendapat pelatihan dasar terlebih dahulu sebelum diberikan pembiayaan.

⁵³ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 5.

⁵⁴ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 5.

- 6) Nasabah akan diberikan pendampingan secara berkala mengenai pengembangan usaha, manajemen ekonomi rumah tangga disertai pendidikan agama.
- 7) Imbal hasil pembiayaan *ekuivalen* 2.5 – 3% pertahun.
- 8) Pembiayaan diberikan tanpa agunan⁵⁵

2. Pola Konsumsi Santri

a. Pengertian Pola Konsumsi

Pengertian umum, pola konsumsi mencakup pemakaian dan penggunaan barang serta jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum dan kesehatan, serta belajar atau kursus. Konsumsi tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman, tetapi juga meliputi pemanfaatan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat sering mengidentifikasikan konsumsi dengan hal makan dan minum.⁵⁶

Secara umum, istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi, atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir dan jasa. Konsumsi mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang tahan lama seperti kendaraan dan peralatan rumah tangga, serta barang tidak

⁵⁵ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk Laznas BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, 15 (Juni 2012), 13.

⁵⁶ Muhammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2010), 230.

tahan lama seperti makanan dan pakaian. Selain itu, konsumsi juga mencakup jasa, yang meliputi layanan tidak berwujud seperti potong rambut dan layanan kesehatan.

b. Jenis-jenis konsumsi dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Ketiga kategori ini adalah kebutuhan *Daruriyyah*, *Hajiyyah*, dan *Tahsiniyyah*. Pembagian ini bertujuan untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan yang paling mendesak dan penting bagi kesejahteraan individu dan masyarakat.⁵⁷

1) Kebutuhan *Daruriyyah* (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan *Daruriyyah* adalah kebutuhan yang sangat mendasar dan esensial bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini adalah prioritas utama karena jika tidak terpenuhi, dapat menyebabkan kerusakan atau bahaya yang serius.

2) Kebutuhan *Hajiyyah* (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan *Hajiyyah* adalah kebutuhan yang diperlukan untuk menghindari kesulitan atau kesempitan dalam hidup. Kebutuhan ini tidak *seurgent* kebutuhan *Daruriyyah*, tetapi sangat

⁵⁷ Al-Ghazali, *Al-Mustasfa min Ilm al-Usul* (Damaskus: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 97.

penting untuk memastikan kehidupan yang nyaman dan bebas dari kesulitan.⁵⁸

3) *Kebutuhan Tahsiniyyah* (Kebutuhan Tersier)

Kebutuhan Tahsiniyyah adalah kebutuhan yang bersifat pelengkap dan bertujuan untuk memperindah dan menyempurnakan hidup. Kebutuhan ini tidak mendesak, tetapi pemenuhannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kenyamanan ekstra.

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi meliputi:

1) Pendapatan rumah tangga.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu, termasuk upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau dividen, serta pembayaran transfer seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Dengan peningkatan pendapatan, kemampuan rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan konsumsi meningkat, yang mungkin menyebabkan

⁵⁸ Al-Shatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah* (Dar Al –Ma'arifah, 1997), 98.

pola hidup menjadi lebih konsumtif atau menuntut kualitas yang lebih baik.⁵⁹

2) Kekayaan rumah tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat.

Menurut para ahli, konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama. Pengaruh ini bisa bersifat positif, yaitu menambah tingkat konsumsi, atau negatif, yaitu mengurangi tingkat konsumsi.

4) Tingkat bunga (*interest rate*)

Menurut para ahli, tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi, baik bagi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Tingkat bunga yang tinggi meningkatkan biaya ekonomi dari konsumsi, membuat konsumsi dengan berutang menjadi lebih mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

⁵⁹ Paul. A Samuelson & bWilliam D Nordhaus, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1992), 258.

d. Pengertian Konsumsi Santri

Islam, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, merupakan agama yang sempurna dan komprehensif, mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek keagamaan, ibadah, dan muamalah. Hal ini juga mencakup masalah konsumsi. Konsumsi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam perekonomian, di mana manusia, sebagai entitas ekonomi, membutuhkan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memastikan keseimbangan serta keberlangsungan hidupnya.⁶⁰

Menurut syari'at Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan seseorang, karena keimanan berfungsi sebagai tolak ukur yang menentukan perspektif individu dalam menjalani aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup. Ketulusan hati memainkan peran penting dalam pencapaian manusia, baik dalam mencapai kesuksesan materi maupun kebahagiaan spiritual.⁶¹ Mengonsumsi adalah tindakan manusia yang langsung menghabiskan nilai barang atau layanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶²

Maksud dari tindakan konsumsi adalah untuk mendapatkan kepuasan yang mengakibatkan penurunan nilai guna suatu barang. Namun, dalam Islam, tujuan konsumsi tidak hanya untuk memenuhi

⁶⁰ Imam Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 178.

⁶¹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

⁶² Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 178.

kebutuhan dan mencapai kepuasan, tetapi juga untuk mencapai keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat

e. Pengertian Santri

Santri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Departemen Pendidikan Nasional, adalah seseorang yang sedang belajar ilmu agama. Clifford Geertz, dalam bukunya "*Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*," mendefinisikan santri sebagai bagian dari masyarakat Jawa yang fokus pada ajaran agama Islam.⁶³

Di pondok pesantren, santri umumnya dibagi menjadi dua kategori: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah murid-murid dari desa sekitar pesantren yang biasanya pulang pergi dari rumah mereka untuk mengikuti pelajaran.⁶⁴

f. Ciri-Ciri Pola Konsumsi Santri

Pola konsumsi santri, khususnya di lingkungan pesantren, memiliki beberapa cirikhas yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum:⁶⁵

⁶³ Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983), 45.

⁶⁴ Achmad Imroni, "Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern: *Analisis Komparasi di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban dan Pondok Modern Internasional Ar-Risalah Slahung Ponorogo*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 27.

⁶⁵ Anwar, M., & Rahmawati, "Pola Konsumsi Santri di Pondok Pesantren Tradisional", *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3 (Januari, 2018), 120-128.

- 1) Kesederhanaan: makanan yang dikonsumsi oleh santri biasanya sederhana dan tidak mewah. Contohnya adalah nasi dengan lauk-pauk seperti telur, tempe, tahu, dan sayur-sayuran.
- 2) Keteraturan waktu: pola makan santri cenderung teratur dengan waktu makan yang telah ditentukan, seperti makan pagi, siang, dan malam sesuai jadwal yang diatur oleh pesantren.
- 3) Keterikatan pada nilai-nilai agama: Santri mengutamakan makanan yang halal dan *thayyib* (baik dan bersih) sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Kolektivitas: makanan sering kali disediakan dalam jumlah besar untuk dimakan bersama-sama, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.
- 5) Pengaruh Lingkungan: Pola konsumsi santri dipengaruhi oleh ketersediaan bahan makanan di sekitar pesantren dan kebijakan dapur umum pesantren.
- 6) Adanya Pembatasan: Santri biasanya memiliki akses terbatas terhadap makanan cepat saji atau jajanan luar pesantren, baik karena aturan pesantren maupun karena keterbatasan finansial.
- 7) Pendidikan dan Pembinaan: Selain asupan gizi, aspek pendidikan dan pembinaan dalam pola konsumsi juga diperhatikan, seperti penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Pola Perilaku konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁶⁶ Menurut Skinner, perilaku dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami adalah perilaku yang sudah ada sejak individu dilahirkan, berupa refleks dan insting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari diri mereka. Sebaliknya, perilaku operan terbentuk melalui proses belajar dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Di dalam perilaku refleksif, reaksi muncul sebagai respons spontan terhadap rangsangan yang diterima oleh individu, terjadi secara otomatis dan tanpa pemikiran yang disengaja.⁶⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Konsumtif" diartikan sebagai kecenderungan untuk hanya menggunakan tanpa menghasilkan, mencerminkan sifat yang lebih berfokus pada pemakaian daripada penciptaan.⁶⁸ Konsumtif adalah ketika seseorang menghabiskan terlalu banyak barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

⁶⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 859.

⁶⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 15.

⁶⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 590-591.

Menurut Lubis, perilaku konsumtif diartikan sebagai tindakan membeli atau menggunakan barang yang tidak lagi didasari oleh pertimbangan rasional, melainkan dipicu oleh keinginan yang melampaui logika. Perilaku ini sering kali terlihat dalam kecenderungan berbelanja berlebihan, pola konsumsi yang berlebihan, serta kebiasaan merayakan momen-momen penting seperti ulang tahun, pernikahan, dan syukuran di tempat-tempat prestisius. Bagi masyarakat modern, perilaku semacam ini seringkali dilakukan demi menjaga gengsi dan citra di hadapan orang lain.⁶⁹

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk mengonsumsi barang secara berlebihan dan tanpa perencanaan yang matang. Perilaku ini lebih dipengaruhi oleh dorongan nafsu untuk memuaskan kesenangan semata, dengan menempatkan keinginan di atas kebutuhan. Akibatnya, seseorang cenderung dengan mudah mengeluarkan uang tanpa pertimbangan yang bijak, demi memenuhi keinginan yang tidak selalu selaras dengan kebutuhan pokoknya.

Oleh karena itu, sifat konsumtif perlu dihindari, dan penting bagi setiap individu untuk memahami tingkatan kebutuhan dalam mengonsumsi barang. Menurut Al-Syathibi, kebutuhan manusia terbagi menjadi beberapa tingkatan:

⁶⁹ Mike Feather Stone, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen, Terjemahan. M.Z. Elisabeth* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), 30.

1) *Ḍaruriyyah*

Ḍaruriyyah adalah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi untuk menjaga kemaslahatan hidup manusia. Ini mencakup kebutuhan primer yang harus terpenuhi agar seseorang dapat menjalani hidupnya dengan baik. Hal-hal yang termasuk dalam kategori ini berpusat pada pemeliharaan lima aspek penting: agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), pendidikan (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mâl*). Selama kelima kebutuhan ini tercukupi, manusia akan mampu menjalani kehidupannya dengan lancar dan seimbang.

2) *Ḥajiyyah*

Ḥajiyyah adalah kebutuhan sekunder yang diperlukan untuk melengkapi, menguatkan, dan melindungi kebutuhan *Ḍaruriyyah*. Kebutuhan ini baru boleh dipenuhi setelah kebutuhan *Ḍaruriyyah* terpenuhi. Tidak terpenuhinya *Ḥajiyyah* tidak secara langsung mengancam keberadaan *Ḍaruriyyah*, namun ia berperan dalam memberikan kenyamanan dan kestabilan. Contohnya adalah jaket untuk melindungi tubuh dari dingin setelah pakaian dasar terpenuhi, atau melanjutkan pendidikan S1 setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah.

3) *Tahsiniyyah*

Tahsiniyyah adalah kebutuhan tersier yang berfungsi untuk menambah keindahan dan kesenangan dalam hidup. Meskipun tidak esensial, sesekali manusia memerlukan aspek ini untuk

memperindah kehidupannya. Namun, *taḥsiniyyah* hanya boleh dipenuhi setelah kebutuhan *daruriyyah* dan *ḥajiyyah* tercukupi. Meskipun tidak wajib ada, ketidakhadirannya bisa membuat hidup kurang indah dan menyenangkan, namun tidak mengancam kelangsungan kebutuhan pokok.

Dengan memahami tingkatan ini, manusia dapat lebih bijak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.

- 1) Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bagaimana mereka berperilaku sebagai anggota masyarakat.⁷⁰ Manusia dengan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku untuk kebutuhan hidup mereka. Keinginan dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kebudayaannya.⁷¹
- 2) Pada dasarnya, orang Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok sosial: golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah. Perilaku konsumtif individu dalam masing-masing kelompok sosial akan berbeda, seperti yang dilakukan Mangkunegara.⁷²

⁷⁰ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen* (PT. Eres Co: Bandung, 1998), 39.

⁷¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga, 1996), 224.

⁷² A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2002), 42.

- 3) Karena keluarga adalah anggota masyarakat yang paling kecil, perilaku konsumtif dalam keluarga sangat cepat menyebar. Peran yang dimainkan setiap anggota keluarga dalam pembelian berbeda-beda tergantung pada barang yang dibelinya.⁷³
- 4) Persepsi terkait dengan motivasi. Orang yang memiliki persepsi yang baik memiliki motivasi yang kuat untuk bertindak, yang mengarah pada tindakan rasional.
- 5) Sikap pendirian dan kepercayaan: Konsumen cenderung berperilaku konsumtif jika mereka percaya pada pedagang yang sangat berlebihan dan tidak memiliki pendirian.⁷⁴
- 6) Menurut Kotler, sifat individu sangat memengaruhi keputusan pembelian.⁷⁵ Yaitu:
 - a) Usia, kecenderungan untuk berperilaku konsumtif lebih tinggi pada remaja daripada orang dewasa.
 - b) Pekerjaan, mempengaruhi apa yang mereka makan. Semua orang memiliki kebutuhan yang berbeda, dan mengubah pekerjaan dapat menyebabkan konsumtif.
 - c) Keadaan Ekonomi: Orang-orang dengan pendapatan yang cukup cenderung membelanjakan uang mereka untuk membeli

⁷³ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya*....,44.

⁷⁴Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, 238.

⁷⁵Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*....,238.

sesuatu, sedangkan orang-orang dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung untuk berhemat.

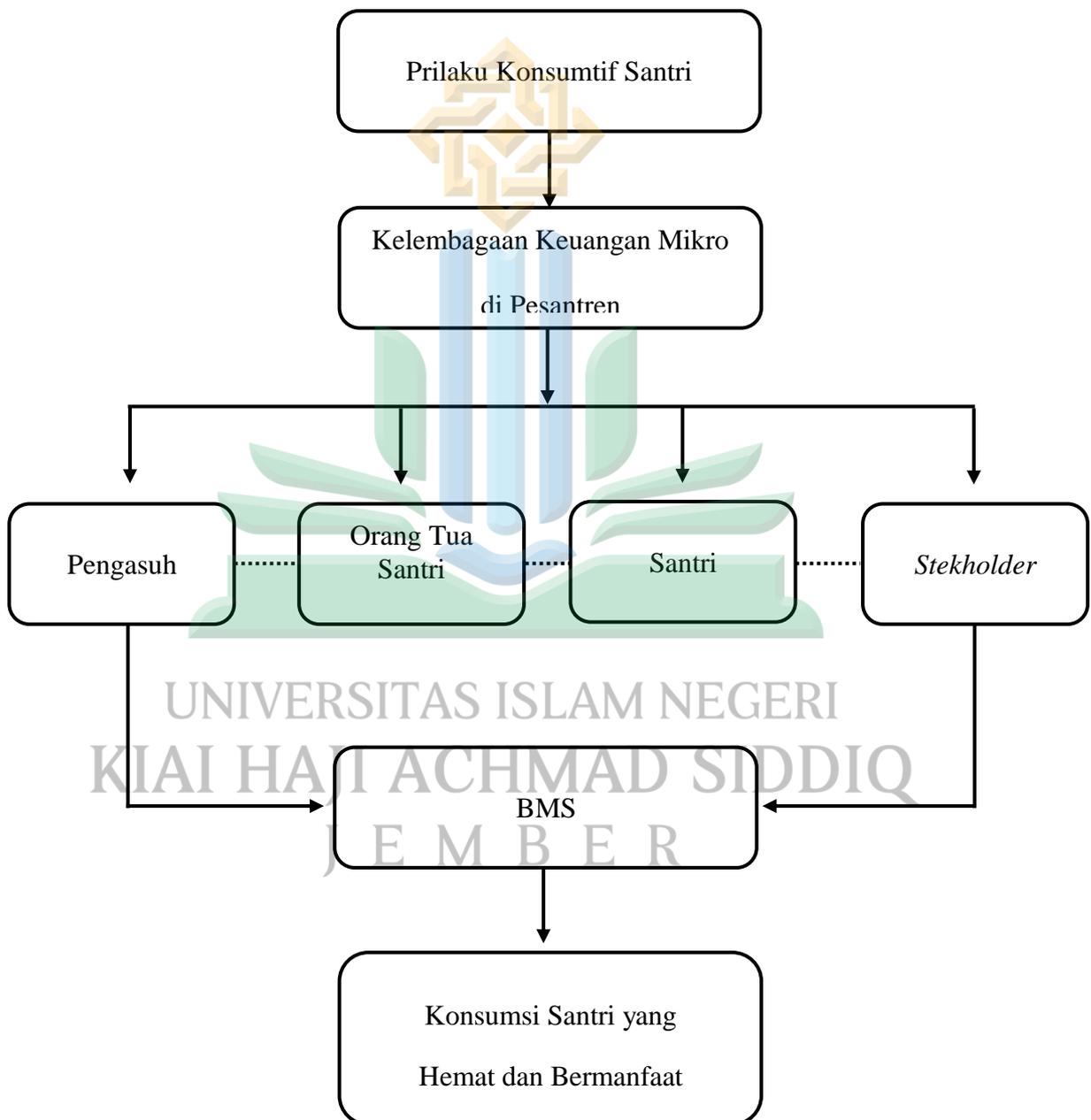
- d) Kepribadian: Tipe kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup mereka dan tindakan konsumtif mereka.
- e) Jenis kelamin: Remaja perempuan memiliki kebutuhan yang lebih tinggi dari remaja pria, yang dapat menentukan gaya konsumtif seseorang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai goal atau kegunaan khusus. Karena metode penelitian kualitatif ini dilakukan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*), maka metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik, dimana di dalamnya terdapat perilaku dan peristiwa kemanusiaan yang terjadi.⁷⁶ John W. Creswell mengategorikan lima jenis penelitian kualitatif, salah satunya adalah studi kasus yang didefinisikan sebagai kegiatan menganalisis suatu objek penelitian dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara rinci dan mendalam serta menggunakan banyak sumber informasi.⁷⁷

Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah, diharapkan dalam observasi ini peneliti dapat menggambarkan secara lebih detail tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren Dalam Mengatur Pola Konsumsi Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung

⁷⁶ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*, Terj. Achmad Fawaid dan Rinayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 275.

⁷⁷ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach* (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 55.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat dan masalah didaerah yang jarang menjadi objek kajian penelitian, rata-rata para peneliti banyak mengambil tempat di lokasi penelitian yang dekat dengan pusat pemerintahan dan di lembaga-lembaga pendidikan yang sudah unggul baik dalam hal mutu maupun manajemen dan komponen-komponen pendukung lainnya. Namun peneliti mengambil penelitian di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan disebabkan beberapa hal, diantaranya memberikat tauqid kepercayaan masyarakat, bahwa dengan didirikannya *Baitul Maal Santri* ini lembaga keuangan santri dalam mengkonsumsi serta pengalokasian keuangan sudah tertata rapi. letak lokasi berada di daerah pamekasan dan dekat dengan pondok peneliti sehingga peneliti ada kesempatan besar untuk mengabdikan diri kembali sambil penelitian, ketiga walaupun banyak pondok disekitarnya bisa menyaingi dalam bacaan kitab, dan finansialnya.⁷⁸

Pemilihan lokasi penelitian di kawasan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Kabupaten Pamekasan dilakukan karena daerah ini memiliki potensi yang signifikan terhadap Pondok Pesantren Panyeppeen dengan tujuan penelitian tentang Peran Baitul Maal Santri dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Selain itu, ketersediaan data ekologi yang komprehensif dan aksesibilitas yang baik mendukung efisiensi

⁷⁸ Moh. Firmansyah, *wawancara*, Pamekasan 12 Maret 2024

logistik penelitian. Dukungan dari kepengurusan dan majlis pengasuh, juga mempermudah pengumpulan data dan implementasi penelitian. Faktor-faktor ini menjadikan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Penyeppen untuk memperoleh hasil yang signifikan dan aplikatif terkait studi kasus.

C. Kehadiran Peneliti

Pada observasi ini, peneliti terjun ke tempat penelitian guna meninjau dan menghimpun data yang dibutuhkan.⁷⁹ Maka dari itu, keberadaan peneliti di lapangan sangat diperlukan.⁸⁰ Kehadiran peneliti di sini terjun langsung ke lapangan guna melakukan wawancara dengan Pengurus *Baitul Maal Santri* dan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan.

D. Subjek Penelitian

Seseorang yang diasumsikan sebagai yang paling tahu keterangan mengenai informasi, situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami objek atau situasi yang diteliti.⁸¹ Pemilihan subjek observasi ini dilaksanakan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan cara pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸²

⁷⁹ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*, 2016, 251.

⁸⁰ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative 2015), 78.

⁸¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁸² Aysyah Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 42.

Alasan penulis dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive* dan insidental pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informan yang mewakili tujuan penelitian yang sedang penulis lakukan serta memberikan kriteria dalam memberi informasi. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan kriteria tertentu, dan sesuai dengan orang yang kebetulan ditemui oleh peneliti. Adapun penggunaan teknik *purposive* dalam penelitian ini informan terdiri dari pihak:

1. Noer Hidayat, sebagai Ketua Pusat Yayasan Al-Miftah
2. Rofiqi, sebagai pendiri *Baitul Maal Santri* (BMS)
3. Abdulloh Zain, sebagai Ketua Pengurus Ma'had Tibyan
4. Moh Ruji Rohmatulloah, sebagai Manajar BMS
5. Asatidz Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan, (Kapala Daerah/Asrama) yang membantu kelancaran lembaga keuangan BMS di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan
6. Para santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppean pelengaan Pamkekan
7. Para wali santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppean Pelengaan Pamekasan

Peneliti menggunakan teknik insidental dalam penentuan informan karena jumlah informan tidak diketahui secara pasti pada saat penelitian dilakukan, dan peneliti memiliki keterbatasan tenaga serta waktu. Oleh karena itu, teknik ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang penelitian terkait. Sumber data dipandang sangat penting guna mendukung serta memastikan keberhasilan.⁸³ Dalam observasi ini, digunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer.

Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi pada peneliti yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan langsung.⁸⁴ Dalam kesempatan observasi ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari pihak pengurus *Baitul Maal Santri* (BMS) Ma'had tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamkekasan.

2. Data Sekunder.

Adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti atau diperoleh melalui sumber kedua, misalnya melalui orang lain ataupun bisa juga melalui dokumen.⁸⁵ Pada observasi ini, buku, jurnal serta dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian mengenai lembaga keuangan mikro berbasis pesantren sebagai data sekunder, data tersebut seperti:

- a. Dokumentasi kegiatan dalam mengatur keuangan santri, keluar masuknya keuangan santri melalui *Baitul Maal Santri*.

⁸³ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....,104.

- b. Foto kegiatan dalam pencairan dana dalam mengatur pola konsumsi santri.
- c. Data jumlah keluar masuknya keuangan santri.
- d. Data pangalokasian keuangan santri setelah masuknya dana dari orang tua baik per bulan atau pun per 1 tahun 2 kali.
- e. Data perkembangan sebelum dan adanya Baitul Maal Santri tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan data lebih lengkap maka dari itu peneliti memakai teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dimana seorang peneliti secara langsung atau tidak langsung mengamati indikasi suatu subjek atau objek yang diteliti, baik pada kondisi yang apa adanya ataupun keadaan yang sengaja diadakan.⁸⁶

Penelitian ini memakai teknik non partisipan. Pada hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, akan tetapi hanya bertindak sebagai pengamat. Untuk merekam pengamatan dengan benar, peneliti menggunakan alat dalam pencatatan pada observasi dan alat perekam dalam aktivitas (foto). Observasi ini diadakan untuk mengamati secara langsung mengenai Peran Baitul Maal Santri dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

⁸⁶ Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104-226.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara yang semi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan satu demi satu, menggali lebih banyak informasi untuk mendapatkan data mengenai sesuatu yang relevan dengan fokus penelitian yaitu tentang peran lembaga keuangan mikro berbasis pesantren dalam mengatur pola konsumsi santri

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi dari dokumen baik dari lembaga, organisasi ataupun individu.⁸⁷ Pada penelitian ini dokumen data penelitian yang dikumpulkan adalah yang memiliki korelasi yang signifikan dengan lembaga keuangan mikro berbasis pesantren.

Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh data sebagai berikut: dokumen yang menjelaskan informasi tentang sumber data utama seperti, catatan, foto, maupun brosur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah peran *Baitul Maal Santri* dalam menekan pola konsumsi santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen.

⁸⁷ Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan*....,240.

G. Analisis Data

Terdapat beberapa langkah dalam analisis sesuai teori Huberman dan Saldana, yakni: *Kondensasi data (data condensation)*, menyajikan data (*data display*), serta mengambil kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁸⁸

1. Kondensasi

Dalam kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memusatkan, melakukan penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan.⁸⁹

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, grafik serta hubungan antar kategori digunakan untuk menyajikan data. Teks deskriptif juga dapat digunakan untuk menyajikan data.⁹⁰

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal penganalisis memulai dengan mengumpulkan data, lalu mencari makna, pola penjelas, alur sebab akibat dan proposisi. Pada tahap pertama deduksi bersifat luas, skeptis, belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci.⁹¹

⁸⁸ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Method Sourcebook* (New York: SAGE Publication, 2014), 31.

⁸⁹ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana,31.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 249.

⁹¹ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana,32.

H. Keabsahan Data

Pada observasi ini, teknik yang digunakan lebih berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk memahami data atau informasi dalam triangulasi sumber, peneliti diharuskan mencari lebih dari satu sumber, seperti dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, serta gambar atau foto. Sementara triangulasi metode sendiri yakni dalam melakukan cek, triangulasi metode memakai lebih dari satu teknik. Apabila peneliti pada awalnya menggunakan teknik wawancara, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan pengamatan pada objek penelitian.⁹²

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan.
2. Penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu peran *Baitul Maal Santri* di

⁹² Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.⁹³

⁹³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...* ,85

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi yang di jadikan penelitian ini adalah Baitul Maal Santri (BMS) adalah lembaga keuangan mikro berbasis pesantren yang terletak di bawah naungan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Lembaga ini berdomisili di Desa Poto'an Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Madura, dan di dirikan pada tahun 2016, dengan cepat mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Alamat lengkapnya berada di Jl. Raya Palengaan KM. 11, Pamekasan.

Pada awal operasinya, lembaga ini dikenal sebagai Lembaga Penitipan Uang Saku Santri (LPUSS) dari tahun 2016 hingga 2018.

Kemudian, pada periode 2019 hingga 2020, lembaga ini berganti nama menjadi Bank Mini Santri (BMS), dan sejak tahun 2021 hingga 2024, dikenal sebagai Baitul Maal Santri (BMS). Transformasi ini membawa perubahan besar dan positif dalam manajemen Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. dengan mematuhi hukum syariah yang berdasarkan Al-Quran ("dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros; sesungguhnya

orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan." QS. Al-Isra: 26-27) dan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.⁹⁴

Selain aktivitas keuangannya, Baitul Maal Santri juga aktif dalam kegiatan sosial. Setiap minggu pada malam Jumat, mereka mengadakan santunan bagi anak yatim, yang dilaksanakan di depan kantor BMS. Kegiatan ini dipimpin oleh sekretaris Baitul Maal Santri dan disertai dengan makan malam bersama anak-anak yatim tersebut. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan komunitas lokal tetapi juga mencerminkan komitmen BMS terhadap prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosial.⁹⁵

a. Sejarah Baitul Maal Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppen

Baitul Maal Santri (BMS) merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi di lingkungan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan. Lembaga ini di dirikan dengan tujuan utama untuk mengelola dana yang bersumber dari para santri baik dalam bentuk iuran keuangan santri, infak, sedekah, dan sementara masih belum bisa menerima zakat maupun sumbangan lain yang sesuai dengan prinsip syariah. BMS berperan penting dalam mendukung kesejahteraan santri, khususnya melalui pengelolaan dana yang digunakan untuk membantu santri

⁹⁴ Dokumentasi Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen, 25 Juli 2024

⁹⁵ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 26 Juli 2024.

dalam mengelola keuangan santri, pola konsumsi santri lebih terkendali, serta pola hidup hemat dan sederhana santri serta untuk mendanai berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan pesantren.

Secara operasional, *Baitul Maal Santri* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyuppen mengadopsi sistem pengelolaan keuangan syariah yang menekankan pada aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana, tetapi juga mendistribusikannya secara cepat melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan santri, seperti program uang saku santri, uang kesehatan, dan bantuan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, BMS juga aktif dalam memberikan edukasi kepada santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga santri tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi agen perubahan dalam pengelolaan dana umat.

Dalam penelitian ini, *Baitul Maal Santri* (BMS) menjadi objek kajian utama, terutama dalam hal bagaimana lembaga ini berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri. Penelitian ini akan menggali lebih dalam terkait pola konsumsi santri sebelum dan sesudah didirikannya BMS, serta mekanisme operasional BMS dalam mengelola dana dan mendistribusikannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis deskriptif

kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

BMS merupakan bagian integral dari ekosistem pesantren yang tidak hanya bertujuan untuk membantu kebutuhan materil santri, tetapi juga untuk membentuk karakter santri yang lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, keberadaan BMS di MTL S Miftahul Ulum Panyeppe n diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana santri tidak hanya fokus pada peningkatan ilmu pengetahuan dan spiritual, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial ekonomi yang berbasis nilai-nilai keislaman.

b. Visi dan Misi Baitul Maal Santri Miftahul Ulum Panyeppe n

Dalam hal ini visi *Baitul Maal Santri* (BMS) Miftahul Ulum Panyeppe n Menjadi lembaga keuangan santri yang amanah, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan serta perkembangan spiritual, akademik, dan sosial santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan.

Sedangkan merupakan misi *Baitul Maal Santri* (BMS) Miftahul Ulum Panyeppe n

- 1) Mengelola keuangan santri dengan amanah dan transparan demi menciptakan keseimbangan antara kebutuhan harian santri dan pengelolaan yang profesional.

- 2) Mendistribusikan keuangan santri secara adil dan tepat waktu terhadap kebutuhan santri sehari-hari di antaranya adalah, uang saku santri, uang kesehatan, uang syahriah, dan uang kos makan santri.
- 3) Memberikan dukungan finansial yang berkelanjutan untuk kesejahteraan santri, termasuk dalam aspek kesehatan, kebutuhan harian, dan biaya makan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran manajemen keuangan di kalangan santri, sehingga mereka dapat belajar mengelola sumber daya dengan bijak dan bertanggung jawab.
- 5) Berperan aktif dalam mendukung aktivitas pendidikan dan spiritual santri, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pembentukan jati diri dan pengembangan potensi melalui baitul maal santri.

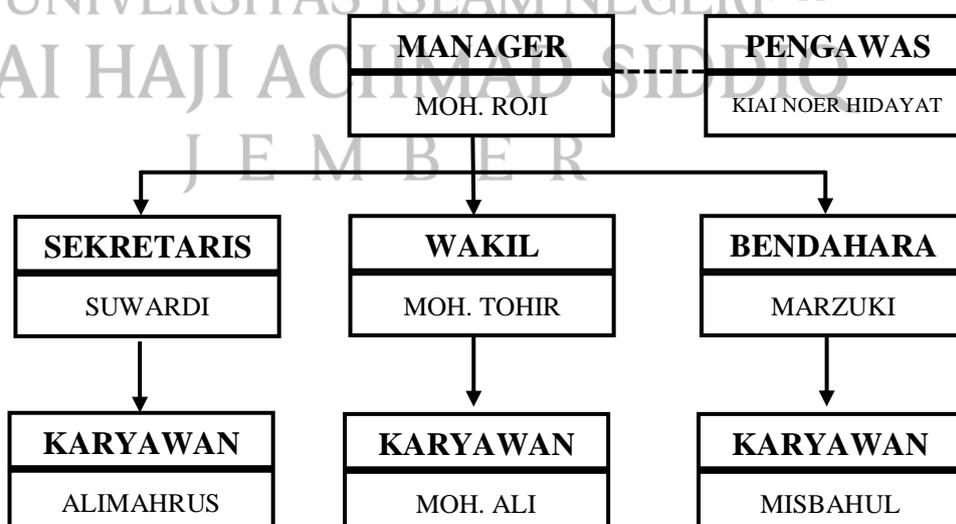
c. Struktur dan Program Kerja Baitul Maal Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen

Struktur *Baitul Maal Santri* (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen dirancang dengan sederhana namun berfungsi sangat efektif. Dipimpin oleh tim pengurus inti yang terdiri dari Manager, sekretaris, bendahara dan beberapa kepengurusan (Kepala Kamar) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan berperan sebagai pengelola keuangan yang bijak, memastikan setiap dana yang masuk dan keluar tercatat dengan transparan. Dengan pembagian peran yang jelas divisi keuangan yang mengelola dana, divisi pengawasan yang menjaga akuntabilitas, serta divisi pendidikan yang terus mengedukasi santri

tentang literasi keuangan Islam BMS menjadi pondasi penting dalam membentuk kesadaran finansial santri. Melalui sistem ini, para santri diajarkan untuk hidup sederhana, menekan perilaku konsumtif, dan memahami nilai dari tanggung jawab atas harta. BMS bukan hanya alat pengelola dana, tapi juga sebuah pelajaran hidup yang mempersiapkan para santri untuk masa depan yang lebih bijaksana dan penuh berkah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan keakuratan informasi, penulis menambahkan gambar struktur *Baitul Maal Santri*. Gambar ini diharapkan dapat menjadi penunjang visual yang memperjelas susunan dan sistem kerja *Baitul Maal Santri*, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perannya dalam membentuk pola konsumsi santri yang lebih baik.

Tabel 4.1.
Struktur BMS Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen



Sumber: Struktur BMS Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen.

Di balik kesuksesan *Baitul Maal Santri* (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan, terdapat sebuah tim yang solid dan berdedikasi tinggi. Struktur organisasi ini dipimpin oleh **Moh. Roji** sebagai manajer utama. Sosoknya dikenal tegas, visioner, dan penuh semangat dalam mengelola setiap program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keuangan Islami di kalangan santri.

Bersama Moh. Roji, peran vital sekretaris dijalankan oleh **Suwardi**, yang teliti dalam menyusun administrasi dan memastikan setiap program berjalan sesuai rencana. Di sisi keuangan, **Marzuki** memegang posisi sebagai bendahara. Ketelitian dan akuntabilitasnya menjaga stabilitas keuangan BMS dengan penuh tanggung jawab. Tak ketinggalan, **Moh. Tohir**, sebagai wakil manager, mendampingi dengan kepemimpinan yang tak kalah strategis.

Untuk memastikan kelancaran operasional dan pengawasan, hadir **Kiai Noer Hidayat** sebagai pengawas utama. Wawasan dan arahan beliau menjadi landasan spiritual yang menguatkan misi BMS.

Di tingkat pelaksana, BMS memiliki karyawan yang andal, seperti **Ali Mahrus**, yang menjadi tulang punggung dalam operasional harian, **Misbahul**, dan **Moh. Ali** yang setia memastikan setiap tugas teknis terlaksana dengan baik.

Sinergi dari seluruh anggota tim ini menciptakan harmoni yang tidak hanya menjaga keberlangsungan program BMS, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk pola hidup santri yang lebih

hemat, produktif, dan penuh keberkahan. Di bawah kepemimpinan dan kerja sama mereka, BMS terus bertransformasi menjadi lembaga yang membawa perubahan nyata.

d. Azas, Fungsi dan Tujuan Baitul Maal Santri (BMS)

- 1) Azas Baitul Maal Santri (BMS) dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan "*Amanah dan Taizir*" dengan menggunakan prinsip "*Wadi'ah yad domanah*" jasa penitipan yang harus dijaga dan dikembalikan tanpa bagi hasil/bonos.⁹⁶
- 2) Fungsi Baitul Maal Santri (BMS) sebagai penghimpun dan penyalur dana santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan.
- 3) Tujuan Baitul Maal Santri (BMS)
 - (a) Menentukan hak dan kewajiban santri dengan jumlah simpanan yang telah ditentukan
 - (b) Mengatur pola keuangan santri dalam memenuhi segala kebutuhan dan administrasi dilingkungan pondok pesantren
 - (c) Mendidik santri dalam membelanjakan uang agar tidak berperilaku *Hedonis* dan boros
 - (d) Meminimalisir terjadinya pencurian dan kehilangan dalam bekal atau uang saku.

⁹⁶ Dokumentasi Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren, 26 Juli 2024

e. Dasar Hukum Baitul Maal Santri (BMS)

1) Al-Qur'an:

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudaranya syetan". QS. Al-Isro': 26-27).⁹⁷

﴿ يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ ﴿٣١﴾

Artinya: makan minumlah, tapi jangan berlebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan". QS. Al-A'raf: 31).⁹⁸

f. Deskripsi Data Santri MTLs Panyepren

Deskripsi data santri MTLs Panyepren berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan keadaan para santri, yang menjadi elemen penting dalam mendukung pemahaman atas hasil penelitian. Data tersebut mencakup berbagai karakteristik santri yang relevan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa aspek utama sebagai berikut:

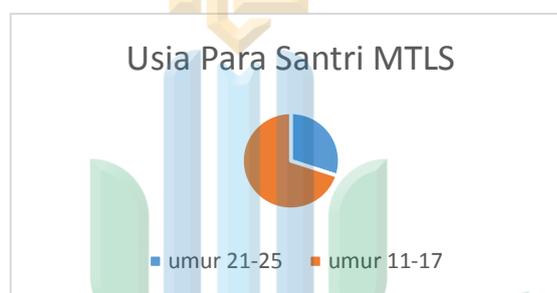
⁹⁷ Al-Qur'an, Surah Al-Isra, Ayat 26-27.

⁹⁸ Al-Qur'an, Surah Al-A'raf, Ayat 31.

1) Karakteristik Berdasarkan Usia Santri

Karakteristik santri berdasarkan usia dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu 11-17 tahun, 21-25 tahun. Adapun data mengenai usia santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen yang dijadikan acuan pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Santri Berdasarkan Usia



Sumber: Data diperoleh dari MTLs, 2024

Setelah melihat diagram yang menjelaskan karakteristik santri berdasarkan usia, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan

usia ini bertujuan untuk memahami dinamika perkembangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen. Kategori usia 11-17 tahun menggambarkan kelompok santri yang berada dalam tahap remaja awal hingga akhir, yang umumnya masih dalam proses pembentukan karakter dan pembelajaran dasar. Sementara itu, kategori usia 21-25 tahun mencerminkan kelompok santri yang lebih dewasa, biasanya berfokus pada pendalaman ilmu serta persiapan menghadapi kehidupan mandiri di luar pesantren.

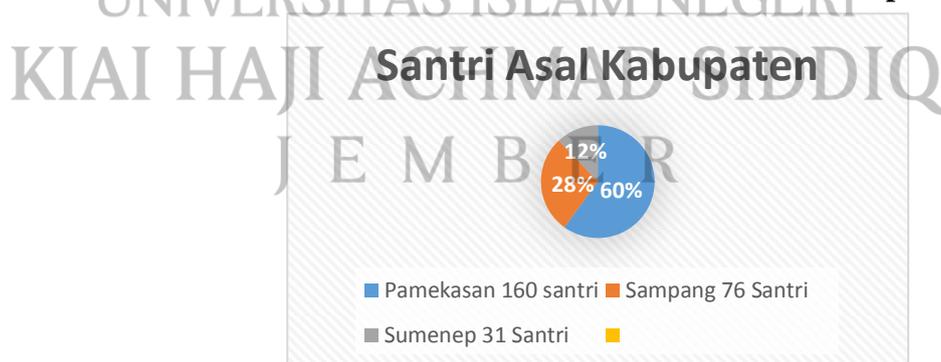
Pengelompokan ini memberikan wawasan mendalam untuk menganalisis hasil penelitian sesuai dengan tahapan usia santri.

2) Karakteristik Santri Berdasarkan Asal Kabupaten

Karakteristik santri berdasarkan asal kabupaten mencerminkan keragaman wilayah tempat tinggal para santri yang menempuh pendidikan di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren. Data ini memberikan gambaran tentang jangkauan pesantren dalam menarik santri dari berbagai daerah, sekaligus mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan pesantren. Dalam konteks Baitul Maal Santri (BMS), keberagaman ini berperan penting dalam memahami kebutuhan dan pola keuangan santri berdasarkan latar belakang wilayah mereka, sehingga BMS dapat merancang program keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik setiap kelompok asal.

Gambar 4.2

Karakteristik Santri Berdasarkan Asal Kabupaten



Sumber: Data diperoleh dari MTLs, 2024

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 4.3, distribusi asal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren menggambarkan keragaman geografis, dengan dominasi berasal dari Kabupaten Pamekasan. Dari total 405 santri, sebanyak 160 santri atau sekitar 60% berasal dari Kabupaten Pamekasan, menjadikannya sebagai wilayah penyumbang terbesar. Di sisi lain, Kabupaten Sampang menyumbang 76 santri dengan persentase 28%, sedangkan Kabupaten Sumenep berkontribusi sebanyak 31 santri atau 12%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas santri berasal dari wilayah sekitar pesantren, terutama dari Kabupaten Pamekasan, yang mencerminkan kedekatan geografis dan kemungkinan adanya keterikatan budaya serta kepercayaan masyarakat setempat terhadap sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren ini.

2. Paparan Data

Proses selanjutnya dari tesis ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan dan jika dirasa cukup data yang diperoleh, maka penelitian bisa dihentikan. Adapun disajikan data hasil penelitian yang mangacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

a. Pola Konsumsi Santri Sebelum dan Sesudah Berdirinya Lembaga Keuangan Baitul Maal Santri (BMS) di MTLs Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan

Sebelum berdirinya Lembaga Keuangan Baitul Maal Santri (BMS) di MTLs Miftahul Ulum, pola konsumsi santri menunjukkan kecenderungan yang tinggi terhadap perilaku konsumtif. Dengan frekuensi pembelian barang yang hampir setiap hari, para santri banyak menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan yang bersifat non-esensial, seperti makanan ringan, minuman kemasan, dan barang-barang konsumtif lainnya. Kebiasaan ini muncul karena pengelolaan uang saku yang kurang terencana dan minimnya kesadaran akan pentingnya menabung. Sebagian besar santri menggunakan uang tanpa pertimbangan jangka panjang, mengakibatkan uang saku mereka sering habis sebelum akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan keuangan dan ekonomi.

Namun, sejak berdirinya Baitul Maal Santri, terjadi perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi santri di lingkungan pesantren. Lembaga ini tidak hanya memberikan fasilitas untuk menabung, tetapi juga mengedukasi santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dampaknya terlihat pada penurunan frekuensi pembelian barang konsumtif, di mana santri mulai membatasi pembelian pada kebutuhan pokok yang lebih fungsional dan mendukung kegiatan

pembelajaran. Kesadaran menabung di kalangan santri meningkat secara drastis; banyak dari mereka yang mulai rutin menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung di BMS, menandai perubahan perilaku yang lebih disiplin dalam mengelola uang.

Selain itu, pembinaan keuangan dari BMS turut meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya perencanaan dan kontrol keuangan. Santri kini lebih memahami bagaimana mengatur alokasi pengeluaran mereka dan mengurangi sikap impulsif dalam konsumsi. Dengan adanya perubahan ini, Baitul Maal Santri berhasil membentuk pola konsumsi yang lebih sehat dan berorientasi jangka panjang, sekaligus membekali santri dengan keterampilan keuangan yang penting untuk kehidupan di masa mendatang. Perubahan ini mencerminkan peran BMS sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana menabung, tetapi juga sebagai pilar pendidikan ekonomi yang mendukung pembangunan karakter dan kemandirian finansial santri.

1) Pola Konsumsi Santri Sebelum Berdirinya BMS

Sebelum adanya Baitul Maal Santri (BMS), pola konsumsi santri ditandai oleh tingginya pengeluaran untuk kebutuhan non-pokok dan frekuensi pembelian impulsif yang tinggi. Data menunjukkan bahwa 70% santri menghabiskan \pm dari Rp 30.000 per hari untuk barang-barang seperti makanan ringan, minuman, aksesoris. Selain itu, 30% santri melakukan pembelian impulsif

setidaknya tiga kali dalam seminggu. Pola konsumsi ini mencerminkan kecenderungan santri untuk menghabiskan uang mereka secara tidak terencana dan minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.⁹⁹

Ketua Umum pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppen telah mengambil berbagai langkah, mulai dari perencanaan hingga penerapan program-program. Namun, upaya tersebut masih belum berhasil secara signifikan dalam menstabilkan keuangan santri.

“Kami telah berupaya keras untuk mengajarkan santri tentang pentingnya hidup sederhana dan mengelola keuangan dengan baik. Namun, perilaku konsumtif masih menjadi tantangan besar.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Noer Hidayat, Pimpinan pesantren menjelaskan bahwa mereka telah berusaha keras untuk mengajarkan santri tentang hidup sederhana dan pengelolaan

keuangan. Namun, perilaku konsumtif masih menjadi tantangan.

Pada dasarnya mereka berharap bisa menciptakan lingkungan yang mendukung santri untuk belajar dan mempraktikkan manajemen keuangan yang baik.

Diperkuat dengan penjelasan Hotibul Mahbub yang merupan ketua IKBAS pusat, bahwa perilaku boros di kalangan santri ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam

⁹⁹ Dokumentasi Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Pnyeppen, 26 Juli 2024.

¹⁰⁰ Noer Hidayat, *wawancara*, Pamekasan, 30 Juli 2024

membedakan antara kebutuhan pokok, sekunder, dan pelengkap. Dalam konteks *Daruriyyah*, *Hajiyyah*, dan *Tahsiniyyah*, dalam hal ini konsep-konsep ini berfungsi sebagai panduan agar santri dapat memilah pengeluaran secara bijak:

“Sebelum ada BMS, santri cenderung mengabaikan prioritas kebutuhan pokok (*Daruriyyah*), seperti kebutuhan makanan sehat, peralatan belajar, dan perlengkapan ibadah. Ketidaktahuan ini membuat mereka lebih fokus pada keinginan, sehingga uang yang seharusnya untuk kebutuhan utama dialihkan ke barang-barang yang kurang esensial.”¹⁰¹

Selanjutnya dengan penjelasan Hotibul Mahbub yang merupan ketua IKBAS pusat, Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

"Kebutuhan pelengkap (*tahsiniyyah*) juga kurang dipahami sebelum BMS hadir. Banyak santri yang mungkin tidak menyadari bahwa membeli barang-barang hiasan atau makanan ringan berlebihan adalah bagian dari *tahsiniyyah* yang seharusnya bukan prioritas utama. Mereka menghabiskan uang untuk keindahan atau tambahan yang tidak memberikan manfaat esensial bagi kegiatan belajar atau ibadah mereka.”¹⁰²

Dilanjutkan dengan penjelasan Roji Romatulloh, merupakan ketua pengurus MTLs panyeppeen palengaan pamekasan.

“Dalam hal kebutuhan sekunder (*Hajiyyah*), yang berfungsi untuk memudahkan atau mengurangi kesulitan, santri seringkali tidak memilah apakah sesuatu benar-benar dibutuhkan untuk kenyamanan atau hanya untuk memenuhi hasrat sesaat. Akibatnya, barang-barang seperti alat tulis yang sebenarnya penting malah terlupakan, karena dana mereka habis untuk hal-hal lain.”¹⁰³

¹⁰¹ Hotibul Mahbub, *wawancara*, Pamekasan, 30 Juli 2024.

¹⁰² Hotibul Mahbub, *wawancara*, Pamekasan, 30 Juli 2024.

¹⁰³ Moh. Roji Romatulloh, *wawancara*, Pamekasan, 30 Juli 2024.

Dari wawancara ini, sementara dapat dilihat bahwa sebelum adanya *Baitul Maal Santri* (BMS), para santri cenderung kurang memahami pentingnya mengatur pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Akibat dari ketidaktahuan ini adalah pengabaian terhadap kebutuhan pokok (*daruriyyah*), yang meliputi kebutuhan dasar seperti makanan sehat, peralatan belajar, dan perlengkapan ibadah. Serta kebutuhan sekunder (*hajiyyah*), yang berfungsi untuk memudahkan atau mengurangi kesulitan, santri seringkali tidak memilah apakah sesuatu benar-benar dibutuhkan untuk kenyamanan atau hanya untuk memenuhi hasrat sesaat.

Sebelum kehadiran *Baitul Maal Santri* (BMS), para santri cenderung kurang memahami prioritas kebutuhan dalam mengelola keuangan mereka, yang mengakibatkan perilaku boros. Kebutuhan pokok (*daruriyyah*), seperti makanan sehat, peralatan belajar, dan perlengkapan ibadah, sering kali terabaikan karena dana mereka dialihkan untuk barang-barang yang hanya memenuhi keinginan, bukan kebutuhan utama. Di sisi lain, pengeluaran untuk kebutuhan pelengkap (*tahsiniyyah*) seperti hiasan dan camilan berlebihan cenderung lebih dominan meski tidak memberikan manfaat signifikan bagi kegiatan belajar atau ibadah. Selain itu, pemahaman yang terbatas mengenai kebutuhan sekunder (*hajiyyah*) membuat santri tidak memprioritaskan barang-barang yang memudahkan kehidupan sehari-hari, seperti alat tulis atau perlengkapan

tambahan yang mendukung kenyamanan. Dengan adanya BMS, santri mulai terbantu untuk membedakan dan memprioritaskan kebutuhan secara lebih bijak, sehingga perilaku boros dapat diminimalkan dan mereka mampu memenuhi kebutuhan penting dengan lebih baik.

Selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan Abdulloh Zain, merupakan Ketua Pengurus MTLs Panyeppeen Palengaan Pemakasan

“Dari sebelum berdirinya BMS, pengurus MTLs telah melakukan berbagai cara untuk meninimalisir perilaku konsumtif, boros dan tingkat kehilangan yang sedang melanda.”¹⁰⁴

Wawancara tersebut berbicara tentang upaya yang telah dilakukan oleh pengurus Sebelum berdirinya *Baitul Maal Santri*, pengurus Ma'had Tibyan li Al Shibyan telah melakukan berbagai cara untuk meminimalisir perilaku konsumtif, boros, dan tingkat

kehilangan yang sedang melanda. Mereka berupaya keras mengurangi kecenderungan konsumtif di kalangan santri dengan mengedukasi tentang pentingnya kebutuhan dasar dan pengelolaan keuangan yang baik. Pengurus juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana menggunakan uang secara bijaksana dan menghindari pembelian barang-barang yang tidak diperlukan.

¹⁰⁴ Moh. Abdulloh Zain, *wawancara*, Pamekasan, 26 Juli 2024.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataannya Moh Roji Rohmatullah sebagai manajer Baitul Maal Santri di ma'had tibyan li al-shibyan dengan menyatakan:

“Kami telah mencoba berbagai pendekatan, seperti memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan menegakkan aturan yang lebih ketat. Namun, hasilnya masih belum memadai.”¹⁰⁵

Wawancara tersebut secara keseluruhan, pengurus Ma'had Tibyan li Al-Shibyan telah aktif melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perilaku konsumtif, boros, dan tingkat kehilangan. Melalui edukasi, program pelatihan, dan penerapan sistem yang efektif yang disebut dengan berdirinya *Baitul Maal Santri*, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai hidup sederhana dan pengelolaan sumber daya yang bijak di kalangan santri.

Selain itu, pengurus juga fokus pada pengurangan perilaku boros dengan mengajarkan prinsip hidup hemat. Mereka mengadakan pelatihan dan program yang mendorong santri untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya seperti air, listrik, dan makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya penghematan dan penggunaan sumber daya yang efisien.

¹⁰⁵ Moh. Roji Rohmatulloh, wawancara, Pamekasan, 26 Juli 2024

Tingkat kehilangan barang atau aset di lingkungan Ma'had juga menjadi perhatian serius. Pengurus telah mengimplementasikan berbagai sistem untuk mengurangi kehilangan barang, baik dalam skala individu maupun komunitas. Langkah-langkah tersebut termasuk peningkatan pengawasan, penerapan aturan yang lebih ketat, dan memberikan edukasi kepada santri tentang pentingnya menjaga dan merawat barang-barang milik pribadi dan komunitas.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasannya bendahara MTLs yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai bendahara, saya sering menemui kendala dalam mengontrol pengeluaran santri. Meskipun sudah diberikan arahan dan kontrol yang ketat, banyak dari mereka yang tetap boros.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan Mahbub Ali sebagai Bendahara MTLs menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam

mengontrol pengeluaran santri, meskipun sudah ada arahan dan pengawasan yang ketat.

Tetap saja tidak bisa di atur tentang pola konsumsi santri yang kurang hemat.

“Dalam dunia pendidikan kami guru juga sebagai orang tua yang mengasuh di antara 30 anak dalam satu kamar, tak jarang kami sering menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Namun, perilaku konsumtif masih menjadi masalah besar.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Mahbub Ali, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹⁰⁷ Umam Syukri, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing/kepala kamar (Umam Syukri) menyampaikan bahwa meskipun mereka terus mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif masih menjadi tantangan.

“Sebagai santri senior, saya melihat banyak teman yang kesulitan mengatur uang mereka. Meskipun sudah ada berbagai program dari pengurus, banyak yang masih kebingungan.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan Imam Hanafi merupakan santri MTLs, mencerminkan pengalaman dan pengamatan terhadap teman-temannya yang kesulitan dalam mengatur keuangan. Dia mengakui bahwa meskipun ada program yang disediakan, masih banyak santri yang merasa bingung.

“Kami sering bingung bagaimana cara mengatur uang saku kami. Meskipun ada arahan dari pengurus, kadang kami tetap boros.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Ahmad Saiful merupakan seorang santri MTLs, dia merasa kebingungan dalam mengelola uang saku meskipun sudah mendapatkan arahan dari pengurus.

“Banyak santri yang menggunakan uang saku mereka untuk kegiatan di luar kurikulum yang sebenarnya tidak terlalu penting.”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Moh. Nasrulloh sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan bahwa

¹⁰⁸ Imam Hanafi, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹⁰⁹ Ahmad Saiful, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹¹⁰ Moh Nasrulloh, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

banyak santri menggunakan uang saku untuk kegiatan yang kurang penting.

“Kami melihat adanya kebutuhan untuk memberikan santri akses ke layanan keuangan yang lebih baik.”¹¹¹

Hasil wawancara dengan Rumhulloh Fattah sebagai pengurus koperasi pesantren, menyadari pentingnya memberikan akses ke layanan keuangan yang baik bagi santri.

“Sebagai alumni, saya melihat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sejak dini. Dulu, kami juga mengalami kesulitan yang sama dalam mengatur uang. Kehadiran BMS sekarang sangat saya dukung karena bisa memberikan pendidikan keuangan yang praktis dan bermanfaat bagi para santri.”¹¹²

Hasil wawancara dengan Moh. Bahruddin yang merupakan alumni MTLS menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, mengingat pengalaman mereka sendiri yang mengalami kesulitan dalam mengatur uang. Alumni ini mendukung kehadiran BMS karena dapat memberikan pendidikan keuangan yang praktis dan bermanfaat bagi santri saat ini.

“Kami sudah mencoba berbagai metode, termasuk pengawasan ketat dan pemberian tunjangan dalam bentuk barang, bukan uang. Namun, perilaku boros dan tingginya tingkat kehilangan uang masih sering terjadi.”¹¹³

Hasil wawancara dengan Zainulloh Aziz yang merupakan sebagai Pengurus keuangan pesantren, menjelaskan bahwa mereka telah menerapkan berbagai metode untuk mengendalikan

¹¹¹ Rumhulloh Fattah, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹¹² Moh Bahruddin, *wawancara*, Pamekasan 27 Juli 2024

¹¹³ Zainulloh Aziz, *wawancara*, Pamekasan 27 Juli 2024

pengeluaran santri, seperti mengawasi pengeluaran secara ketat dan memberikan tunjangan dalam bentuk barang. Meskipun demikian, masalah perilaku boros dan kehilangan uang masih menjadi tantangan.

“Sebagai orang tua, kami selalu mengirimkan uang saku kepada anak-anak kami dengan harapan mereka bisa belajar mengelola keuangan. Namun, seringkali uang tersebut habis dengan cepat.”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Hasanah yang merupakan sebagai wali santri, menyampaikan keprihatinan mereka tentang bagaimana anak-anak mereka mengelola uang saku yang diberikan.

“Kami sering melihat santri menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting, seperti jajan di luar meskipun sudah ada makanan di pesantren.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Sahlan merupakan guru pembimbing (pengurus asrama) mengamati bahwa santri sering menghabiskan uang untuk jajan di luar padahal sudah ada makanan yang disediakan.

selanjutnya yang dipaparkan langsung oleh Ahmad yang mana beliau setiap harinya berintraksi langsung dengan para santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren.

“Kami sering melihat uang santri terbuang untuk hal-hal kecil yang sebenarnya bisa dihindari, seperti membeli air kemasan padahal sudah ada fasilitas air minum yang bersih di pesantren. Dengan adanya BMS, kami berharap bisa

¹¹⁴ Hasanah, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹¹⁵ Sahlan, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

memberikan edukasi yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan penghematan.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara Ahmad yang merupakan pengurus seksi kebersihan, mengamati pemborosan uang santri untuk kebutuhan yang sebenarnya sudah disediakan oleh pesantren. Dia berharap dengan adanya BMS, santri bisa mendapatkan edukasi yang lebih baik mengenai pengelolaan uang dan penghematan.

“Banyak santri yang menggunakan uang saku mereka untuk membeli makan di luar pesantren dan pakaian yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Kami berharap BMS bisa membantu mereka belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara Abd. Mu'eis yang merupakan kepala asrama melihat kecenderungan santri untuk membeli barang-barang yang tidak perlu. Dia berharap BMS dapat membantu santri memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak.

“Sebagai penasehat, saya sering berdiskusi dengan santri tentang pentingnya investasi untuk masa depan. Namun, tanpa praktik langsung, mereka sulit memahami konsep tersebut. Kehadiran BMS bisa menjadi media yang baik untuk memperkenalkan praktik menabung dan investasi sederhana kepada santri.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan H. Syaiful Imam Al-Karim yang merupakan Penasehat MTLS sering memberikan nasihat

¹¹⁶ Ahmad, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹¹⁷ Abd. Mu'eis, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024.

¹¹⁸ H. Saiful Imam Al-Karim, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024.

tentang pentingnya investasi kepada santri. Namun, tanpa pengalaman praktis, konsep tersebut sulit dipahami.

Sebelum pembentukan Baitul Maal Santri (BMS) di MTLs Miftahul Ulum, pola konsumsi santri menunjukkan kecenderungan konsumtif yang belum terkendali, tanpa alokasi keuangan yang memadai untuk kebutuhan jangka panjang. Tabel berikut menyajikan data yang memperlihatkan bagaimana perilaku konsumsi santri pada masa itu berlangsung, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang lebih terarah di lingkungan pesantren.

Tabel 4.2.
Pola Konsumsi Santri Sebelum Berdirinya Baitul Maal Santri

No	Aspek Pola Konsumsi	Data Sebelum BMS	Keterangan
1	Frekuensi Pembelian Barang Konsumtif	Tidak teratur	Santri sering membeli barang konsumtif seperti makanan ringan dan minuman kemasan hampir setiap Saat, sampai mengganggu aktifitas belajar mengajar
2	Jumlah Uang Saku yang Dihabiskan (Rp)	Rp 500.000 - Rp 1000.000 per bulan	Sebagian besar uang saku santri habis untuk keperluan konsumtif yang tidak esensial, tanpa ada alokasi untuk kebutuhan jangka panjang atau darurat.
3	Persentase Barang Konsumtif Dibeli	80% dari total pengeluaran	Sebagian besar pengeluaran santri digunakan untuk barang-barang tidak penting atau tidak mendukung kebutuhan utama

No	Aspek Pola Konsumsi	Data Sebelum BMS	Keterangan
			mereka.
4	Persentase Santri yang Menabung	15%	Sangat sedikit santri yang memiliki kebiasaan menabung; kebanyakan lebih memilih untuk menghabiskan uang saku segera setelah menerimanya dari orang tua santri.
5	Pengeluaran Tidak Terencana	70% dari pengeluaran bulanan	Sebagian besar pengeluaran dilakukan tanpa perencanaan, sehingga uang sering kali habis sebelum akhir bulan.
6	Pembelian Impulsif	3-4 kali per minggu	Banyak santri melakukan pembelian impulsif, tanpa mempertimbangkan manfaat atau kebutuhan barang tersebut, menunjukkan pola konsumsi yang boros dan tidak terkendali.

Sumber: Catatan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppean 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi santri sebelum berdirinya Baitul Maal Santri (BMS) menunjukkan kecenderungan yang tinggi terhadap perilaku konsumtif dan kurangnya kesadaran finansial yang sehat. Frekuensi pembelian barang konsumtif tidak teratur, mengindikasikan bahwa santri kerap mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang kurang esensial, seperti makanan ringan dan minuman kemasan. Pola pengeluaran ini menandakan kurangnya kontrol dalam mengelola uang saku mereka.

Lebih lanjut, pengeluaran bulanan santri rata-rata mencapai Rp500.000 hingga Rp1000.000, di mana 80% dari total pengeluaran tersebut dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar uang saku digunakan untuk barang yang bersifat sementara atau tidak mendukung kebutuhan pokok mereka. Ketergantungan yang besar terhadap konsumsi barang tidak esensial menunjukkan pola konsumsi yang tidak efisien dan jauh dari pengelolaan keuangan yang bijak.

Selain itu, hanya sekitar 15% santri yang memiliki kebiasaan menabung. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri cenderung tidak memikirkan pentingnya menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan atau keadaan darurat. Rendahnya kesadaran menabung ini memperlihatkan bahwa santri masih membutuhkan dukungan untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik.

Data ini secara keseluruhan memperkuat penemuan dalam penelitian bahwa sebelum adanya BMS, santri di lingkungan MTLs Miftahul Ulum belum memiliki kesadaran finansial yang memadai. Pola konsumsi yang boros ini menjadi dasar penting bagi BMS untuk berperan sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya menyediakan fasilitas menabung tetapi juga memberikan edukasi keuangan bagi santri.

Dokumentasi berikut menggambarkan bagaimana Baitul Maal Santri (BMS) berperan sebagai sarana edukasi sekaligus praktik nyata bagi santri dalam belajar mengelola keuangan secara bijak. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga terbiasa mengatur prioritas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.3
Ngaji Pagi, Pegarahan dalam
Membelanjakan Uang Saku Santri



Sumber: Dokumentasi Baitul Maal Santri Panyeppeen 2023.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sebelum keberadaan Baitul Maal Santri (BMS), pengelolaan uang saku

santri sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala kamar. Namun, mekanisme ini kurang berjalan maksimal karena terbatasnya sistem yang terstruktur dan minimnya keterlibatan santri dalam proses pengelolaan keuangan mereka sendiri. Hal ini menciptakan tantangan dalam membangun kesadaran finansial serta kebiasaan pengelolaan uang yang bijak di kalangan santri.

Gambar 4.4
Alur Penitipan Uang Santri
Sebelum Berdirinya Baitul Maal Santri Panyeppen



Sumber: Dokumentasi MTLs Panyeppen.

Kekhawatiran yang muncul dari kondisi ini adalah kemungkinan bahwa uang yang diberikan oleh orang tua kepada santri untuk disetorkan kepada kepala kamar tidak tersampaikan secara utuh. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sistem pengelolaan yang jelas dan terorganisir, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam proses penyalurannya.

2) Pola Konsumsi Santri Setelah Berdirinya BMS

Sejak didirikannya Baitul Maal Santri (BMS) di MTLs Miftahul Ulum, pola konsumsi santri menunjukkan pergeseran yang signifikan menuju pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan terarah. Kehadiran BMS telah mendorong santri untuk mengurangi pengeluaran pada kebutuhan konsumtif yang tidak esensial, serta membentuk kebiasaan menabung yang teratur. Melalui program edukasi dan fasilitas tabungan yang disediakan, santri kini lebih mampu mengalokasikan uang saku mereka dengan baik, membatasi pembelian impulsif, dan menempatkan nilai penting pada penghematan. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran finansial para santri tetapi juga

membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan uang yang lebih bertanggung jawab, menciptakan budaya keuangan yang lebih sehat di lingkungan pesantren.

Ketua pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyebben telah mengambil berbagai langkah, mulai dari perencanaan hingga penerapan program-program yang disebut LPUSS pada awal mulanya:

“BMS didirikan dengan tujuan utama membantu santri dalam mengelola keuangan agar lebih teratur. Pendiriannya dimulai dari inisiatif para pengurus pesantren yang melihat kebutuhan santri untuk belajar menabung dan mengutamakan kebutuhan pokok. BMS memberikan tempat aman bagi santri untuk menyimpan uang dan menggunakannya dengan bijak.”¹¹⁹

Dalam hal ini wawancara dengan Moh Roji Rohmatulloh yang merupakan ketua BMS sekaligus pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyebben Palengaan Pamekasan.

“Menurut saya, tujuan utama BMS adalah membantu santri dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. BMS memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan mengalokasikan uang untuk kebutuhan utama, bukan keinginan sementara.”¹²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Fuzan Umam yang merupakan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyebben Palengaan Pamekasan.

“Saya melihat bahwa BMS sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan santri sehari-hari, terutama membantu

¹¹⁹ Abulloh Zain, *wawancara*, Pamekasan, 14 Juni 2024.

¹²⁰ Moh Roji Rohmatulloh, *wawancara*, Pamekasa, 27 Juli 2024.

mereka menyimpan uang dan menyalurkan bantuan untuk kebutuhan mendesak tanpa harus mencari sumber lain.”¹²¹

Selanjutnya wawancara dengan Marzuqi yang merupakan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“Fungsi utama BMS di sini menurut saya adalah memberikan edukasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi santri, sehingga mereka memahami pentingnya mengelola uang secara lebih bijak. Selain itu, BMS juga memberi pinjaman kecil atau tabungan pada santri aktif demi menghindari pencurian.”¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Na'am Samras yang merupakan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“BMS menyediakan layanan tabungan yang aman dan fleksibel bagi santri. Selain itu, mereka juga membuka layanan simpan pinjam untuk keperluan mendesak santri yang sifatnya mendukung proses belajar.”¹²³

Dokumentasi berikut merupakan salah satu bukti nyata bagaimana Baitul Maal Santri (BMS) berperan sebagai pelayanan terbaik terhadap keuangan para santri dan keuangan pesantren sekaligus praktik nyata bagi santri dalam belajar mengelola keuangan secara bijak. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga terbiasa mengatur prioritas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

¹²¹ Fuzan Umam, *wawancara*, 29 Juni 2024.

¹²² Marzuqi, *wawancara*, Pamekasan, 29 Juni 2024.

¹²³ Na'am Samras, *wawancara*, Pamekasan, 28 Juni 2024.

Gambar 4.5
Pelayanan Baitul Maal Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan
Miftahul Ulum Panyeppeen



Sumber: Dokumentasi Baitul Maal Santri Panyeppeen.

Berdasarkan data yang telah disampaikan, Baitul Maal Santri (BMS) memegang peranan strategis sebagai lembaga pelayanan keuangan yang optimal bagi para santri dan keuangan pesantren. Selain itu, BMS juga berfungsi sebagai wadah edukasi praktis yang memungkinkan santri untuk mempelajari dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara bijaksana, sehingga mendukung terciptanya kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai pesantren.

Berikut ini merupakan tandan bukti Identitas santri dalam mengajukan transaksi baik simpan atau pinjam

Gambar 4.6
Kartu Idintitas Santri dalam Peminjaman Uang di BMS



Sumber: Dokumentasi Baitul Maal Santri Panyeppeen.

Tanda bukti ini berfungsi sebagai pengenalan resmi yang memastikan setiap transaksi tercatat atas nama santri yang bersangkutan. Dengan adanya identitas ini, BMS dapat menjalankan sistem administrasi yang lebih teratur, sekaligus menjamin keamanan dan akurasi dalam pengelolaan data transaksi. Sistem ini mencerminkan komitmen BMS terhadap pelayanan yang profesional dan transparan, sejalan dengan prinsip kepercayaan dan tanggung jawab.

Selanjutnya wawancara dengan Marzuqi yang merupakan sekretaris serta pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“Konsep BMS di sini berbeda dengan lembaga keuangan lain karena sifatnya berbasis syariah dan sangat fokus pada kebutuhan santri. Pendekatan ini lebih mendidik santri untuk hidup sederhana dan hemat.”¹²⁴

Selanjutnya wawancara dengan Suwardi, yang merupakan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“Saya rasa BMS mengedepankan konsep kebermanfaatan. Mereka tidak sekadar tempat menabung, tetapi mengajarkan santri tentang tanggung jawab dalam mengelola keuangan, dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.”¹²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Fuzan Umam yang merupakan pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

¹²⁴ Marzuqi, *wawancara*, Pamekasan, 28 Juni 2024

¹²⁵ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 28 Juni 2024

“Kami selalu mengajarkan santri tentang hidup sederhana dan tidak boros, sesuai dengan ajaran agama. Namun, banyak dari mereka yang masih tergoda untuk menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Dengan BMS, kami berharap bisa membantu santri menjalankan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁶

Dari hasil wawancara dengan Fauzan Umam yang merupakan Pengurus kegiatan keagamaan menekankan ajaran agama tentang hidup sederhana dan tidak boros. Namun, dia mengakui bahwa banyak santri masih tergoda untuk menghabiskan uang secara tidak bijak. Dia berharap BMS dapat membantu santri menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilanjutkan dengan perkataan Zainal, merupakan pengurus MTLs Panyeppen.

“Sebagai ketua organisasi santri, saya melihat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik agar kami bisa mendanai berbagai kegiatan positif di pesantren. Kami berharap BMS bisa membantu kami mengatur dana dengan lebih baik dan memberikan contoh nyata tentang pentingnya menabung dan mengelola uang.”¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan Na' Am Samras yang merupakan Ketua organisasi santri menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mendanai kegiatan-kegiatan positif di pesantren. Dia berharap BMS dapat membantu mereka mengatur dana dengan lebih baik dan menjadi contoh nyata tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijak.

¹²⁶ Fauzan Umam, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹²⁷ Zainal, *wawancara*, Pamekasa, 27 Juli 2024

“Kami sering mendengar keluhan dari santri yang merasa uang saku mereka tidak cukup untuk membeli buku tambahan atau bahan bacaan. Dengan adanya BMS, kami berharap santri dapat belajar menyisihkan uang untuk kebutuhan pendidikan mereka.”¹²⁸

Untuk kesempatan ini wawancara dengan Lutfi merupakan Pengurus perpustakaan Al-Badar Al-Miftah mencatat keluhan dari santri yang merasa uang saku mereka tidak cukup untuk membeli buku atau bahan bacaan tambahan. Dengan BMS, diharapkan santri dapat belajar menyisihkan uang untuk kebutuhan pendidikan mereka.

“Banyak santri yang lebih memilih membeli makanan cepat saji di luar meskipun ada makanan sehat yang disediakan di pesantren. Kami berharap dengan adanya BMS, mereka bisa lebih bijak dalam mengelola uang dan memilih opsi yang lebih sehat.”¹²⁹

Dari hasil wawancara dengan Habibulloh merupakan Koordinator kesehatan melihat banyak santri yang lebih memilih makanan cepat saji daripada makanan sehat yang disediakan di pesantren. Dia berharap dengan BMS, santri bisa lebih bijak dalam mengelola uang dan memilih opsi yang lebih sehat.

“Sering menangani kasus kehilangan uang di asrama. Dengan adanya BMS, di mana santri bisa menabung uang mereka dengan aman, kami berharap jumlah kasus kehilangan bisa berkurang drastis.”¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan Nasihol Amin merupakan Pengurus bagian keamanan sering menangani kasus kehilangan

¹²⁸ Na'am Samras, *wawancara*, Pamekasa, 27 Juli 2024

¹²⁹ Lutfi, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juli 2024

¹³⁰ Habibulloh, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

uang di asrama. Dia berharap dengan BMS, santri dapat menabung uang mereka dengan aman sehingga kasus kehilangan uang bisa berkurang drastis.

“Kami selalu mendorong santri untuk fokus pada pendidikan mereka, tetapi banyak yang terganggu oleh masalah keuangan. Dengan adanya BMS, kami berharap santri bisa lebih fokus pada studi mereka karena mereka tahu bagaimana mengelola uang mereka dengan baik.”¹³¹

Dari hasil wawancara dengan Ahmad Kamali, beliau merupakan Pembimbing akademik, selalu mendorong santri untuk fokus pada pendidikan, tetapi banyak yang terganggu oleh masalah keuangan. Dia berharap dengan adanya BMS, santri dapat lebih fokus pada studi mereka karena mereka tahu bagaimana mengelola uang dengan baik.

“Kami sering mengadakan kegiatan sosial yang membutuhkan dana. Banyak santri yang ingin berpartisipasi tetapi terbentur masalah keuangan. Kami berharap dengan BMS, santri bisa menabung untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif.”¹³²

Dari hasil wawancara dengan Imam merupakan Pengurus kegiatan sosial sering mengadakan kegiatan yang membutuhkan dana. Banyak santri yang ingin berpartisipasi tetapi terbentur masalah keuangan. Dia berharap dengan adanya BMS, santri bisa menabung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang positif.

“Kami telah melihat banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi mereka, yang berujung penurunan kinerja akademis. Kehadiran BMS

¹³¹ Nasihol Amin, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹³² Ahmad Kamali, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

diharapkan bisa menjadi solusi efektif dalam membantu santri mengelola uang dengan bijak dan meringankan beban mental mereka.”¹³³

Dari hasil wawancara dengan Fathulloh merupakan Ketua dewan pengurus santri mengamati bahwa kesulitan dalam mengatur keuangan sering kali menyebabkan serta mempengaruhi kinerja akademis santri. Dia berharap BMS dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu santri mengelola uang dengan bijak dan meringankan beban mental mereka.

“Kami percaya bahwa pendidikan keuangan adalah keterampilan hidup yang penting. Dengan adanya BMS, kami bisa memberikan pendidikan praktis yang membantu santri memahami nilai uang dan bagaimana cara terbaik mengelolanya.”¹³⁴

Dari wawancara dengan Nazrul merupakan Kepala seksi pendidikan menekankan pentingnya pendidikan keuangan sebagai keterampilan hidup. Dia melihat BMS sebagai sarana untuk memberikan pendidikan praktis yang membantu santri memahami nilai uang dan cara terbaik untuk mengelolanya.

“Dalam setiap ajaran agama, kami selalu menekankan pentingnya hidup sederhana dan tidak berlebihan. Dengan BMS, kami berharap bisa mengajarkan nilai-nilai ini secara lebih praktis, membantu santri untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.”¹³⁵

Dari wawancara dengan Abdul Majid merupakan Pembina rohani selalu menekankan ajaran agama tentang hidup sederhana dan

¹³³ Imam, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹³⁴ Fathulloh, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024

¹³⁵ Nazrul, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

tidak berlebihan. Dia berharap BMS bisa membantu mengajarkan nilai-nilai ini secara lebih praktis, sehingga santri bisa hidup sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

“Kesejahteraan siswa sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Dengan adanya BMS, kami yakin bisa meningkatkan kesejahteraan santri dengan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengelola uang secara cerdas dan bertanggung jawab.”¹³⁶

Dari hasil wawancara sebelumnya memberi Pemahaman sederhana dari pernyataan informan tersebut adalah bahwa kesejahteraan santri dapat tercapai jika mereka bisa mengatur uangnya dengan baik. BMS hadir untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan tersebut, dengan menyediakan fasilitas dan bimbingan yang mengajarkan cara mengelola uang secara bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui BMS, santri diajak untuk lebih cermat dan terarah dalam mengatur keuangan, yang diharapkan bisa membantu mereka memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih baik.

Sebagai langkah untuk memahami dampak nyata dari Baitul Maal Santri (BMS) terhadap pola konsumsi santri, berikut disajikan tabel yang menggambarkan perubahan kebiasaan konsumsi mereka setelah keberadaan BMS. Tabel ini mencakup berbagai aspek pengeluaran dan prioritas kebutuhan, yang mencerminkan peningkatan pemahaman santri dalam pengelolaan keuangan serta perubahan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

¹³⁶ Abdul Majid, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

Tabel 4.3.
Pola Konsumsi Santri Setelah Berdirinya Baitul Maal Santri

No	Judul Tabel	Data /Angka	Keterangan
1	Frekuensi Pembelian Barang Konsumtif Santri	1. Sebelum BMS: 5-6 kali/minggu 2. Setelah BMS: 3-4 kali/minggu	Menunjukkan penurunan frekuensi pembelian barang konsumtif.
2	Pengeluaran Bulanan Santri	1. Sebelum BMS: Rp 150.000 - Rp 200.00 2. Setelah BMS: Rp 100.000 - Rp 120.000	Mengindikasikan pengurangan pengeluaran bulanan.
3	Persentase Alokasi Pengeluaran	1. Sebelum BMS: 80% untuk kebutuhan konsumtif 2. Setelah BMS: 50% untuk kebutuhan konsumtif	Memperlihatkan pergeseran dalam alokasi pengeluaran
4	Persentase Santri yang Menabung	1. Sebelum BMS: 15% 2. Setelah BMS: 60%	Menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menabung.
5	Rata-rata Uang Saku yang Disisihkan untuk Pendidikan	1. Sebelum BMS: Rp 20.00 2. Setelah BMS: Rp 50.000	Menggambarkan peningkatan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan.
6	Tingkat Kepuasan Santri Terhadap BMS	1. Sangat Puas: 30% 2. Puas: 50% 3. Kurang Puas: 20%	Menunjukkan tingkat kepuasan santri terhadap program BMS.
7	Perubahan Kebiasaan Makan Santri	1. Makanan Cepat Saji: Sebelum BMS: 70% 2. Setelah BMS: 40%	Menunjukkan penurunan dalam pembelian makanan cepat saji.

No	Judul Tabel	Data /Angka	Keterangan
8	Jumlah Kasus Kehilangan Uang di Asrama	1. Sebelum BMS: 10 kasus/bulan 2. Setelah BMS: 2	kasus/bulan Menunjukkan penurunan kasus kehilangan uang.

Sumber: Laporan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Panyeppeen

b. Alur Sistem Kerja Baitul Maal Santri (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan

Baitul Maal Santri merupakan lembaga keuangan Mikro berbasis pesantren di bawah naungan Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum, didirikan pada tahun 2016-2017 sampai saat ini masih berjalan. Hal ini merupakan lembaga keuangan mikro berbasis pesantren (LKMBP) yang berbadan hukum syariah, yang diambil dari al-Qur'an (QS. Al-Isro': 26-27). dan undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan.¹³⁷

Baitul Maal Santri (BMS) menjadi pusat pengelolaan keuangan santri yang berfungsi mendukung kebutuhan finansial dan pendidikan mereka secara berkelanjutan. Wawancara dengan Bendahara BMS: Marzuki, menegaskan peran strategis lembaga ini dalam membangun budaya keuangan yang bertanggung jawab serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan para santri di lingkungan pesantren,

"Sumber utama pemasukan BMS, dikumpulkan secara rutin dari santri. Selain itu, BMS juga menerima donasi dari para

¹³⁷ Dokumen Baitul Maal Santri, di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Pnyeppeen, 26 Juli 2024

alumni dan pihak yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pesantren ini. Pemasukan tambahan juga datang dari program tabungan santri, di mana sebagian dari saldo ditujukan untuk mendukung kegiatan sosial BMS."¹³⁸

Menurut penjelasan informan, sumber utama pemasukan BMS diperoleh melalui pembayaran secara rutin dari santri. Mendukung keberlanjutan program-program sosial BMS, pemasukan tambahan juga diperoleh melalui program tabungan santri, di mana sebagian dari saldo tabungan tersebut dialokasikan khusus bagi kegiatan sosial BMS.

Selanjutnya Penjelasan informan, Moh. Roji Rohmatulloh tentang fungsi utama BMS, dan layanan apa saja yang disediakan oleh BMS untuk santri.

“Fungsi utama BMS adalah mengajarkan santri untuk menabung dan memprioritaskan kebutuhan. Layanan yang disediakan termasuk tabungan pribadi, simpan pinjam dalam jumlah kecil, dan bantuan keuangan untuk kebutuhan mendesak. Mereka juga memberikan konsultasi sederhana agar santri paham tentang prioritas keuangan.”¹³⁹

Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan li Al Shibyan merupakan sebuah inovasi signifikan yang dirancang untuk memperbaiki manajemen keuangan santri. Keberadaan lembaga ini tidak hanya membawa perubahan dalam hal pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap seluruh aspek kehidupan santri di pondok.

¹³⁸ Marzuki, *wawancara*, Pamekasan, 01 Agustus 2024.

¹³⁹ Moh. Roji rohmatulloh, *wawancara*, Pamekasan, 01 Agustus 2024.

Dalam hal ini dikuatkan dengan pernyataanya Moh. Roji Rohmatulloh hal ini sebagai manajer Baitul Maal Santri (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“Kami melakukan pengelolaan yang transparan dan terperinci, di mana pemasukan dicatat sesuai kategori, seperti sumbangan dari santri, infak, sedekah mingguan, dan donasi dari pihak eksternal. Kami memastikan bahwa setiap dana yang masuk tercatat secara detail dan dilaporkan kepada pengurus serta pemangku kebijakan di pesantren. Hal ini bertujuan agar seluruh penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan, serta dapat digunakan untuk program yang bermanfaat bagi santri.”¹⁴⁰

Saat ini, keuangan BMS terutama didukung oleh pembayaran rutin dari santri, yang menjadi fondasi utama untuk menjalankan program dan kegiatan di pesantren. Melalui pengelolaan yang disiplin dan transparan, BMS berupaya memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara optimal demi mendukung pendidikan dan kesejahteraan santri.

Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap pola pemasukan BMS di MTLs Miftahul Ulum Panyeppeen, terlihat bahwa keuangan lembaga ini memang bergantung pada kontribusi rutin santri. Meskipun terbatas, BMS tetap mengelola dana dengan cermat, mencatat setiap pemasukan, dan mengalokasikan dana secara bertanggung jawab.

¹⁴⁰ Moh. Roji Rohmatulloh, *wawancara*, Pamekasan, 01 Agustus 2024.

Pembentukan BMS di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum adalah langkah strategis yang ditujukan untuk menyediakan sistem keuangan yang lebih terstruktur bagi santri. BMS tidak hanya mengelola simpanan santri, tetapi juga memenuhi kebutuhan harian seperti biaya makan, infaq kesehatan, uang saku, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, BMS juga memberikan edukasi finansial melalui berbagai program, mengajarkan santri tentang anggaran, pengelolaan uang, dan pentingnya menabung.

Secara keseluruhan, BMS telah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan keuangan yang aman dan edukatif bagi santri. Manajemen yang baik dan sistem terstruktur BMS membantu pesantren mengatasi berbagai tantangan keuangan, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan finansial santri, serta menjadi contoh nyata bagaimana lembaga keuangan dapat mendukung pendidikan dan kesejahteraan santri di pesantren.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan proses penerimaan kiriman uang dari orang tua santri oleh Marzuqi sebagai sekretaris baitul maal

santri:

"Prosesnya cukup sederhana. Orang tua mengirimkan uang melalui transfer bank atau langsung ke kantor BMS. Setelah diterima, uang tersebut dicatat dan disimpan dengan aman oleh BMS."¹⁴¹

¹⁴¹ Marzuqi, *wawancara*, Pamekasan, 01 Agustus 2024.

Proses penerimaan uang di Baitul Maal Santri (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan merupakan langkah awal yang krusial dalam pengelolaan keuangan santri. Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa proses ini dirancang untuk menjadi sederhana dan efisien, memudahkan orang tua dalam mengirimkan uang saku atau dana lainnya untuk santri mereka.

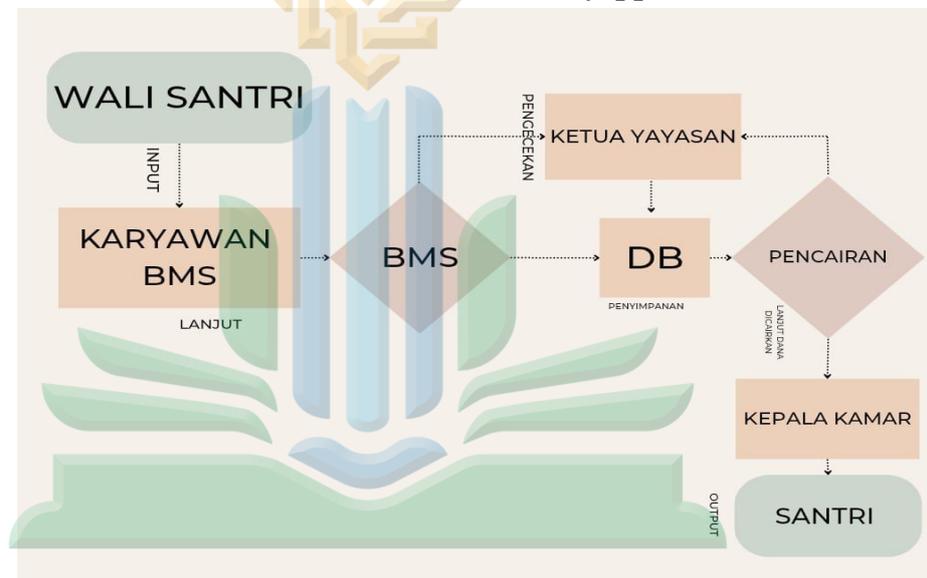
Orang tua memiliki dua opsi untuk mengirimkan uang *pertama* melalui transfer bank *Kedua* secara langsung ke kantor BMS. Opsi transfer bank memberikan kemudahan bagi orang tua yang mungkin tidak dapat hadir secara fisik, sehingga mereka dapat melakukan transaksi dari mana saja. Ini sangat penting dalam konteks modern, di mana teknologi telah mempermudah banyak aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Selain itu, transfer bank juga mengurangi risiko kehilangan uang dalam perjalanan.

Di sisi lain, opsi pengiriman langsung ke kantor BMS menawarkan interaksi tatap muka, yang mungkin memberikan rasa aman dan kepastian bagi orang tua. Ketika orang tua datang langsung, mereka dapat berkomunikasi dengan petugas BMS, menanyakan tentang pengelolaan dana, dan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan santri. Interaksi ini juga membangun kepercayaan antara orang tua dan lembaga.

Setelah uang diterima, langkah selanjutnya adalah pencatatan dan penyimpanan yang aman. Proses pencatatan dilakukan dengan

teliti untuk memastikan setiap transaksi dicatat dengan akurat. Hal ini penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan yang rapi memungkinkan BMS untuk melacak aliran dana dan memudahkan dalam pelaporan keuangan kepada orang tua dan pihak terkait lainnya.

Gambar 4.7
Flowchart Alur Sistem Kerja Baitul Maal Santri (BMS)
Miftahul Ulum Panyepren



Sumber: Dokumentasi Baitul Maal Santri MTLN Panyepren.

Proses dimulai ketika wali santri menyerahkan uang pembiayaan santri kepada karyawan *Baitul Maal Santri* (BMS). Setelah uang diterima, karyawan BMS menyimpan dana tersebut di dalam sistem basis data (DB) yang telah disediakan. Proses ini memastikan bahwa semua dana yang diterima tercatat dengan baik dan transparan.

Selanjutnya, dana yang telah tersimpan di DB akan melalui tahap pengecekan oleh Ketua Yayasan. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan keabsahan, kelengkapan, serta kesesuaian dana yang diterima dengan kebutuhan santri. Setelah tahap pengecekan selesai dan disetujui oleh Ketua Yayasan, proses dilanjutkan ke tahap pencairan.

Pencairan dana dilakukan melalui koordinasi dengan beberapa kepala kamar di lingkungan pesantren. Para kepala kamar bertugas untuk memastikan distribusi dana dilakukan secara terarah dan tepat sasaran. Mereka menerima dana yang sudah dicairkan dan mendistribusikannya kepada para santri yang menjadi penerima manfaat.

Dengan alur ini, proses pengelolaan dana pembiayaan santri melalui BMS berjalan secara sistematis, transparan, dan terstruktur, sehingga meminimalkan potensi kesalahan atau penyimpangan dalam pendistribusian dana.

Setelah dana diterima, proses pencatatan dan penyimpanan menjadi langkah krusial yang mencerminkan komitmen Baitul Maal Santri (BMS) terhadap profesionalisme dan integritas. Pencatatan dilakukan dengan ketelitian tinggi, menggunakan metode sistematis untuk memastikan semua transaksi tercatat secara akurat. Langkah ini tidak hanya menciptakan transparansi dalam pengelolaan dana, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk santri,

orang tua, dan donatur. Dengan pencatatan yang terorganisir, BMS dapat dengan mudah melacak aliran keuangan, mengidentifikasi penggunaan dana, dan menyusun laporan keuangan yang informatif dan terpercaya. Pendekatan ini mencerminkan visi BMS sebagai lembaga keuangan berbasis pesantren yang menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan keberkahan.

Sebagai langkah untuk memahami dampak nyata dari pemasukan Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan, berikut disajikan tabel yang menggambarkan menunjukkan laporan pemasukan Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan untuk tahun ajaran 2023/2024. Tabel ini merinci berbagai sumber pendapatan yang berhasil dikumpulkan BMS selama tahun tersebut, yang digunakan untuk mendukung kebutuhan finansial santri.

Melalui data ini, pembaca dapat memahami bagaimana BMS mengelola dana untuk program-program seperti tabungan, simpan pinjam, dan bantuan darurat, serta bagaimana pemasukan ini berkontribusi pada kesejahteraan santri.

Daftar Laporan Pemasukan Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen untuk Tahun 2023/2024 menyajikan rincian sumber-sumber dana yang diterima sepanjang periode tersebut. Laporan ini mencakup berbagai kategori pemasukan, seperti setoran tabungan santri, dan hasil pengelolaan

11	Mahalli	28	5000	5000	5000	5000	5000	Rp700.000
12	Ar-Rofi'e	21	5000	5000	5000	5000	5000	Rp525.000
13	Nawawi	26	5000	5000	5000	5000	5000	Rp650.000
14	Haromain	26	5000	5000	5000	5000	5000	Rp650.000
Jumlah Penggunaan		426	Jumlah Total					Rp10.650.000

Sumber : Dokumentasi Ma'had Tibyan Li Al- Shibyan Panyeppeen 2023/2024

Keamanan penyimpanan uang juga menjadi prioritas utama BMS, uang yang diterima disimpan dalam sistem yang aman, mengurangi risiko kehilangan atau pencurian. Dengan langkah-langkah ini, BMS berusaha memberikan rasa aman kepada santri dan orang tua, sehingga mereka tidak perlu khawatir tentang keselamatan dana yang dikirimkan.

Secara keseluruhan, proses penerimaan uang di BMS menunjukkan komitmen lembaga dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang efisien, aman, dan transparan. Proses yang sederhana namun efektif ini tidak hanya mempermudah orang tua dalam mengirimkan dana, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa aman bagi santri dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, BMS menjadi contoh yang baik tentang bagaimana sistem yang terorganisir dapat memberikan manfaat nyata bagi komunitas pendidikan.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di BMS

"Setiap transaksi keuangan dicatat dengan detail dalam sistem yang terstruktur. Laporan keuangan disusun secara berkala dan

dapat diakses oleh pihak terkait, termasuk orang tua santri, untuk memastikan transparansi."¹⁴²

Hasil wawancara dengan informan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan di Baitul Maal Santri (BMS) menunjukkan bahwa lembaga ini menerapkan sistem manajemen keuangan yang sangat terstruktur dan transparan. Setiap transaksi keuangan dicatat secara rinci, menciptakan basis data yang solid untuk semua aktivitas finansial yang terjadi di dalam lembaga. Pendekatan ini bukan hanya sekadar memenuhi aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai jaminan kepercayaan bagi semua pihak yang terlibat, terutama santri dan orang tua mereka.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya, Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Lil al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen telah mengembangkan sistem monitoring yang canggih. Pada bulan Januari 2023, lembaga ini

telah melaporkan akumulasi penggunaan paket yang mencakup berbagai kegiatan dan program pendidikan. Berikut adalah daftar laporan akumulasi penggunaan paket bulan 1 tahun 2023, yang menunjukkan detail tentang penggunaan paket dan kontribusi terhadap keseluruhan program.

Secara keseluruhan, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di BMS mencerminkan upaya lembaga untuk menciptakan

¹⁴² Marzuki, *wawancara*, Pamekasan, 12 Agustus 2024

pengelolaan keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga transparan dan akuntabel. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, BMS dapat memberikan rasa aman kepada santri dan orang tua, serta membangun reputasi yang solid sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dana pendidikan.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan ketua pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan mengenai fungsi utama dari Baitul Maal Santri

"Fungsi utama Baitul Maal Santri adalah menyimpan dan mengelola uang saku santri, menyalurkan dana untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pribadi santri, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana."¹⁴³

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa fungsi utama Baitul Maal Santri (BMS) adalah menyimpan dan mengelola uang saku santri, serta menyalurkan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, BMS berperan sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada kesejahteraan dan perkembangan santri secara menyeluruh.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab, BMS menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang saku santri, mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana. Hal ini sangat penting, mengingat santri yang tinggal di pondok pesantren seringkali

¹⁴³ Abdullah Zain, *wawancara*, Pamekasan, 21 Maret 2024

memerlukan akses cepat dan mudah terhadap uang saku mereka. Dengan pengelolaan yang baik, BMS memastikan bahwa dana tersebut tersedia ketika santri membutuhkannya, baik untuk makan, pendidikan, maupun kebutuhan kesehatan.

Dalam hal penyaluran dana, BMS mengambil pendekatan yang komprehensif, uang saku yang dikelola tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga untuk berbagai kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Ini mencakup biaya makan, uang syahriah, biaya pengobatan, serta kebutuhan pribadi seperti seragam dan perlengkapan lainnya. Dengan cara ini, BMS membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka di pondok pesantren.

Selain itu, BMS menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan memberikan laporan yang jelas dan dapat diakses oleh semua pihak terkait, termasuk orang tua santri, BMS menciptakan rasa percaya yang kuat antara lembaga dan komunitas. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mempromosikan praktik yang baik dalam pengelolaan keuangan, orang tua santri dapat melihat dengan jelas bagaimana dana anak mereka dikelola dan dialokasikan, yang memperkuat hubungan antara orang tua dan lembaga.

Secara keseluruhan, fungsi utama Baitul Maal Santri tidak hanya sekadar menyimpan dan mengelola uang, tetapi juga

berkontribusi pada kesejahteraan santri dengan cara yang terstruktur dan bertanggung jawab. Melalui pengelolaan yang efektif, BMS memastikan bahwa santri memiliki akses yang cukup terhadap dana yang mereka butuhkan, sekaligus menegaskan komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, BMS memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan dan pendidikan santri di pondok pesantren.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di BMS oleh ketua Baitul Maal Santri, Moh. Roji Rohmatulloh.

"Setiap transaksi keuangan dicatat dengan detail dalam sistem yang terstruktur. Laporan keuangan disusun secara berkala dan dapat diakses oleh pihak terkait, termasuk orang tua santri, untuk memastikan transparansi."¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Baitul Maal Santri (BMS) menerapkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis dan transparan. Setiap transaksi keuangan dicatat dengan detail dalam sistem yang terstruktur, mencerminkan komitmen BMS terhadap akuntabilitas dan integritas dalam pengelolaan dana. Proses pencatatan yang cermat ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis dan mengontrol arus keuangan secara efektif.

¹⁴⁴ Moh. Roji Rohmatulloh, *wawancara*, Pamekasan, 22 Maret 2024

Dengan adanya pencatatan yang rinci, BMS dapat melacak setiap pemasukan dan pengeluaran dengan mudah, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks lembaga pendidikan yang harus menjaga kepercayaan santri dan orang tua. Transparansi dalam pencatatan juga berfungsi untuk menghindari potensi konflik dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Selain itu, BMS menyusun laporan keuangan secara berkala yang dapat diakses oleh pihak terkait, termasuk orang tua santri. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan BMS, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara lembaga dan orang tua. Dengan menyediakan akses kepada orang tua untuk melihat laporan keuangan, BMS menunjukkan komitmennya terhadap transparansi dan keterbukaan, sehingga orang tua dapat memahami bagaimana dana yang mereka kirimkan dikelola.

Praktik ini menciptakan kepercayaan yang kuat antara BMS dan orang tua santri. Ketika orang tua merasa yakin bahwa uang yang mereka kirimkan dikelola dengan baik dan transparan, mereka lebih cenderung mendukung program-program yang dijalankan oleh BMS. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan memberikan dorongan bagi BMS untuk mempertahankan standar tinggi dalam

pengelolaan dana, mendorong budaya akuntabilitas yang positif di dalam lembaga.

Secara keseluruhan, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan di Baitul Maal Santri tidak hanya berfungsi untuk menciptakan catatan yang akurat, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan ini, BMS mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri dan orang tua, serta menjamin pengelolaan dana yang efektif dalam mendukung kegiatan pendidikan dan kesejahteraan santri.

Sebagai langkah awal dalam memahami pola penggunaan paket selama awal tahun 2023, berikut disajikan tabel yang menunjukkan akumulasi penggunaan paket di bulan pertama. Tabel ini memberikan wawasan penting mengenai tingkat pemakaian dan kebutuhan pengguna dalam periode tersebut, yang dapat membantu dalam menganalisis tren penggunaan serta efektivitas distribusi paket yang ada. Dengan melihat data ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kebutuhan pengguna, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam optimalisasi strategi distribusi dan pengelolaan paket di bulan-bulan berikutnya.

Daftar laporan ini menyajikan informasi terkait akumulasi penggunaan paket pada Bulan 1 Tahun 2023. Data dalam tabel ini

mencakup jumlah total penggunaan paket, kategori penggunaannya, serta alokasi dana yang dikeluarkan selama periode tersebut. Penyajian ini memberikan gambaran awal mengenai pola pengeluaran dan distribusi paket, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program serta memastikan bahwa penggunaan sumber daya berjalan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5
Akumulasi Penggunaan Paket Bulan 1 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					Jumlah Santri Yang Membeli Paket
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	Jumlah Santri Yang Membeli Paket
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan II 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					Jumlah Santri Yang Membeli Paket
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	Jumlah Santri Yang Membeli Paket
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31		18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan III 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					Jumlah Santri Yang Membeli Paket
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	Jumlah Santri Yang Membeli Paket
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan IV 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					Jumlah Santri Yang Membeli Paket
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	403
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan V 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	403
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan VI 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan VII 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan VIII 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan IX 2023

No	Asrama	Santri	Pengguna Paket					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Akumulasi Penggunaan Paket Bulan X 2023

NO	ASRAMA	Santri	PENGGUNA PAKET					JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
			A	B	C	D	E	
1	Ghazali	32	16	8	5	2	1	JUMLAH SANTRI YANG MEMBELI PAKET
2	Maliki	28	17	3	7	1	0	
3	Hanafi	31	7	8	7	6	0	
4	Hambali	39	6	13	4	16	0	
5	Sibaweh	38	11	11	0	13	0	
6	Syafi'e	31	3	16	3	6	0	
7	Ibnu Qosim	35	5	14	3	8	3	
8	Ibnu Malik	31	4	13	4	8	3	
9	Haitami	31	3	18	0	7	0	
10	As-Suyuti	29	6	18	1	1	0	
11	Al-Mahalli	28	8	10	4	4	0	
12	Ar-Rofi'e	21	5	7	6	1	0	
13	An-Nawawi	26	6	12	2	5	0	
14	Haromain	26	4	15	1	4	0	
JUMLAH PENGGUNAAN		426	101	166	47	82	7	403

Sumber data: Laporan data penggunaan Paket BMS

Dengan demikian, kita dapat ketahui dengan jelas serta memahami bagaimana pengelolaan paket di BMS Ma'had Tibyan Lil al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen beroperasi dan bagaimana setiap paket berkontribusi pada kesuksesan program secara keseluruhan. Informasi ini sangat krusial dalam memantau kinerja dan membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya.

Pencatatan detail setiap transaksi sangat penting untuk menciptakan akuntabilitas. Dengan sistem yang terorganisir, BMS dapat dengan mudah melacak aliran dana masuk dan keluar, meminimalisir kesalahan, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan peruntukannya. Keakuratan dalam pencatatan juga membantu BMS dalam menganalisis pola pengeluaran dan kebutuhan

finansial santri, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan secara lebih efektif.

Laporan keuangan yang disusun secara berkala merupakan bagian integral dari sistem ini. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memantau kondisi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi transparan antara BMS dan pihak terkait. Dengan menyediakan akses kepada orang tua santri untuk melihat laporan keuangan, BMS menciptakan lingkungan yang terbuka dan akuntabel. Orang tua dapat memahami bagaimana dana anak mereka dikelola dan dialokasikan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya mereka terhadap lembaga.

Transparansi ini menjadi salah satu pilar penting dalam membangun hubungan yang sehat antara BMS, santri, dan orang tua. Dengan memberikan informasi yang jelas dan dapat diakses, BMS tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmennya terhadap etika dan integritas. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat berharga, karena kepercayaan adalah fondasi dari setiap hubungan yang baik.

Selanjutnya diperkuat oleh Abd. Rohman sebagai pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dengan penjelasan manfaat utama yang dirasakan santri dengan adanya BMS

"Manfaat utamanya adalah keamanan keuangan, karena santri tidak perlu khawatir kehilangan uang saku mereka. Selain itu,

santri juga mendapat edukasi tentang pengelolaan keuangan yang baik."¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan informan menyoroti dua manfaat utama yang diperoleh santri dari keberadaan Baitul Maal Santri (BMS), yaitu keamanan keuangan dan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang baik. Kedua aspek ini sangat penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari santri dan perkembangan mereka di pondok pesantren.

Pertama, keamanan keuangan merupakan salah satu manfaat yang paling signifikan. Dengan sistem pengelolaan yang terstruktur dan aman, santri tidak perlu lagi khawatir kehilangan uang saku mereka. BMS menyediakan tempat penyimpanan yang terjamin, sehingga santri dapat fokus pada kegiatan belajar dan pengembangan diri tanpa adanya kekhawatiran mengenai keamanan dana mereka.

Dengan mengurangi risiko kehilangan uang, BMS menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung bagi santri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kedua, BMS juga berperan dalam memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang baik. Santri diajarkan cara merencanakan anggaran, menabung, dan menggunakan uang saku mereka dengan bijak. Edukasi ini sangat penting karena tidak hanya membekali santri dengan keterampilan finansial yang berguna selama mereka berada di

¹⁴⁵ Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 23 Juni 2024

pondok, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, santri dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

Dengan menggabungkan keamanan finansial dan edukasi, BMS berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Keberadaan BMS tidak hanya membantu santri dalam hal pengelolaan uang, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan finansial di luar lingkungan pondok pesantren.

Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh dari Baitul Maal Santri mencerminkan komitmen lembaga dalam menciptakan suasana yang aman dan mendidik bagi santri. Dengan memberikan keamanan keuangan dan edukasi yang tepat, BMS tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis santri, tetapi juga berperan dalam pengembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Moh. Suwardi merupakan sekretaris Baitul Maal Santri yang mana penjelasannya, Bagaimana penyaluran dana dilakukan oleh BMS

"Dana disalurkan secara kolektif dan terencana sesuai dengan kebutuhan santri, seperti kos makan, uang syahriah, infaq kesehatan, seragam, alas kaki, *laundry*, dan uang saku pribadi."¹⁴⁶

¹⁴⁶ Moh. Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 23 juni 2024

Hasil wawancara dengan informan menegaskan bahwa penyaluran dana di Baitul Maal Santri (BMS) dilakukan secara kolektif dan terencana, yang mencerminkan pendekatan yang sistematis dalam memenuhi kebutuhan santri. Proses penyaluran ini tidak hanya memastikan bahwa dana yang dikelola BMS digunakan secara efektif, tetapi juga memberikan jaminan bahwa semua kebutuhan santri terpenuhi dengan baik.

Dengan penyaluran yang kolektif, BMS mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan sehari-hari santri. Dana dialokasikan untuk berbagai pos pengeluaran, termasuk biaya makan, uang syahriah, infaq kesehatan, seragam, alas kaki, *laundry*, dan uang saku pribadi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan akses yang sama terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kehidupan mereka di pondok pesantren.

Penyaluran dana yang terencana juga sangat penting. BMS melakukan analisis kebutuhan secara rutin untuk menentukan alokasi dana yang tepat bagi setiap pos pengeluaran. Dengan cara ini, BMS dapat merespons kebutuhan santri dengan cepat dan efisien, serta mencegah terjadinya pemborosan atau kekurangan dana di salah satu pos. Rencana yang matang ini membantu menjaga kestabilan keuangan lembaga dan memastikan bahwa semua kebutuhan santri dapat terpenuhi tanpa kendala.

Selain itu, penyaluran dana yang terencana ini juga berkontribusi pada kesejahteraan santri. Dengan adanya alokasi yang jelas, santri dapat menikmati layanan dan fasilitas yang lebih baik, seperti makanan yang cukup dan berkualitas, serta akses ke perlengkapan yang diperlukan untuk belajar dan beraktivitas. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademis dan pribadi santri.

Secara keseluruhan, penyaluran dana secara kolektif dan terencana di Baitul Maal Santri menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan layanan yang optimal bagi santri. Dengan memastikan bahwa setiap kebutuhan terpenuhi dengan baik, BMS tidak hanya mendukung kesejahteraan santri, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa aman di antara santri dan orang tua mereka. Pendekatan ini menjadi salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab di lingkungan pondok pesantren.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Ma'had Tibyan Lil al-Shibyan Miftahul Ulum, Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Lil al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen telah mengembangkan sistem manajemen keuangan yang efektif. Lembaga ini telah melaporkan pemasukan keuangan bulanan yang mencakup berbagai paket pendidikan. Berikut adalah daftar laporan pemasukan

keuangan bulan I tahun 2023/2024, yang menunjukkan detail tentang jumlah paket, uang yang diterima, pengeluaran, dan saldo akhir.

Tabel 4.6
Daftar laporan Pembelian Paket, Pemasukan Keuangan Santri Baitul Maal Santri (BMS) Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan 2023/2024 /Satu Bulan

NO	Paket	Jumlah Paket	Jumlah Uang	Pengeluaran	Saldo
1	A	131	Rp47,815,000	Rp10,000,000	Rp37,815,000
2	B	166	Rp85,490,000	Rp15,000,000	Rp70,490,000
3	C	82	Rp54,530,000	Rp8,000,000	Rp46,530,000
4	D	74	Rp38,305,000	Rp6,000,000	Rp32,305,000

Sumber data: Laporan data Pembelian Paket BMS

Dengan demikian, kita dapat melihat secara jelas bagaimana keuangan santri di BMS Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren dikelola dengan baik dan hal ini berkontribusi pada keseluruhan pemasukan keuangan. Informasi ini sangat penting untuk memantau kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Marzuki yang merupakan karyawan BMS dalam hal ini, Bagaimana BMS memastikan keamanan dana santri

"BMS menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang ketat dan terstruktur, dengan pencatatan yang teliti dan pengawasan yang ketat untuk memastikan dana santri aman, dan minimalisir konsumsi yang boros demi kelancaran belajar santri."¹⁴⁷

¹⁴⁷ Marzuki, *wawancara*, Pamekasan, 21 Juni 2024

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa *Baitul Maal Santri* (BMS) menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang ketat dan terstruktur. Pendekatan ini mencerminkan komitmen BMS untuk memastikan bahwa dana santri dikelola dengan aman dan efisien. Sistem pengelolaan yang diterapkan tidak hanya mencakup pencatatan yang teliti, tetapi juga pengawasan yang ketat, yang bersama-sama membentuk fondasi kepercayaan antara BMS, santri, dan orang tua mereka.

Pencatatan yang teliti adalah salah satu elemen kunci dari sistem ini. Setiap transaksi keuangan dicatat secara rinci dalam sistem yang terstruktur, memastikan bahwa semua pemasukan dan pengeluaran terdokumentasi dengan baik. Pencatatan yang akurat memungkinkan BMS untuk melacak setiap aliran dana, meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana. Selain itu, pencatatan yang sistematis juga memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, yang dapat diakses oleh pihak terkait, termasuk orang tua santri.

Pengawasan yang ketat melengkapi pencatatan yang teliti. BMS menerapkan berbagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup audit internal rutin, pemantauan berkala oleh tim manajemen, serta penggunaan teknologi untuk memantau dan menganalisis aktivitas keuangan. Dengan adanya

pengawasan yang ketat, BMS dapat segera mendeteksi dan menangani setiap penyimpangan atau potensi masalah dalam pengelolaan dana.

Keamanan dana santri menjadi prioritas utama dalam sistem pengelolaan keuangan BMS. Kombinasi antara pencatatan yang teliti dan pengawasan yang ketat menciptakan lingkungan yang aman bagi dana yang dipercayakan oleh santri dan orang tua mereka. Hal ini memberikan rasa tenang dan kepastian bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya dan dikelola dengan standar etika yang tinggi.

Secara keseluruhan, penerapan sistem pengelolaan keuangan yang ketat dan terstruktur di *Baitul Maal Santri* menunjukkan dedikasi lembaga dalam menjaga integritas dan keamanan dana santri. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, BMS tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan yang kuat dari santri dan orang tua mereka.

Sistem ini menjadi contoh bagaimana manajemen keuangan yang baik dapat mendukung tujuan pendidikan dan kesejahteraan santri secara menyeluruh.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abd. Majid beliau merupakan ketua kepesantrenan di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan dalam hal ini tantangan terbesar yang dihadapi BMS dalam pengelolaan keuangan ketika ada laporan dari bagian pengelola keuangan baitul maal santri.

“Tantangan terbesar adalah memastikan setiap transaksi dicatat dengan akurat dan transparan, serta menjaga kepercayaan dari santri dan orang tua dalam pengelolaan dana.”¹⁴⁸

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Baitul Maal Santri (BMS) adalah memastikan setiap transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan transparan, serta menjaga kepercayaan dari santri dan orang tua dalam pengelolaan dana. Tantangan ini mencerminkan kompleksitas dan tanggung jawab besar yang diemban oleh BMS dalam menjalankan fungsinya.

Pertama, akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan merupakan elemen yang sangat krusial. Setiap pemasukan dan pengeluaran harus didokumentasikan dengan detail untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa semua dana digunakan sesuai dengan peruntukannya. Pencatatan yang akurat juga penting untuk memudahkan audit dan pemantauan keuangan, sehingga setiap transaksi dapat dilacak dengan jelas. Kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan dan mengurangi kepercayaan dari pihak terkait.

Kedua, transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah aspek lain yang tidak kalah penting. Dengan menerapkan prinsip transparansi, BMS menunjukkan komitmen untuk menjalankan pengelolaan dana secara terbuka dan jujur. Laporan keuangan yang

¹⁴⁸ Abd. Majid, *wawancara*, Pamekasan, 24 Juni 2024

disusun secara berkala dan dapat diakses oleh orang tua santri menjadi salah satu wujud transparansi tersebut. Melalui laporan ini, orang tua dapat melihat bagaimana dana anak mereka dikelola, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan kepercayaan mereka terhadap BMS.

Menjaga kepercayaan dari santri dan orang tua adalah tantangan berikutnya yang harus dihadapi oleh BMS. Kepercayaan ini dibangun melalui akurasi dan transparansi dalam pengelolaan dana. Ketika santri dan orang tua merasa yakin bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan jujur, mereka akan lebih mendukung program-program yang dijalankan oleh BMS. Sebaliknya, kegagalan dalam menjaga kepercayaan ini dapat berdampak buruk pada reputasi BMS dan menghambat kinerja lembaga secara keseluruhan

Secara keseluruhan, tantangan dalam memastikan akurasi dan transparansi pencatatan transaksi, serta menjaga kepercayaan dari santri dan orang tua, merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan Baitul Maal Santri. Dengan menghadapi tantangan ini secara serius, BMS dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan dana dan membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak terkait. Pendekatan yang berfokus pada akurasi, transparansi, dan kepercayaan ini menjadi kunci keberhasilan BMS dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan santri di pondok pesantren.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Maimunah merupakan orang tua santri MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyepren.

“Kita sebagai wali/orang tua santri merasa lebih tenang karena uang saku anak-anak kita dikelola dengan baik dan aman oleh BMS.”¹⁴⁹

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa respon orang tua terhadap pengelolaan keuangan oleh Baitul Maal Santri (BMS) sangat positif. Orang tua merasa lebih tenang dan nyaman mengetahui bahwa uang saku anak-anak mereka dikelola dengan baik dan aman oleh BMS. Kepercayaan ini merupakan indikator keberhasilan BMS dalam memenuhi harapan orang tua terkait pengelolaan dana santri.

Respon positif dari orang tua mencerminkan apresiasi terhadap sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh BMS. Dengan adanya pencatatan yang teliti dan pengawasan yang ketat, BMS mampu memastikan bahwa dana yang dikirimkan oleh orang tua digunakan sesuai dengan kebutuhan santri. Sistem yang terstruktur ini memberikan jaminan keamanan dan efisiensi dalam pengelolaan dana, sehingga orang tua merasa yakin bahwa uang saku anak mereka berada di tangan yang tepat.

¹⁴⁹ Maimunah, wawancara, Pamekasan, 25 Juni 2024

Perasaan tenang dan nyaman yang dirasakan oleh orang tua juga didukung oleh transparansi yang diterapkan oleh BMS. Laporan keuangan yang disusun secara berkala dan dapat diakses oleh orang tua memberikan gambaran jelas tentang bagaimana dana tersebut dikelola. Transparansi ini tidak hanya menciptakan kepercayaan, tetapi juga menunjukkan komitmen BMS terhadap akuntabilitas dan keterbukaan. Orang tua dapat melihat dengan jelas aliran dana masuk dan keluar, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan percaya terhadap proses pengelolaan keuangan.

Selain itu, respon positif dari orang tua juga mencerminkan keberhasilan BMS dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas santri. Kepercayaan dan dukungan dari orang tua sangat penting bagi keberlanjutan dan keberhasilan program-program yang dijalankan oleh BMS. Dengan adanya dukungan ini, BMS dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan dana, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri.

Secara keseluruhan, respon positif orang tua terhadap pengelolaan keuangan oleh Baitul Maal Santri menegaskan bahwa BMS telah berhasil memenuhi ekspektasi dalam hal keamanan dan transparansi. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan rasa tenang dan nyaman di kalangan orang tua, tetapi juga memperkuat posisi BMS sebagai lembaga yang dapat diandalkan dalam mengelola dana santri. Dengan terus mempertahankan standar

tinggi dalam pengelolaan keuangan, BMS dapat terus membangun kepercayaan dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan perkembangan santri di pondok pesantren

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Na'am Samras mengenai peran BMS dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler santri

"BMS menyediakan dana untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan acara lainnya, sehingga santri dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri."¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa *Baitul Maal Santri* (BMS) tidak hanya fokus pada pengelolaan dana untuk kebutuhan sehari-hari santri, tetapi juga menyediakan dana untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan acara lainnya. Kebijakan ini menunjukkan komitmen BMS dalam mendukung perkembangan holistik santri, baik dari segi akademis maupun non-akademis.

Dengan menyediakan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler, BMS memberikan kesempatan bagi santri untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum formal. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya

¹⁵⁰ Na'am Samras, *wawancara*, Pamekasan, 26 Juni 2024

pengalaman belajar santri, tetapi juga membantu mereka dalam membangun karakter dan kepribadian yang kuat.

Selain itu, dukungan dana untuk lomba dan kompetisi memungkinkan santri untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang yang dapat mengasah kemampuan mereka dan memberikan pengalaman berharga. Melalui partisipasi dalam lomba, santri dapat belajar menghadapi tantangan, berkompetisi secara sehat, dan meraih prestasi yang membanggakan. Keberhasilan dalam kompetisi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi santri untuk terus berkembang.

BMS juga menyediakan dana untuk acara-acara khusus seperti seminar, workshop, dan festival, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan santri. Acara-acara ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dari para ahli, berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih praktis. Dengan demikian, santri dapat mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.

Penyediaan dana untuk berbagai kegiatan ini menunjukkan bahwa BMS memahami pentingnya pendidikan yang menyeluruh dan seimbang. BMS tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan dan potensi santri di berbagai bidang. Dengan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan acara lainnya, BMS membantu

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan santri secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penyediaan dana oleh Baitul Maal Santri untuk kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan acara lainnya menunjukkan komitmen lembaga dalam mendukung santri untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, dan berprestasi. Kebijakan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan potensi yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dengan demikian, BMS berperan penting dalam menciptakan generasi santri yang unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Aliwafa proses evaluasi dan penyesuaian yang dilakukan oleh BMS

"BMS melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pengelolaan keuangan dan alur penyaluran dana. Penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas."¹⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Baitul Maal Santri (BMS) secara rutin melakukan evaluasi terhadap sistem pengelolaan keuangan dan alur penyaluran dana. Evaluasi ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan efisien dan efektif, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang.

¹⁵¹ Aliwafa, *wawancara*, Pamekasan, 24 Agustus 2024.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh BMS melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap semua aspek pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, pengawasan, dan pelaporan. Proses evaluasi ini memungkinkan BMS untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem yang ada. Dengan analisis yang mendalam, BMS dapat menentukan area mana yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian agar sistem pengelolaan dana dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi, BMS melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Penyesuaian ini bisa berupa perubahan prosedural operasional, peningkatan teknologi pendukung, atau pelatihan tambahan bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap dana yang dikelola oleh BMS dapat digunakan secara optimal dan tepat sasaran.

Penyesuaian yang dilakukan juga mencerminkan fleksibilitas BMS dalam menghadapi perubahan kebutuhan santri dan kondisi eksternal. Misalnya, jika terdapat peningkatan jumlah santri atau perubahan dalam kebutuhan mereka, BMS dapat menyesuaikan alokasi dana dan proses penyaluran untuk tetap memenuhi kebutuhan tersebut dengan efektif. Fleksibilitas ini penting untuk menjaga relevansi dan responsivitas sistem pengelolaan keuangan BMS.

Dengan melakukan evaluasi rutin dan penyesuaian yang berbasis pada hasil evaluasi, BMS menunjukkan komitmennya

terhadap kualitas dan kontinuitas pengelolaan dana yang baik. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kinerja internal BMS, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari santri dan orang tua mereka. Mereka dapat merasa yakin bahwa dana yang mereka percayakan kepada BMS dikelola dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi yang tinggi.

Secara keseluruhan, pendekatan evaluatif dan adaptif yang diterapkan oleh Baitul Maal Santri mencerminkan dedikasi lembaga dalam menjaga dan meningkatkan standar pengelolaan keuangan. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian, BMS dapat memastikan bahwa sistem yang diterapkan selalu berada pada kondisi terbaik untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan santri di pondok pesantren. Pendekatan ini juga menjadi bukti bahwa BMS berkomitmen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan demi kepentingan santri dan orang tua mereka.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abdulloh Zain, merupakan ketua pengurus MTLs mengenai penjelasan penerimaan dan pengelolaan donasi serta zakat

"Ya, BMS semenetara ini belum juga menerima dan mengelola donasi serta zakat dari berbagai pihak. Pada dasarnya hal tersebut dibutuhkan dan dikumpulkan untuk membantu santri yang kurang mampu dan mendukung program sosial pondok."¹⁵²

¹⁵² Abdulloh Zain, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa Baitul Maal Santri (BMS) sementara ini belum juga menerima dan mengelola donasi serta zakat dari berbagai pihak. Inisiatif dana yang terkumpul melalui donasi dan zakat ini di penting dan dibutuhkan dalam mendukung santri yang kurang mampu dan mendanai berbagai program sosial yang dijalankan oleh pondok pesantren. Pengelolaan yang efektif dan transparan atas dana ini menjadi salah satu fokus utama BMS dalam menjalankan misinya.

BMS belum juga menerima donasi dan zakat dari individu, komunitas, serta organisasi yang peduli terhadap pendidikan dan kesejahteraan santri. Namun dalam kesempatan ini masih tidak ada Dana yang terkumpul dari zakat, infaq dan shodakoh, jika ada maka inisiatif bersama akan dikelola dengan prinsip-prinsip Syariah, transparansi dan akuntabilitas. Setiap sumbangan dicatat dengan rinci dan penggunaannya dipantau secara ketat untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan niat baik para donatur dan muzaki (pemberi zakat).

c. Peran BMS dalam Menekann Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan

Dalam mengkaji peran Baitul Maal Santri (BMS) sebagai instrumen pengelola keuangan bagi santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, wawancara

mendalam dengan para informan memberikan gambaran yang kaya mengenai latar belakang, pelaksanaan, serta dampak dari program ini. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana BMS mampu mengarahkan santri menuju pola konsumsi yang lebih bijak, mengurangi kecenderungan konsumtif, dan membentuk kesadaran finansial yang lebih bertanggung jawab.

Baitul Maal Santri (BMS) menjadi pusat pengelolaan keuangan santri yang berfungsi mendukung kebutuhan finansial dan pendidikan mereka secara berkelanjutan. Wawancara dengan Bendahara BMS: Marzuki, menegaskan peran strategis lembaga ini dalam membangun budaya keuangan yang bertanggung jawab serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan para santri di lingkungan pesantren, serta marzuki meyampaikan:

"BMS berperan sangat besar dalam membantu kami membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan. Kami diajarkan untuk mengutamakan kebutuhan utama seperti makanan sehat dan peralatan belajar, sementara hal-hal yang kurang esensial diarahkan untuk tidak terlalu sering dibeli."¹⁵³

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Hasan merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya/peran baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

"Iya, BMS sering mengadakan kegiatan dan pelatihan sederhana yang mengajarkan kami untuk mengelola uang dengan baik. Kami juga diarahkan untuk menyisihkan sebagian

¹⁵³ Marzuki, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

uang untuk tabungan, sehingga kami tidak boros dan punya dana cadangan untuk kebutuhan penting di masa depan."¹⁵⁴

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Maimunah merupakan orang tua santri MTLS, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen.

"Kebijakan tabungan di BMS membuat kami lebih disiplin dalam menyisihkan uang. Sejak ada BMS, kami merasakan ketenangan dalam mengirimken uang untuk anak kami yang ada di pondok, serta hal-hal yang perlu di kirimkaan, karena kami lebih gampang kontrolisasi saat dalam keuangan anak kami dengan berkonsultasi dengan pengurus BMS."¹⁵⁵

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Halimatus Sa'diyah merupakan orang tua santri MTLS, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen.

"Sistem tabungan di BMS telah membantu kami dalam mengurus keuangan anak kami di pondok. Adanya BMS membuat kami lebih selektif dalam mengirimkan uang, tidak perlu di khawatirkan anak dalam kesulitan keuangn di pondok saat kami belum memiliki uang saat ada di luar negeri."¹⁵⁶

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Hasanah merupakan orang tua santri MTLS, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyeppeen.

"BMS menerapkan kebijakan tabungan yang mengajarkan kami disiplin dalam penggunaan uang. Sejak bergabung

¹⁵⁴ Hasan, *wawancara*, Pamekasan, 26 Juni 2024.

¹⁵⁵ Maimunah, *wawancara*, Pamekasan, 25 Juni 2024.

¹⁵⁶ Halimatus Sa'diyah, *wawancara*, Pamekasan, 23 Juni 2024.

dengan BMS, kami semakin terdorong untuk mendukung secara finansial ataupun secara memberi masukan, sehingga BMS tambah memberikan pelayanan terbaik pada nasabahnya (santri)"¹⁵⁷

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Romlah merupakan orang tua santri MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyeppeen.

"BMS mengajarkan kami bahwa prioritas utama haruslah kebutuhan pokok. Sebelum adanya BMS, banyak dari kami yang sering menghabiskan uang untuk jajanan atau barang-barang hiasan. Namun sekarang, kami jadi lebih selektif dan berfokus pada apa yang benar-benar diperlukan."¹⁵⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa BMS berhasil mengedukasi santri untuk memahami pentingnya mengutamakan kebutuhan pokok atau *dzaruriyah* dalam pengelolaan keuangan. Sebelumnya, santri cenderung mengalokasikan dana untuk hal-hal yang kurang mendukung kesejahteraan jangka panjang, seperti jajanan atau barang-barang hiasan. Namun, setelah adanya BMS, terjadi perubahan pola konsumsi di mana santri menjadi lebih selektif dalam memilih pengeluaran yang benar-benar diperlukan, sejalan dengan tujuan utama BMS untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab keuangan.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Marzuki merupakan Kepengurusan MTLs serta sekretaris BMS, dengan pernyataan ini

¹⁵⁷ Hasanah, *wawancara*, Pamekasan, 21 Juni 2024.

¹⁵⁸ Romlah, *wawancara*, Pamekasan, 23 Juni 2024.

menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyepren.

“Ya, BMS membatasi waktu penarikan dana hanya pada hari-hari tertentu. Hal ini sangat membantu kami untuk tidak tergoda mengambil uang secara impulsif. Kami lebih merencanakan pengeluaran, dan ini sangat menekan kebiasaan belanja yang boros.”¹⁵⁹

Jawaban ini mengindikasikan bahwa kebijakan BMS dalam membatasi akses penarikan dana pada hari-hari tertentu berfungsi sebagai kontrol efektif untuk menekan perilaku konsumtif di kalangan santri. Dengan adanya pembatasan waktu ini, santri dilatih untuk lebih merencanakan pengeluaran mereka, mengurangi kecenderungan untuk mengambil uang secara impulsif. Kebijakan ini terbukti efektif dalam mengurangi kebiasaan belanja berlebihan, serta mendorong santri untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Baitul Maal Santri (BMS) berperan penting dalam membentuk pola hidup hemat dan bertanggung jawab di kalangan santri. Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis pesantren, BMS tidak hanya menyediakan fasilitas tabungan, tetapi juga mendidik santri mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dalam konteks kehidupan pesantren, di mana para santri sering kali menghadapi godaan pola konsumtif, peran BMS menjadi solusi strategis untuk menciptakan budaya hemat dan disiplin keuangan.

¹⁵⁹ Marzuki, *wawancara*, Pamekasan, 24 Juni 2024.

Berikut ini adalah merupakan diagram Peran utama BMS dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan, Pamekasan.

Gambar 4.8
Peran BMS dalam Mengurangi Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan



Sumber: Dokumentasi Baitul Maal Santri MTLs Panyeppeen.

Peran utama BMS dalam menekan pola konsumtif santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, BMS memberikan pendidikan keuangan melalui program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya

pengelolaan keuangan. Program ini mencakup pelatihan sederhana tentang menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menetapkan prioritas kebutuhan. Kedua, BMS menyediakan fasilitas tabungan yang mudah diakses oleh santri, sehingga mereka didorong untuk menyimpan uang dari pada menghabiskannya secara konsumtif. Ketiga, BMS menerapkan sistem pembatasan pengeluaran melalui pengawasan ketat terhadap penggunaan dana, baik dalam bentuk monitoring maupun bimbingan personal kepada santri.

Melalui kombinasi pendidikan, fasilitas, dan pengawasan, BMS berkontribusi signifikan dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan individu, tetapi juga membangun nilai-nilai kemandirian dan disiplin yang akan berguna di masa depan

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abd. Rohman merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyeppen.

"Sangat terasa perubahannya, sebelum ikut BMS, saya sering membeli hal-hal yang sebenarnya tidak penting. Namun, setelah berpartisipasi di BMS, saya lebih sadar akan pentingnya mengelola uang dan mengutamakan kebutuhan pokok, seperti perlengkapan ibadah dan alat belajar."¹⁶⁰

¹⁶⁰ Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 24 Juni 2024.

Pernyataan ini mencerminkan perubahan perilaku keuangan yang signifikan setelah bergabung dengan BMS. Sebelumnya, santri mengakui sering membeli barang-barang yang kurang penting. Namun, setelah bergabung dengan BMS, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan dan berfokus pada kebutuhan pokok seperti perlengkapan ibadah dan alat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa BMS berhasil memberikan edukasi keuangan yang berdampak positif dalam merubah perilaku konsumsi santri menjadi lebih bijak dan sesuai prioritas.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abdulloh Zain merupakan Ketua Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyeppen.

“BMS mengajarkan kami perbedaan antara kebutuhan *dzaruriyah* yang wajib dipenuhi, *hajiyah* untuk kenyamanan, dan *tahsiniyah* yang sifatnya tambahan. Dengan pemahaman ini, kami menjadi lebih selektif dalam belanja dan tidak lagi mengutamakan barang-barang pelengkap atau hiasan yang sebenarnya tidak perlu”¹⁶¹

Jawaban ini menunjukkan pemahaman santri akan konsep kebutuhan dalam ekonomi Islam yang diajarkan oleh BMS, yaitu *dzaruriyah* (kebutuhan pokok), *hajiyah* (kebutuhan sekunder untuk kenyamanan), dan *tahsiniyah* (kebutuhan pelengkap). Dengan pemahaman ini, santri menjadi lebih selektif dan dapat membedakan

¹⁶¹ Abdulloh Zain, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

prioritas dalam pengeluaran. BMS tampak berperan penting dalam memberikan panduan bagi santri untuk fokus pada kebutuhan yang esensial, menghindari pembelian barang-barang tambahan atau hiasan yang tidak perlu, sehingga pola konsumsi mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan terarah.

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Samras merupakan pengurus MTLS, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyebben.

“Tantangan terbesar adalah membuat santri yang belum terbiasa menabung agar tetap disiplin, sebagian santri masih tergoda untuk mengambil tabungan mereka untuk hal-hal kecil, jadi kami harus terus memotivasi mereka agar tetap menabung.”¹⁶²

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan zarkasi merupakan Pengurus MTLS, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyebben.

“Kadang santri merasa susah untuk menahan diri agar tidak menggunakan uang yang sudah mereka tabung. Kami harus bersabar dan terus memberi pengertian agar mereka paham bahwa menabung membutuhkan komitmen.”¹⁶³

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abdulloh Zain merupakan Ketua Pengurus MTLS, dengan pernyataan ini

¹⁶² Samraz, *wawancara*, Pamekasan, 21 Juli 2024.

¹⁶³ Zarkazi, *wawancara*, Pamekasan, 21 Juli 2024.

mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“BMS memiliki sistem kontrol ketat. Santri hanya boleh mengambil tabungan mereka dalam situasi yang benar-benar perlu, misalnya saat butuh untuk keperluan pendidikan atau kesehatan. Pengurus juga selalu memantau agar dana tidak digunakan sembarangan.”¹⁶⁴

Selanjutnya diperkuat dengan Suwardi merupakan Sekretaris BMS MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Ada pembatasan dalam pengambilan tabungan, dan kami menerapkan izin khusus bagi santri yang ingin mengambil dalam jumlah besar. Hal ini untuk mendorong mereka agar menabung lebih lama dan tidak mudah tergoda untuk mengambil uang.”¹⁶⁵

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Suwardi merupakan Sekretaris BMS MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Kami menerapkan batas maksimal jumlah uang yang bisa diambil dalam satu waktu. Ini untuk membantu santri mengelola keuangan mereka lebih bijaksana dan tidak mudah tergoda untuk menghabiskan tabungan.”¹⁶⁶

Selanjutnya diperkuat dengan Suwardi merupakan Sekretaris BMS MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa

¹⁶⁴ Abdullah Zain, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹⁶⁵ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹⁶⁶ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had tibyan li al-shibyan miftahul ulum panyeppen.

“Santri tidak bisa mengambil uang mereka setiap waktu ada jadwal tertentu untuk penarikan. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong mereka agar lebih disiplin dalam menggunakan uang.”¹⁶⁷

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Maimunah merupakan orang tua santri MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Sebagian besar santri merasa terbantu dengan adanya BMS. Mereka mengatakan bahwa aturan BMS membantu mereka untuk menabung dan belajar mengatur keuangan. Meskipun ada beberapa yang merasa terbatas, namun mereka mengerti bahwa ini untuk kebaikan mereka.”¹⁶⁸

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abdulloh Zain merupakan Ketua Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Awalnya ada yang merasa aturan terlalu ketat, tetapi seiring waktu, mereka jadi paham dan menerima. Banyak santri yang sekarang merasa lebih bijak dalam mengelola uang mereka dan menyadari manfaat dari aturan BMS.”¹⁶⁹

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Samras merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini menggambarkan betapa

¹⁶⁷ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 27 juni 2024.

¹⁶⁸ Suwardi, *wawancara*, Pamekasan, 27 juni 2024.

¹⁶⁹ Abdulloh Zain, *wawancara*, Pamekasan, 27 juni 2024.

mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Para pengurus ma'had sangat mendukung program BMS. Mereka sering memberikan arahan kepada santri tentang pentingnya hidup hemat dan selalu mengingatkan mereka untuk menabung.”¹⁷⁰

Selanjutnya diperkuat dengan Abd. Rohman merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“Para ustadz dan pengurus pesantren memberikan teladan tentang hidup sederhana. Mereka juga sering memotivasi santri untuk menggunakan uang dengan bijaksana dan mendukung BMS sebagai sarana belajar mengelola keuangan.”¹⁷¹

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Abd. Rohman merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

“BMS sangat berkontribusi dalam membentuk pola hidup sederhana. Banyak santri yang sekarang lebih sadar akan pentingnya menabung dan tidak lagi menghamburkan uang untuk hal yang tidak penting.”¹⁷²

Selanjutnya diperkuat dengan penjelasan Samras merupakan Pengurus MTLs, dengan pernyataan ini mnggambarkan betapa mendukungnya atas keberadaan baitul maal santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen.

¹⁷⁰ Samras, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹⁷¹ Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

¹⁷² Abd. Rohman, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

“Dengan adanya BMS, santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka. Mereka belajar menahan diri dan hidup dengan lebih sederhana. BMS telah membantu banyak santri untuk lebih menghargai setiap rupiah yang mereka miliki.”¹⁷³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Baitul Maal Santri (BMS) telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pola pengelolaan keuangan santri di pesantren. Dengan berpartisipasi dalam program keuangan ini, santri dilatih untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang mereka. Mereka diajarkan pentingnya membatasi pengeluaran, menahan diri dari keinginan konsumtif, dan hidup dengan lebih sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren.

Program BMS juga memberikan edukasi tentang nilai setiap rupiah yang dimiliki santri, sehingga mereka mulai menghargai dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak. Dalam proses ini, BMS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyimpanan uang tetapi juga sebagai media pendidikan keuangan yang membantu santri membangun kebiasaan baik yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas BMS sebagai alat pembentukan karakter keuangan santri yang mendukung tujuan pembelajaran di pesantren.

¹⁷³ Samras, *wawancara*, Pamekasan, 27 Juni 2024.

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang memberikan gambaran mendalam tentang pola perilaku dan dinamika yang terjadi di lingkungan santri terkait pengelolaan keuangan. Salah satu temuan utama adalah keberhasilan lembaga seperti Baitul Maal Santri (BMS) dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan keuangan santri. Santri yang sebelumnya cenderung konsumtif, terutama dalam pengeluaran untuk kebutuhan sekunder, mulai menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka menghargai dan mengelola uang.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberadaan BMS tidak hanya menjadi solusi praktis dalam membantu santri mengelola uang, tetapi juga berperan sebagai alat pendidikan. Melalui partisipasi dalam program keuangan ini, santri dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menanamkan nilai hidup sederhana. BMS juga berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan santri tentang pentingnya menahan diri dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih esensial.

Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti perlunya optimalisasi program edukasi keuangan untuk lebih menjangkau seluruh santri secara merata. Dengan demikian, hasil temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan lebih lanjut dari model lembaga keuangan mikro berbasis pesantren, guna menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan santri.

1. Pola Konsumsi Santri Sebelum Berdirinya BMS

Sebelum Baitul Maal Santri (BMS) didirikan, pola konsumsi santri mencerminkan dinamika keuangan yang kurang terarah di pesantren. Santri cenderung mengandalkan kiriman uang dari keluarga, yang sering kali digunakan tanpa perencanaan atau alokasi yang jelas. Ketidaksiplinan ini terlihat dari kebiasaan mereka membelanjakan uang untuk kebutuhan sekunder, seperti membeli jajanan atau makanan di luar pesantren, meskipun Dapur Umum Pesantren (DPU) telah menyediakan makanan secara rutin.

Perilaku konsumtif ini memperlihatkan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan santri sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang akhirnya mendorong pengeluaran yang tidak efisien. Selain itu, ketergantungan penuh pada kiriman keluarga tanpa adanya upaya pengaturan keuangan yang mandiri menciptakan pola hidup yang kurang bertanggung jawab terhadap penggunaan uang.

Dampaknya tidak hanya terbatas pada sisi finansial, tetapi juga merembet pada pembentukan karakter santri. Kebiasaan konsumtif tanpa kontrol memperlemah nilai-nilai kemandirian dan kesederhanaan yang menjadi inti pendidikan di pesantren. Situasi ini menciptakan urgensi untuk menghadirkan solusi yang dapat mengarahkan santri pada pola konsumsi yang lebih sehat dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan pesantren.

2. Pola Konsumsi Santri Setelah Berdirinya BMS

Kehadiran Baitul Maal Santri (BMS) telah membawa transformasi mendalam dalam menekan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan di kalangan santri. Dengan menyediakan layanan penyimpanan uang yang aman, BMS menciptakan lingkungan keuangan yang lebih terorganisir. Melalui sistem ini, santri tidak hanya memiliki akses terhadap fasilitas keuangan yang terpercaya tetapi juga dibimbing untuk mengatur pengeluaran secara bijaksana.

Program edukasi keuangan yang diintegrasikan ke dalam operasional BMS menjadi pilar utama dalam perubahan ini. Santri diajak memahami pentingnya menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan mengembangkan kebiasaan hidup sederhana. Dalam prosesnya, mereka belajar tentang nilai uang, perencanaan anggaran, dan pentingnya menabung. Edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga membentuk karakter santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Transformasi ini menunjukkan bahwa BMS berfungsi lebih dari sekadar lembaga keuangan ia menjadi agen perubahan sosial yang membantu membentuk budaya keuangan sehat di lingkungan pesantren. Pola konsumsi santri kini lebih terarah, mencerminkan kemandirian yang selaras dengan nilai-nilai kesederhanaan yang diajarkan pesantren. Keberhasilan ini tidak hanya mengurangi perilaku konsumtif tetapi juga

memperkuat tujuan pendidikan pesantren dalam membangun generasi yang hemat, bijak, dan bertanggung jawab secara finansial.

3. Alur Sistem Pengelolaan Keuangan BMS

Baitul Maal Santri (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan dirancang sebagai solusi keuangan yang efisien dan terstruktur, khususnya untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mengelola dana mereka. Sistem kerja BMS dimulai dengan fasilitas penyimpanan uang berbasis tabungan yang transparan. Setiap santri diberikan kesempatan untuk menabung dengan sistem yang memastikan keamanan dan kejelasan pengelolaan. Prosedur pengambilan dana dirancang secara ketat, dengan menekankan pentingnya kontrol dan disiplin, sehingga santri didorong untuk mempertimbangkan keputusan finansial mereka dengan matang.

Lebih dari sekadar layanan keuangan, BMS menjadi pusat pembinaan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan. Pelatihan keuangan diselenggarakan secara rutin untuk membekali santri dengan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan uang, perencanaan anggaran, dan strategi menabung. Selain itu, simulasi perencanaan anggaran dilakukan untuk memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijak. Diskusi rutin yang melibatkan santri memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

a) Penghimpunan Uang Santri

Alur penghimpunan uang santri adalah proses pengumpulan dana dari wali santri yang dilakukan untuk mendukung kebutuhan finansial para santri selama berada di pesantren. Proses ini mencakup penerimaan dana, verifikasi, pencatatan, dan penyimpanan.

Dalam operasional Baitul Maal Santri, langkah pertama yang menjadi pondasi adalah penghimpunan dana dari wali santri. Proses ini diawali dengan penyerahan dana melalui jalur yang telah ditentukan, baik melalui transfer bank maupun setoran langsung ke pihak pengelola. Setelah dana diterima, petugas memastikan semua informasi sesuai dengan identitas santri yang bersangkutan. Dana ini kemudian dicatat secara rinci untuk menjaga akuntabilitas dan disimpan di kas atau rekening khusus. Sistem yang rapi dan terorganisir memastikan bahwa penghimpunan dana berjalan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Pengelolaan Uang Saku Santri

Alur pengelolaan uang saku santri adalah serangkaian proses untuk memastikan bahwa kebutuhan finansial harian para santri terpenuhi, mulai dari permintaan dana, verifikasi saldo, hingga pencairan yang dilakukan secara aman dan terkontrol.

Setiap santri memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga kegiatan tertentu. Untuk itu, Baitul Maal Santri menyediakan layanan pengelolaan uang saku yang

terstruktur. Proses ini dimulai ketika santri mengajukan permohonan dana. Petugas kemudian memeriksa catatan saldo santri untuk memastikan ketersediaan dana sebelum dilakukan pencairan. Pencairan uang saku dilakukan secara langsung, semua aktivitas ini dicatat secara sistematis, sehingga wali santri dapat memantau penggunaan dana secara berkala.

c) Alur Sistem Digitalisasi BMS

Alur sistem digitalisasi BMS adalah implementasi teknologi digital untuk mengelola proses keuangan secara lebih efisien dan transparan, termasuk penghimpunan, pencatatan, pencairan, hingga pelaporan keuangan secara *real-time*.

Dalam era digital, pengelolaan keuangan yang manual semakin tergantung oleh teknologi yang lebih canggih. Baitul Maal Santri mengadopsi sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana. Data-data penting, seperti identitas santri, saldo, dan riwayat transaksi, diintegrasikan ke dalam sistem berbasis aplikasi atau web. Proses penghimpunan dan pencairan dana dilakukan dengan mudah melalui transfer bank, QR code. Selain itu, laporan keuangan yang akurat dan otomatis dan masih tidak dapat diakses oleh wali santri, memberikan rasa percaya dan transparansi yang lebih tinggi. Dengan sistem keamanan yang ketat, seluruh proses keuangan terlindungi, memastikan kepercayaan semua pihak terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

4. Peran BMS dalam Menekan Pola Konsumtif

Keberadaan BMS membawa dampak signifikan dalam mengubah pola konsumsi santri yang sebelumnya cenderung boros. Melalui sistem yang terintegrasi dengan pengawasan ketat dan edukasi finansial, santri diajak untuk memahami nilai uang dan pentingnya hidup hemat. Kontrol atas pengeluaran secara otomatis mengurangi pemborosan, sementara program pembinaan mengajarkan santri cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

BMS juga berhasil memperkuat nilai-nilai pendidikan pesantren dengan menanamkan prinsip hidup sederhana dan bertanggung jawab. Lembaga ini berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya menekan perilaku konsumtif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter keuangan yang kokoh. Santri dilatih untuk menjadi individu yang disiplin secara finansial, siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Kehadiran BMS di pesantren menjadi bukti nyata bahwa lembaga keuangan mikro dapat berfungsi sebagai agen transformasi sosial dan pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan pengelolaan keuangan dalam satu sistem yang holistik.

Tabel 4.7
Pola Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Santri
Sebelum dan Sesudah Penerapan Baitul Maal Santri

No	Aspek	Sebelum Berdirinya BMS	Setelah berdirinya BMS
1	Pola Konsumsi	Konsumtif Cenderung membeli makanan di luar	Terkendali, fokus pada kebutuhan pokok,

No	Aspek	Sebelum Berdirinya BMS	Setelah berdirinya BMS
		maskipun ada fasilitas pesantren	mengurangi belanja sekunder.
2	Manajemen Keuangan Pribadi	Tidak ada, santri tidak memiliki kebiasaan mencatat atau merencanakan pengeluaran.	Mulai terorganisir, santri belajar menabung dan mengatur alokasi uang.
3	Akses Layanan Keuangan	Tidak ada sistem khusus untuk penyimpanan atau pengelolaan uang.	BMS menyediakan fasilitas penyimpanan uang yang aman dan transparan.
4	Literasi Keuangan	Rendah; santri tidak memahami pentingnya perencanaan keuangan.	Meningkat; melalui edukasi rutin dari BMS, santri memahami pengelolaan uang.
5	Gaya Hidup	Konsumtif, sering tergoda untuk belanja yang tidak perlu.	Sederhana, santri lebih bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki.
6	Dampak Jangka Panjang	Membentuk kebiasaan konsumtif yang dapat memengaruhi masa depan.	Membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab secara finansial.

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Baitul Maal Santri

Tabel ini menyajikan perbandingan yang komprehensif antara kondisi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan santri sebelum dan sesudah pendirian Baitul Maal Santri (BMS). Melalui temuan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran penting lembaga keuangan mikro dalam mendukung upaya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di pesantren. Keberadaan BMS tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan santri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Angket Penilaian Efektivitas Peran Baitul Maal Santri

Dalam Menekan Pola Konsumsi Santri dirancang untuk mengevaluasi keberhasilan program BMS dalam membentuk pola hidup santri yang lebih sederhana dan bijaksana. Angket ini menjadi alat strategis yang mampu menggambarkan dampak nyata keberadaan BMS dalam kehidupan para santri, baik dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi, kebiasaan menabung, hingga kesadaran membedakan kebutuhan dan keinginan.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan terukur. Setiap santri, pengurus BMS dan wali santri diberi kesempatan untuk memberikan penilaian jujur terhadap peran BMS dalam mengubah pola konsumsi mereka. Dengan data yang terkumpul, tidak hanya evaluasi dampak program dapat dilakukan, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik.

Keunggulan Kuesioner dalam Penilaian BMS, Angket ini memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting yang menentukan keberhasilan program BMS, seperti:

- a) Kemampuan santri dalam mengatur keuangan secara mandiri.
- b) Tingkat kesadaran akan pentingnya pola hidup sederhana.
- c) Efektivitas edukasi keuangan yang diberikan oleh BMS.
- d) Tingkat kepercayaan santri terhadap pengelolaan BMS.
- e) Kepuasan santri terhadap layanan BMS.

Tabel 4.8
Penilaian Efektivitas dalam Kolom

No	Indikator Penilaian	Deskripsi	Efektivitas
1	Perubahan Pola Konsumsi	Santri mengurangi pengeluaran untuk hal yang tidak penting dan lebih memprioritaskan kebutuhan utama.	Sangat Efektif
2	Kesadaran Menabung	Santri menunjukkan peningkatan dalam menyisihkan uang untuk tabungan setelah adanya BMS.	Sangat Efektif
3	Peningkatan Pemahaman Keuangan	Edukasi keuangan dari BMS berhasil membuat santri lebih bijaksana dalam mengelola uang.	Efektif
4	Kepuasan terhadap Sistem BMS	Santri merasa puas dengan transparansi dan kemudahan akses layanan BMS.	Sangat Efektif
5	Perubahan Gaya Hidup	Santri mulai menerapkan gaya hidup sederhana sesuai nilai-nilai pesantren.	Sangat Efektif
6	Tingkat Partisipasi dalam Program BMS	Santri aktif memanfaatkan fasilitas BMS untuk mendukung kebutuhan finansial mereka.	Efektif
7	Pengaruh BMS terhadap Pengelolaan Keuangan	BMS membantu santri lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola uang.	Sangat Efektif
8	Peningkatan Wawasan Finansial	Adanya peningkatan wawasan santri tentang prioritas keuangan dan perencanaan masa depan.	Efektif
9	Kritik dan Saran terhadap Layanan BMS	Santri diberikan ruang untuk menyampaikan umpan balik yang konstruktif.	Efektif
10	Kontribusi BMS pada Pendidikan Karakter	BMS berhasil menjadi pendukung pembentukan karakter santri yang kuat dan mandiri secara finansial.	Sangat Efektif

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagai pondasi penting dalam pembahasan ini, kita perlu memahami bahwa pola konsumsi dan pengelolaan keuangan santri bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan dan budaya di pesantren. Kehadiran *Baitul Maal Santri* (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren menjadi sebuah inovasi yang mengintegrasikan aspek spiritual, edukasi, dan manajemen keuangan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga memperkuat upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya.

Pola konsumsi santri yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efektif. Manajemen keuangan pondok pesantren melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu santri memahami pentingnya alokasi dana untuk kebutuhan pendidikan dan pengembangan diri mereka.¹⁷⁴

Lebih lanjut, tata kelola keuangan yang baik di pesantren tidak hanya berfokus pada pengelolaan dana, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa manajemen

¹⁷⁴ Dewi Laela Hilyatin, Akhris Fuadatis Sholikha, *Manajemen Keuangan Pesantren* (Wawasan Ilmu: Jawa Tengah, 2022) 59

keuangan harus mencakup perencanaan anggaran, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.¹⁷⁵ Dengan adanya BMS, santri diajarkan untuk mengelola keuangan secara bijaksana, sehingga mereka dapat menghindari pola konsumsi yang boros dan lebih fokus pada investasi dalam pendidikan.

Integrasi antara aspek spiritual dan manajemen keuangan dalam BMS juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan di pesantren. Keberadaan lembaga keuangan seperti BMS dapat meningkatkan partisipasi santri dalam pengelolaan dana serta menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya tanggung jawab finansial. Dengan demikian, BMS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola dana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk pola pikir santri menuju pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Secara keseluruhan, *Baitul Maal Santri* di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan berperan penting dalam mendukung santri mengenai manajemen keuangan yang baik sekaligus membangun karakter mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pesantren yang lebih produktif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya.

Pembahasan ini akan menguraikan perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan setelah berdirinya BMS, dimulai dari analisis pola konsumsi santri yang menjadi cerminan kesadaran finansial mereka. Selanjutnya, alur

¹⁷⁵ Irvan Miftahul Anwar, "Sistem Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis Website Menggunakan Arsitektur Model-Viewcontroller (MVC) (Studi Kasus: Pondok Pesantren 'Inayatullah Yogyakarta'" (2020).

sistem kerja BMS akan dijelaskan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang mekanisme yang diterapkan. Akhirnya, pembahasan akan berfokus pada peran strategis BMS dalam menekan pola konsumtif, sebuah tantangan yang relevan dengan konteks pendidikan modern di pesantren. Melalui uraian ini, diharapkan muncul pemahaman mendalam tentang bagaimana BMS menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang inspiratif.

A. Pola Konsumsi Santri Sebelum dan Setelah Berdirinya BMS

1. Pola Konsumsi Santri Sebelum Berdirinya BMS

Konsumsi, sebagaimana didefinisikan secara umum, mencakup penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam konteks santri, pola konsumsi meliputi hal-hal seperti makanan, perlengkapan belajar, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Definisi ini sejalan dengan pandangan dalam ekonomi Islam yang menekankan bahwa konsumsi harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan primer (*daruriyyah*), sekunder (*hajiyyah*), dan tersier (*tahsiniyyah*) secara proporsional, dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai syariah. Konsumsi yang baik adalah konsumsi yang rasional, sesuai kebutuhan, dan membawa manfaat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Laila Evivatul dkk, "Consumption Understanding dan Lifestyle Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus dalam Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1 (Maret 2024), 2.

Sebelum adanya *Baitul Maal Santri* (BMS), pengelolaan konsumsi santri cenderung tidak terarah karena kurangnya instrumen edukasi atau sistem pendukung yang mampu membantu santri memilah antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini berbanding lurus dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo, di mana santri sering kali lebih mengutamakan keinginan untuk membeli makanan atau barang di luar pesantren tanpa memikirkan batasan pengeluaran uang saku mereka.¹⁷⁷ Pola konsumsi seperti ini mencerminkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif (*israf*) yang bertentangan dengan prinsip Islam yang melarang pemborosan.¹⁷⁸

Dalam Islam, konsumsi diatur untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual. Prinsip ini dikenal sebagai bagian dari tujuan syariat (*maqasid al-shariah*), yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan hidup manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus menghindari sikap boros (*israf*) atau terlalu hemat (*bukhl*). Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang pola konsumsi santri milenial, perilaku konsumsi yang ideal adalah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga mendukung aktivitas spiritual dan produktivitas santri sehari-hari.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Zulfia Handayani, "Analisis Perilaku Konsumsi Santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo" 2022.

¹⁷⁸ Ning Purnama Sariati, Binti Mutafarida, "Pesantren dan Konsumsi Halal Santri Studi Kasus di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri", *Prosiding Nasional*, 1 (November 2019), 2.

¹⁷⁹ Lilik Rahmawati, Ani Lutfiyah, "Perilaku Konsumsi Santri Milenial dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Iqtisaduna*, 2 (Desember 2021), 7.

Kehadiran BMS menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi pola konsumtif ini. Dengan memberikan edukasi keuangan berbasis syariah dan menyediakan akses ke dana yang dikelola secara transparan, BMS membantu santri memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Pola konsumsi mencakup penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik primer, sekunder, maupun tersier. Dalam Islam, konsumsi diatur untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual, menghindari sikap boros (*israf*) atau terlalu hemat (*bukhl*) yang tidak sesuai dengan tujuan syariat (*maqasid al-shariah*).

Oleh karena itu, transformasi pola konsumsi santri dari konsumtif menjadi lebih produktif tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku individu tetapi juga memperkuat upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya. Hal ini sejalan dengan konsep rasionalitas konsumen muslim yang menekankan pentingnya pembelanjaan harta secara efisien untuk mencapai keberkahan dunia dan akhirat.

a. Prinsip-Prinsip Pola Konsumsi

Islam membagi kebutuhan manusia menjadi tiga kategori:

- 1) *Daruriyyah* (kebutuhan pokok): Meliputi kebutuhan esensial yang tanpanya manusia tidak dapat hidup dengan baik, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

- 2) *Hajiyyah* (kebutuhan pelengkap): Menunjang kehidupan sehari-hari, seperti alat belajar bagi santri atau transportasi untuk bepergian.
- 3) *Tahsiniyyah* (kebutuhan tambahan): Bersifat estetis atau kenyamanan, misalnya pakaian bermerek atau perlengkapan teknologi mutakhir

Dalam Islam, kebutuhan manusia diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: *daruriyyah* (kebutuhan pokok), *hajiyyah* (kebutuhan pelengkap), dan *tahsiniyyah* (kebutuhan tambahan). Ketiga kategori ini mencerminkan tatanan hierarki kebutuhan yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek duniawi dan nilai-nilai spiritual, dengan pendekatan yang menekankan moderasi (*wasathiyyah*) dan efisiensi dalam konsumsi.

Daruriyyah, sebagai kebutuhan pokok, mencakup hal-hal mendasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Islam menempatkan kebutuhan ini sebagai prioritas utama yang harus dipenuhi tanpa melanggar batasan syariat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam QS. Al-Baqarah: 172, yang mengingatkan umat untuk mengonsumsi yang halal dan baik (*tayyib*) demi menjaga keseimbangan fisik dan spiritual. Menurut al-Syatibi, pemenuhan kebutuhan *daruriyyah* adalah fundamental karena jika terabaikan, dapat mengancam keselamatan individu baik di dunia maupun di akhirat. Kebutuhan ini juga mencakup aspek-aspek penting lainnya seperti

menjaga agama (*khifdu din*), jiwa (*khifdu nafs*), akal (*khifdu 'aql*), keturunan (*khifdu nasl*), dan harta (*khifdu mal*) yang merupakan bagian dari *maqasid al-shariah*.

Selanjutnya, *hajiyyah* adalah kebutuhan pelengkap yang berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan mencegah timbulnya kesulitan (*raf'u al-haraj*). Contohnya adalah alat belajar bagi santri atau kendaraan untuk bepergian. Pemenuhan kebutuhan ini diatur dengan prinsip efisiensi sehingga dapat meringankan beban hidup tanpa mengarah pada perilaku konsumtif atau pemborosan (*mubazir*). Hal ini sejalan dengan kaidah fikih "Kesulitan harus dihilangkan" (*al-mashaqqah tajlibu al-taysir*), yang menekankan bahwa Islam memperhatikan kemudahan bagi umatnya tanpa mengabaikan nilai tanggung jawab. Dengan pengelolaan yang tepat, kebutuhan hajiyyah memberikan manfaat tambahan tanpa mengorbankan nilai utama dari kebutuhan pokok.

Adapun *tahsiniyyah*, yang mencakup kebutuhan tambahan atau kenyamanan, seperti pakaian bermerek, dekorasi, atau teknologi modern, berorientasi pada nilai estetika dan kebahagiaan individu. Meskipun bersifat opsional, pemenuhan kebutuhan ini tidak dilarang selama sesuai dengan syariat, tidak berlebihan (*israf*), dan tidak menimbulkan sikap sombong atau bermegah-megahan. QS. Al-Isra: 27 menyebutkan bahwa pemborosan adalah tindakan para pengikut setan. Pengelolaan kebutuhan *tahsiniyyah* menuntut kebijaksanaan agar tidak menjadi sumber

kesenjangan sosial atau pemborosan yang tidak perlu, tetapi justru mendukung harmoni dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Pendekatan Islam terhadap konsumsi ini menggambarkan sistem nilai yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan material tetapi juga mencerminkan keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dengan memahami klasifikasi kebutuhan ini, santri dapat lebih bijak dalam mengelola sumber daya mereka dan mencapai kesejahteraan yang seimbang antara aspek fisik dan spiritual.¹⁸⁰

2. Pola Konsumsi Santri Setelah Berdirinya BMS

Sebelum adanya sistem seperti *Baitul Maal Santri* (BMS), konsumsi santri di lingkungan pendidikan Islam sering kali bersifat tidak terarah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman yang sistematis dalam membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*).

Dalam praktiknya, banyak santri yang terjebak dalam perilaku konsumtif, seperti membeli barang untuk mengikuti tren atau memenuhi keinginan pribadi yang tidak berdampak langsung pada peningkatan kualitas kehidupan atau pendidikan mereka. Situasi ini diperburuk oleh tidak adanya mekanisme yang membantu mereka menyusun prioritas sesuai dengan nilai-nilai Islam, di mana kebutuhan primer harus didahulukan dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier.

¹⁸⁰ Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam* Rahmat, 1 (April 2017), 13.

Namun, dengan hadirnya sistem pengelolaan seperti BMS, konsumsi santri diarahkan untuk mengikuti prinsip syariat dan efisiensi yang menanamkan edukasi terkait pola konsumsi yang bijak. Sistem ini membantu santri memilah kebutuhan berdasarkan kategori syariat: kebutuhan primer (*daruriyyah*), yang meliputi kebutuhan esensial seperti makanan, tempat tinggal, dan perlengkapan belajar; kebutuhan sekunder (*hajiyyah*), seperti fasilitas penunjang yang mencegah kesulitan; serta kebutuhan tersier (*tahsiniyyah*), yang berorientasi pada kenyamanan atau estetika. Pemahaman ini memberikan panduan praktis kepada santri untuk mengatur pengeluaran mereka sesuai urgensi kebutuhan.

Selain itu, BMS berperan aktif dalam mencegah perilaku *israf* (berlebihan) dan *tabzir* (pemborosan), sebagaimana dilarang dalam QS. Al-Isra: 27, yang menyebutkan bahwa pemborosan adalah tindakan para pengikut setan. Prinsip efisiensi ini sejalan dengan konsep *wasathiyyah* (moderasi) dalam Islam, yang mengajarkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan tanggung jawab akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa', konsumsi yang baik dalam Islam adalah membelanjakan harta secara rasional sesuai kebutuhan tanpa berlebihan, sehingga dapat menghindari pemborosan dan mendukung keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani.¹⁸¹

¹⁸¹ Laila Evivatul Afdiana & Johan Afandi, "Consumption Understanding dan Lifestyle Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus", *JEBISKU*, 1, (Maret 2024). 2.

Dengan pendekatan ini, BMS tidak hanya mengatur konsumsi secara finansial tetapi juga memiliki dimensi edukasi, di mana santri diajarkan pentingnya merencanakan pengeluaran berdasarkan manfaat jangka panjang, baik secara individu maupun sosial. Hal ini sejalan dengan konsep *maqasid syariah*, yaitu menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), harta (*hifz al-mal*), dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh, yang menjadi dasar pengelolaan konsumsi yang sehat dan produktif.

a. Kaitannya dengan Nilai Islam

Islam sangat menekankan prinsip moderasi (*wasathiyah*) dalam pola konsumsi, yang mencakup keseimbangan antara kebutuhan, kemampuan, dan tanggung jawab moral. Prinsip ini tercermin dalam Surah Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi: "Makanlah dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan." Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga kesederhanaan dalam penggunaan sumber daya, sehingga pola konsumsi tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga selaras dengan nilai spiritual.

Moderasi menghindarkan manusia dari dua ekstrem yang merugikan: pemborosan (*israf*) dan sifat kikir (*bukhl*). Israf, atau perilaku berlebihan dalam konsumsi, tidak hanya membahayakan individu dengan menciptakan gaya hidup boros, tetapi juga mengancam keseimbangan sosial dengan menghamburkan sumber

daya yang bisa digunakan untuk membantu orang lain. Sebaliknya, bukhl melibatkan penahanan sumber daya yang diperlukan oleh diri sendiri atau orang lain, menciptakan ketidakadilan sosial dan mengabaikan tanggung jawab berbagi terhadap sesama.

Islam mengajarkan bahwa konsumsi bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga merupakan refleksi dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pola konsumsi yang baik diarahkan untuk memenuhi kebutuhan primer secara efisien, melengkapi dengan kebutuhan sekunder yang mendukung kenyamanan hidup, tanpa terjebak dalam keinginan konsumtif yang tidak esensial. Prinsip ini juga diperkuat oleh kaidah fikih: "Segala sesuatu yang berlebihan itu buruk," yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijaksana.

Lebih jauh, moderasi konsumsi membantu individu mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi, menjaga fokus pada tujuan hidup yang lebih besar, yaitu keberkahan dalam kehidupan dan ridha Allah. Konsumsi yang moderat memungkinkan terciptanya pola hidup yang produktif, berkelanjutan, dan memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Mannan dalam *Teori dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, di mana ia menekankan bahwa prinsip kesederhanaan dalam konsumsi adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan sosial dan spiritual. Dengan

demikian, setiap tindakan konsumsi menjadi bagian dari amal yang bermakna dan kontribusi terhadap masyarakat.¹⁸²

b. Relevansi Bagi Pendidikan Santri

Integrasi konsep konsumsi Islami dalam kehidupan santri merupakan upaya strategis untuk membangun kesadaran tentang tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya secara bijak. Dalam perspektif Islam, konsumsi bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan materi tetapi juga tentang bagaimana seseorang menjalankan amanah dalam menggunakan nikmat yang diberikan Allah. Para santri diajarkan untuk tidak sekadar mengejar kepuasan duniawi tetapi juga menjaga harmoni antara kebutuhan dunia dan orientasi akhirat. Hal ini mencakup praktik hidup sederhana, efisien, dan senantiasa mengedepankan prinsip moderasi (*wasathiyyah*).

Sistem seperti *Baitul Maal Santri* (BMS) berperan sebagai platform edukasi sekaligus pengelola konsumsi. Sistem ini membimbing santri untuk memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan sekunder dan tersier, sebagaimana dibagi dalam hierarki kebutuhan Islami: *daruriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Dengan pendekatan ini, para santri dibentuk menjadi individu yang tidak hanya menghindari sifat boros (*israf*) tetapi juga

¹⁸² Muhammad dimas Aldy, dkk, "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 3 (Juli 2023), 4.

tidak terjebak dalam perilaku kikir (*bukhl*), yang keduanya bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain dampak individu, pola konsumsi Islami yang diajarkan melalui BMS mencerminkan dimensi sosial yang sangat kuat. Dalam Islam, konsumsi bukan hanya tentang kepentingan diri sendiri, tetapi juga bagaimana individu berkontribusi pada keadilan sosial. Dengan pengelolaan yang terarah, santri belajar untuk mengalokasikan sebagian sumber daya mereka untuk membantu yang membutuhkan, menciptakan solidaritas dalam komunitas. Hal ini sejalan dengan prinsip *ukhuwwah Islamiyyah* yang mengedepankan keseimbangan antara kesejahteraan individu dan masyarakat.

Melalui internalisasi konsep ini, sistem seperti BMS tidak hanya menciptakan santri yang mampu mengelola kebutuhan mereka secara bijaksana tetapi juga membentuk mereka sebagai agen perubahan sosial. Mereka menjadi contoh hidup bagaimana pola konsumsi Islami dapat menciptakan masyarakat yang adil, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada keberkahan. Dalam konteks yang lebih luas, sistem ini membantu membangun generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, menciptakan keseimbangan antara tuntutan duniawi dan tanggung jawab spiritual.

Dalam hal ini, pengelolaan pola konsumsi yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya efisiensi, tanggung jawab, dan keseimbangan

dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini mengajarkan individu, terutama santri, untuk mengatur sumber daya secara bijaksana demi mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial. Konsumsi bukan hanya soal memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang memperkuat karakter dan integritas.

Santri yang mempraktikkan pola konsumsi Islami diajarkan untuk bertindak disiplin dalam penggunaan sumber daya dengan selalu mempertimbangkan manfaat dan dampaknya, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Pola ini membantu mereka memahami bahwa konsumsi yang tepat tidak hanya mengurangi pemborosan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan sosial, seperti melalui perilaku berbagi dan peduli terhadap orang lain.

Dalam dimensi spiritual, pengelolaan konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam berfungsi menjaga keseimbangan jiwa dari pengaruh negatif seperti materialisme atau individualisme. Dengan begitu, individu tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan duniawi tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap akhirat. Pola konsumsi Islami, yang berakar pada kesederhanaan dan efisiensi, mendorong pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini menjadikannya alat untuk memperkuat nilai-nilai luhur seperti keadilan, solidaritas, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pandangan Al-Ghazali mengenai etika konsumsi dalam Islam, di mana ia menekankan bahwa setiap

tindakan konsumsi harus dilandasi oleh niat baik dan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah serta kesejahteraan bersama. Al-Ghazali menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain dan harus mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap tindakan ekonomi.¹⁸³

B. Alur Sistem Pendistribusian Baitul Maal Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan

Sistem pengelolaan pola konsumsi santri yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam merupakan sebuah mekanisme yang dirancang untuk mendukung santri dalam mengelola sumber daya secara bijak. Sistem ini memadukan konsep ekonomi syariah dengan prinsip pembinaan karakter santri, mengedepankan keberlanjutan, kesederhanaan, dan kedisiplinan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa konsumsi dalam Islam tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual terhadap penggunaan sumber daya.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Pengimplementasian program seperti Kos Makan Santri (Kosmara) di Pondok Pesantren Nurul Jadid bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan pola konsumsi santri. Program ini membantu santri memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier, yang sesuai dengan hierarki kebutuhan dalam Islam: *daruriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*.

¹⁸³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Revitalisasi Ilmu Agama*, (Beirut Maktabah, 2000, 1100 M).

Dengan pendekatan ini, santri dilatih untuk menghindari perilaku boros (*israf*) dan kikir (*bukhl*), yang keduanya bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁸⁴

Selain itu, sistem ini juga menjadi wadah edukasi yang membimbing para santri dalam menata kehidupan yang lebih sederhana, penuh kesadaran, dan bijak dalam mengelola setiap pengeluaran. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi (*wasathiyyah*) yang diajarkan dalam Islam, di mana setiap individu diharapkan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, pola konsumsi yang baik tidak hanya akan menguntungkan individu tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Melalui internalisasi nilai-nilai ini, santri tidak hanya belajar untuk mengelola kebutuhannya secara efisien tetapi juga berkontribusi pada keadilan sosial dengan berbagi sumber daya kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, sistem pengelolaan pola konsumsi ini berperan penting dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

1. Penerapan Prinsip Konsumsi dalam Sistem Kerja BMS

Baitul Maal Santri (BMS) berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan santri dengan pengelolaan yang terstruktur. Mengacu pada teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, konsumsi melibatkan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan langsung manusia. Dalam konteks ini, BMS

¹⁸⁴ Rizal Azmi "Analisis Kost Makan Santri Dalam Manajemen Proses Bisnis," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2021.

memastikan bahwa kebutuhan santri dipenuhi secara efisien, sederhana, dan terarah. Menurut Keynes, konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, di mana semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar pula tingkat konsumsi yang dilakukan, meskipun peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.¹⁸⁵

Dalam praktiknya, konsumsi tidak hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi juga barang-barang penunjang kehidupan sehari-hari, seperti alat belajar dan kebutuhan spiritual. BMS membantu santri untuk memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Dengan pendekatan ini, BMS berkontribusi dalam menciptakan pola konsumsi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga mendukung perkembangan spiritual dan pendidikan santri.

Dengan demikian, sistem pengelolaan yang terstruktur di BMS berperan penting dalam membimbing santri untuk mengelola sumber daya mereka secara bijak dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada keberlanjutan dan kesederhanaan dalam setiap aspek kehidupan.

2. Prioritas Berdasarkan Tingkatan Kebutuhan

Pengelolaan konsumsi oleh BMS mengacu pada tiga tingkatan kebutuhan manusia dalam Islam:

¹⁸⁵ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936).

- a. *Daruriyyah* (primer): mencakup kebutuhan pokok seperti makanan halal dan layak, pakaian sederhana, dan tempat tinggal.
- b. *Hajiyyah* (sekunder): meliputi fasilitas tambahan yang meningkatkan kenyamanan, seperti alat tulis dan buku pelajaran.
- c. *Tahsiniyyah* (tersier): pemenuhan kebutuhan tambahan yang menyempurnakan kehidupan, seperti akses hiburan sederhana atau kegiatan rekreatif berbasis nilai keislaman.

Baitul Maal Santri menetapkan skema pembagian anggaran dan penyediaan barang yang sesuai dengan tingkatan ini untuk menjaga keseimbangan dan menghindari pemborosan.

3. Pola Konsumsi Santri yang Dikembangkan

Baitul Maal Santri juga membentuk pola konsumsi santri yang bercirikan:

- a. *Kesederhanaan*: Menekankan pengelolaan barang dan jasa dengan menghindari kemewahan.
- b. *Kolektivitas*: Penyediaan kebutuhan sering dilakukan secara kolektif untuk menanamkan rasa kebersamaan.
- c. *Keteraturan Waktu*: Distribusi kebutuhan dilakukan berdasarkan jadwal yang ketat untuk mendukung disiplin.
- d. *Nilai Agama*: Setiap barang atau jasa yang disediakan harus memenuhi standar halal dan thayyib.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Santri

Baitul Maal Santri memahami bahwa konsumsi santri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

- a. *Pendapatan*: Sebagian besar kebutuhan santri dipenuhi melalui iuran atau donasi, sehingga pengelolaan dilakukan dengan efisien.
- b. *Kekayaan Lembaga*: Ketersediaan dana dari BMS menjadi penentu utama pemenuhan kebutuhan.
- c. *Budaya Pesantren*: Tradisi kesederhanaan dan kebersamaan pesantren memengaruhi pola konsumsi.

5. Pembinaan Karakter Melalui Konsumsi

Baitul Maal Santri (BMS) bukan sekadar lembaga ekonomi yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan distribusi kebutuhan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang integral. Melalui BMS, santri dilatih untuk memahami dan mengaplikasikan konsep prioritas kebutuhan, yang bertujuan menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif. Selain itu, santri diajarkan untuk mensyukuri setiap nikmat yang diterima, menjadikan setiap proses pemenuhan kebutuhan sebagai ladang pembelajaran spiritual. Dalam pendekatan ini, konsumsi tidak hanya menjadi aktivitas sehari-hari, melainkan juga sebuah instrumen untuk membangun nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian yang kokoh dalam kehidupan mereka.

6. Efisiensi dan Transparansi Sistem

Alur kerja BMS dirancang untuk menjamin efisiensi dan transparansi:

- a. *Pengumpulan Dana*: Melalui uang Kost makan santri, uang syahriah santri setiap bulan dan uang saku santri dan penyeterannya secara

kolektif setiap satu bulan atau tiga bulan satu kali atau lima bulan satu kali, dan sedekah yang dikelola dengan akuntabilitas tinggi.

- b. *Distribusi Kebutuhan*: Berdasarkan kategori kebutuhan yang telah ditetapkan, memastikan pemenuhan prioritas tanpa berlebihan.
- c. *Monitoring dan Evaluasi*: BMS melakukan evaluasi berkala terhadap pola konsumsi santri, untuk mengidentifikasi kebutuhan baru dan mengurangi potensi pemborosan.

7. Dampak Sosial dan Spiritualitas

Dampak sosial dan spiritualitas dari keberadaan Baitul Maal Santri (BMS) di pesantren ini sangatlah signifikan. Dalam aspek sosial, BMS berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif santri dengan mendorong pengelolaan kebutuhan yang lebih bijak dan terkendali, sehingga menciptakan budaya hidup sederhana yang mendukung kesejahteraan kolektif. Pesantren menjadi lingkungan yang harmonis, di mana solidaritas dan nilai-nilai kebersamaan semakin tumbuh.

Dari sisi spiritual, pengelolaan konsumsi berbasis Islam yang diterapkan BMS mengajarkan pentingnya nilai keberkahan. Setiap kebutuhan yang terpenuhi bukan hanya dilihat sebagai upaya pemenuhan material, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Dengan demikian, BMS menjadi alat pembelajaran praktis untuk menginternalisasi nilai syukur, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui sistem kerja yang terorganisir dan didasarkan pada nilai-nilai Islam, BMS tidak hanya menghadirkan solusi terhadap tantangan pola konsumsi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembinaan moral dan penguatan ekonomi yang berkelanjutan, mencetak generasi yang tangguh secara sosial dan spiritual.

C. Peran BMS dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan

Keberadaan *Baitul Maal Santri* (BMS) di lingkungan pesantren memainkan peran strategis dalam menekan perilaku konsumtif santri. Hal ini dicapai melalui pendekatan pendidikan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dan penerapan sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Pemahaman mengenai pola konsumsi yang baik dibangun dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sebagaimana dijelaskan dalam teori konsumsi Islam.

Teori konsumsi Islam menekankan bahwa konsumsi harus dilakukan secara rasional, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang esensial dan menghindari perilaku boros (*israf*) serta kikir (*bukhl*). Penerapan teori konsumsi Islami dapat dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk mengupayakan hidup sederhana dan menyisihkan harta untuk hal-hal yang lebih penting demi mencapai kesejahteraan.¹⁸⁶ Dalam konteks ini, BMS berfungsi untuk mendidik santri agar dapat membedakan antara kebutuhan

¹⁸⁶ Rizal Azmi "Teori Konsumsi Islami Sebagai Pedoman Perilaku dan Penerapannya dalam Kehidupan," *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2 (2023), 83-92.

primer, seperti makanan dan tempat tinggal, dan kebutuhan sekunder atau tersier yang bersifat lebih tidak mendesak.

Dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan santri secara terarah dan efisien, BMS membantu santri memahami bahwa konsumsi tidak hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi juga barang-barang penunjang kehidupan sehari-hari, seperti alat belajar dan kebutuhan spiritual. Melalui sistem ini, santri dilatih untuk mengelola sumber daya mereka dengan bijak, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang seimbang antara tuntutan duniawi dan tanggung jawab spiritual.

1. Menekan Pola Konsumtif Berdasarkan Tingkatan Kebutuhan

Dalam teori ekonomi Islam, kebutuhan manusia dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan:

- a. *Daruriyyah* (Primer): kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. *Hajiyyah* (Sekunder): kebutuhan pelengkap untuk kenyamanan hidup, seperti alat transportasi atau fasilitas pendidikan.
- c. *Tahsiniiyyah* (Tersier): kebutuhan tambahan yang bersifat pelengkap, seperti hiburan dan estetika.

BMS berfungsi untuk mendidik santri agar mampu mengelola kebutuhan secara *hierarkis* sesuai dengan tingkat urgensi. Dengan menanamkan pemahaman bahwa pemenuhan kebutuhan *daruriyyah* harus diprioritaskan, BMS membantu mengurangi pola konsumsi yang

berorientasi pada pemuasan keinginan semata, yang sering kali bersifat boros dan tidak produktif.

2. Edukasi Tentang Nilai Keberkahan dalam Konsumsi

Dalam pandangan Islam, konsumsi bukan sekadar upaya memenuhi kebutuhan material tetapi juga bertujuan mencapai keberkahan. Santri diajarkan untuk selalu mengutamakan konsumsi barang halal dan *thayyib* (baik), yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga pada kesejahteraan spiritual. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam pola konsumsi santri, sehingga perilaku konsumsi mereka tidak hanya memenuhi aspek duniawi tetapi juga bernilai ibadah.

3. Pembentukan Perilaku Konsumsi yang Rasional

BMS menggunakan pendekatan rasional untuk melatih santri agar memahami implikasi konsumsi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan teori konsumtif menurut Lubis, konsumsi yang tidak rasional sering kali dipengaruhi oleh dorongan nafsu daripada kebutuhan nyata. Oleh karena itu, BMS menyusun program yang mendorong santri untuk:

- a. Membuat anggaran keuangan sederhana,
- b. Menyimpan sebagian uang mereka untuk masa depan,
- c. Menghindari pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan.

Melalui pembiasaan ini, santri menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak.

4. Lingkungan Pesantren Sebagai Penunjang

Pesantren secara alamiah memiliki pola konsumsi yang sederhana dan terstruktur, misalnya dalam hal penyediaan makanan yang disiapkan secara kolektif. Ciri khas ini menjadi basis ideal bagi Baitul Maal Santri untuk mengimplementasikan program pengelolaan konsumsi. Contohnya, pembatasan akses santri terhadap makanan cepat saji atau jajanan luar pesantren mendorong mereka untuk mengembangkan gaya hidup hemat dan terkontrol.

5. Faktor Pendukung dalam Menekan Perilaku Konsumtif

Keberhasilan Baitul Maal Santri juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, seperti:

- a. *Pendapatan Santri dan Keluarga*: Mayoritas santri berasal dari keluarga sederhana, yang secara otomatis membatasi pengeluaran mereka.
- b. *Ketersediaan Barang di Lingkungan Pesantren*: Barang konsumsi tahan lama yang terbatas membantu mengurangi godaan untuk pembelian impulsif.
- c. *Pendidikan dan Keimanan*: Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pesantren memperkuat pengendalian diri santri terhadap perilaku konsumtif.

6. BMS sebagai Alat Pendidikan Karakter

Melalui pembelajaran pengelolaan konsumsi, BMS tidak hanya bertujuan mengatur pola konsumsi santri tetapi juga membentuk karakter

mereka. Dengan sistem kerja yang berbasis nilai-nilai Islam, BMS mendidik santri untuk:

- a. Berdisiplin dalam menggunakan uang,
- b. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan,
- c. Menjadi individu mandiri yang mampu memprioritaskan kebutuhan.

7. Dampak Sosial dan Spiritualitas

Keberadaan *Baitul Maal Santri* juga memberikan dampak sosial yang positif dengan menciptakan solidaritas di antara santri. Pengelolaan dana secara kolektif untuk kepentingan bersama, seperti membangun fasilitas pendidikan atau membantu santri yang membutuhkan, menumbuhkan rasa kebersamaan. Dari aspek spiritual, perilaku konsumsi yang terarah dan dilandasi nilai syukur semakin memperkuat hubungan santri dengan Allah SWT.

Baitul Maal Santri (BMS) di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola konsumsi santri yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang berbasis pada edukasi keuangan yang komprehensif serta prinsip-prinsip Islam, BMS tidak hanya membantu santri untuk mengelola kebutuhan mereka dengan lebih bijaksana, tetapi juga membimbing mereka dalam membangun karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Ini berarti BMS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengatur aspek material, tetapi juga sebagai wahana pendidikan moral yang menanamkan

nilai-nilai seperti kesederhanaan, kebersihan hati, dan ketahanan dalam menghadapi godaan konsumtif yang tidak perlu.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep kebutuhan dan keinginan dalam pandangan Islam, BMS mengajarkan santri untuk lebih bijaksana dalam menentukan prioritas. Dalam Islam, konsumsi bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga terkait dengan niat yang lurus dan keberkahan yang mengalir dari setiap tindakan. Sehingga, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, BMS menjadikan pengelolaan konsumsi sebagai sebuah sarana untuk meraih keberkahan dunia dan akhirat. Hal ini menciptakan sebuah pola hidup yang lebih seimbang, di mana santri tidak hanya dituntut untuk hidup hemat, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam dalam setiap keputusan konsumsi yang mereka ambil.

Secara keseluruhan, BMS berperan sebagai pilar pendidikan karakter yang mengarahkan santri pada kehidupan yang lebih bertanggung jawab dan penuh makna, di mana pola konsumsi mereka mencerminkan kualitas spiritual dan moral yang tinggi, sekaligus memastikan mereka tumbuh sebagai individu yang mandiri, cerdas dalam mengelola sumber daya, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, konsumsi adalah proses pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, mencakup beragam aspek kehidupan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Dalam ekonomi Islam, pemahaman yang mendalam terhadap pola konsumsi menjadi sangat penting, karena konsep ini tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dengan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab sesuai syariat.

1. Pola Konsumsi Santri Sebelum dan Sesudah Adanya BMS Sebelum adanya BMS.

Pola konsumsi santri cenderung bersifat konsumtif dengan pengelolaan keuangan yang kurang terarah. Sebagian besar santri menghabiskan uang saku tanpa perencanaan, lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sekunder dan tersier dibandingkan dengan kebutuhan primer. Namun, setelah kehadiran BMS, terjadi perubahan yang signifikan. Santri mulai memiliki kesadaran lebih tinggi dalam mengatur keuangan, membiasakan diri untuk menabung, serta lebih selektif dalam membelanjakan uang. Dengan adanya fasilitas simpanan dan edukasi keuangan dari BMS, santri menjadi lebih terkontrol dalam pengeluarannya dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

2. Alur Sistem Pendistribusian BMS

BMS memiliki sistem pendistribusian keuangan yang terstruktur dan transparan. Dana yang dihimpun melalui simpanan santri serta sumbangan dari berbagai pihak dikelola secara profesional untuk kemudian didistribusikan kembali dalam berbagai bentuk, seperti pinjaman tanpa bunga, bantuan keuangan bagi santri kurang mampu, serta program pemberdayaan ekonomi santri. Proses pencairan dana dilakukan dengan prosedur tertentu yang memastikan dana benar-benar tersalurkan kepada yang membutuhkan secara tepat sasaran. Dengan mekanisme ini, BMS tidak hanya berperan sebagai lembaga simpanan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi yang membantu meningkatkan kesejahteraan santri.

3. Peran BMS dalam Menekan Pola Konsumtif Santri

Kehadiran BMS memberikan dampak yang signifikan dalam menekan pola konsumtif santri. Melalui program edukasi keuangan, santri mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, sistem simpanan yang diterapkan oleh BMS mendorong santri untuk lebih disiplin dalam menabung dan lebih bijak dalam membelanjakan uangnya. Dengan adanya kontrol finansial yang lebih ketat serta pembiasaan menabung, pola konsumtif santri berangsur-angsur menurun. Santri mulai membiasakan diri untuk lebih memprioritaskan kebutuhan esensial dibandingkan dengan pengeluaran yang bersifat konsumtif.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus panduan untuk memperluas dan memperdalam kajian terkait:

1. Analisis Jangka Panjang Dampak BMS terhadap Perilaku Keuangan

Santri

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis jangka panjang mengenai bagaimana kebiasaan menabung dan pola konsumsi santri tetap berlanjut setelah mereka keluar dari lingkungan pesantren. Hal ini penting untuk mengetahui apakah edukasi keuangan yang diberikan oleh BMS mampu menciptakan kebiasaan finansial yang berkelanjutan di kehidupan mereka setelah lulus.

2. Strategi Pengembangan BMS untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Santri

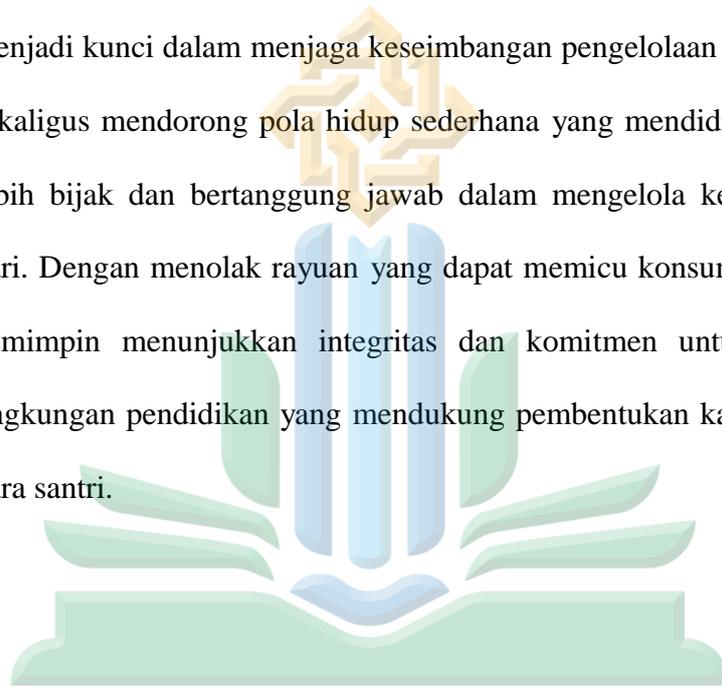
Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi strategi pengembangan BMS agar lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan santri. Ini bisa mencakup aspek diversifikasi layanan, peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi, atau integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya.

3. Peran BMS dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri

Selain menekan pola konsumtif, penelitian ke depan dapat meneliti sejauh mana BMS berkontribusi dalam membentuk kemandirian ekonomi

santri, misalnya melalui program pembiayaan usaha kecil bagi santri atau pelatihan kewirausahaan yang berbasis keuangan syariah.

4. Kepala kamar memiliki tanggung jawab besar untuk tetap teguh dalam prinsip dan kebijakannya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh permintaan wali santri terkait titipan uang tambahan. Ketegasan ini menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan pengelolaan keuangan santri, sekaligus mendorong pola hidup sederhana yang mendidik mereka untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola kebutuhan sehari-hari. Dengan menolak rayuan yang dapat memicu konsumtivitas, seorang pemimpin menunjukkan integritas dan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter kuat bagi para santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Suharto, Babun. 2019. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suharto, Babun. 2016. *Marketing Pendidikan: Menata Ulang PTKI Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Jakarta: Prenadamedia.
- Masruroh, Nikmatul. 2022. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Masruroh, Nikmatul, dkk. 2024. *Literasi Sistem Transformasi Digital dalam Optimalisasi Layanan Nasabah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Parmono, Agung, & Masruroh, Nikmatul. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ahmad, Rizaini, & Masruroh, Nikmatul. 2022. *Teori Permintaan dalam Kajian Marshallian dan Ekonomi Islam*. Surabaya: Graha Indah.
- Bottomore, T. B. 1997. *Marxist Sociology. Studies in Sociology*. MacMillan.
- Bogdan, Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Anshori, Abdul Ghofur. , 2010. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universal Press.
- Aravik, Havis. , 2016. *Ekonomi Islam. Malang: Empat dua*.
- Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat. Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Guba, Lincoln. , 1995. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, Inc.
- Amin, M. 1993. *Prospek Perkembangan Pesantren 25 Tahun Mendatang. Dalam Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press.
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Anto, M. B. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. , 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT. 2000. Jakarta: PINBUK.
- Ahmadi, Rulam. , 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Andini, Anita Yuliani, dan Ade Yunita Mafruhah. 2024. Peluang Transformasi Pekerja Informal Menuju Pekerja Formal di Kota Bandung. Bandung Conference Series: *Economics Studies*, 4 (1): 175-202.
- Oentoro, Yosse Putra, Ivonia Auxilidora Freitas Marcal, dan Muhammad Yasin. 2024. Konsep Industrialisasi, Transformasi Struktural. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2 (3): 10-18.
- Zuchroh, Imama. 2024. Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4 (1): 3716-3724.
- Khusniyati, Etik, Ayu Komala Sari, dan Ifa Ro'ifah. 2016 Hubungan Asupan Makanan dengan Status Gizi pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 2 (2): 23-29.
- Saptana, Saptana, Sri Wahyuni, dan Sahat M. Pasaribu. Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis dalam Memperkuat Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 10 (1):60-70.
- Munawar, Asep, dan Franciskus Antonius Alijoyo. 2024 Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5 (3): 115-125.
- Nasution, Sangkot. 2020. Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2): 115-125.
- Rofiki, Akhmad, dan Moh Safik. 2021. Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Mini Santri (BMS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan. *Fintech: Journal of Islamic Finance*, 2 (2): 200-211.

- Silvana, Maya, dan Deni Lubis. 2021. Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'ah*, 9 (2): 129-146
- Fauzoah, Nur. 2022. *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang di Pinrang*. Diss. IAIN Parepare.
- Al Bastomi, Abu Yazid. 2022. *Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*
- Syahrul, Hikmawan. 2022. *Peran Bank Wakaf Mikro terhadap Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat di sekitar Bank Wakaf Mikro (BWM) Syariah Pondok Pesantren Minhaddul'ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Yanti, Fitri Indri. 2019. *Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Pesantren dalam Upaya Menerapkan Transaksi Berbasis Syariah pada Masyarakat (Studi pada KSPPS BMT Assa'adah Santri Mandiri Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Syarifah, Syarifah. 2023. *Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.
- Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli. 2015. Bersosial.com. Diakses pada 28 Oktober, (Online) (<https://forum.bersosial.com/threads/manfaat-mempelajari-ilmu-ekonomi.12149>)
- Surat Al-Isra Ayat 26-27: 2023. Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir. CNN Indonesia. Diakses pada 8 November, (Online) (<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-isra-ayat-26-27-anjuran-menggunakan-harta-dengan-bijak-tidak-boros-dn8kY>)
- Adab Makannya Setan: 2023. Boros hingga Silaturahmi. Rumaysho.com. Diakses pada 10 November, (Online) (<https://rumaysho.com/19929-kumpulan-amalan-ringan-17-keutamaan-belajar-dan-mengajar-di-masjid.html>)
- Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Mengatasi Perilaku Israf dan Tabdzir pada Pola Konsumsi Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2022. *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Matriks Penelitian Kualitatif

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pola konsumsi santri sebelum dan sesudah adanya BMS	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan pengeluaran santri sebelum dan sesudah adanya BMS - Frekuensi pembelian barang non-esensial - Perubahan pola menabung 	Santri MTLs	Angket, wawancara, observasi
2.	Peran BMS dalam mengontrol pola konsumsi santri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh edukasi keuangan dari BMS - Kesadaran santri terhadap pentingnya menabung - Kedisiplinan santri dalam mengelola keuangan pribadi 	Santri MTLs, pengurus BMS	Angket, wawancara, observasi
3.	Efektivitas sistem distribusi keuangan BMS	<ul style="list-style-type: none"> - Transparansi dan akuntabilitas sistem BMS - Keterjangkauan dan aksesibilitas layanan BMS - Kepuasan santri terhadap sistem distribusi dana 	Pengurus BMS, santri MTLs	Angket, wawancara, dokumentasi
4.	Kendala dalam implementasi program BMS	<ul style="list-style-type: none"> - Tantangan dalam penerapan program BMS - Respon santri terhadap kebijakan keuangan BMS - Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas BMS 	Santri MTLs, pengurus BMS, wali santri	Wawancara, observasi, dokumentasi
5.	Dampak BMS	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sikap 	Santri MTLs,	Angket, wawancara,

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	terhadap pendidikan karakter santri	santri dalam pengelolaan uang - Peran BMS dalam menanamkan nilai hidup sederhana - Kontribusi BMS dalam membentuk kemandirian santri	asatidz, pengurus BMS	studi dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Suhud
Nim : 233206060017
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Januari 2024
Saya yang menyatakan



Moh. Suhud
233206060017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinjember.ac.id, Website : <http://pasca.uinjember.ac.id>



NO : B. 2279/DPS.WD/PP.00.9/ 07/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Drs. KH. Moh. Noer Hidayat, M. Si
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh. Suhud
NIM : 233206060017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : Magister (S2)
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M.
Pembimbing 2 : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan

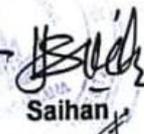
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 Juli 2024

An. Direktur,
Wakil Direktur


Saihan

Tembusan :
1. Direktur Pascasarjana





**YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
PANYEPPENPALENGAAN PAMEKASAN**

Jl. Raya Palengaan Pamekasan PO. BOX

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.H. Drs. MOH. NOER HIDAYAT, M. Si
Jabatan : Ketua Umum Pengurus Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen
Alamat : Pamekasan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang berindetitas:

Nama : Moh. Suhud
Nim : 233206060017
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan Penelitian di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 01 Agustus sampai 30 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "PERAN BAITUL MAAL SANTRI (BMS) DALAM MENEKAN POLA KONSUMSTIF SANTRI DI MA'HAD TIBYAN LI AL - SHIBYAN (MTLS) MIFTAHUL ULUM PANYEPPEN PALENGAAN PAMEKASAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 30 September 2024

Ketua Umum Pengurus Pesantren Miftahul
Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan



MOH. NOER HIDAYAT, M. Si

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama	:Moh. Suhud
Nim	:233206060017
Prodi	:Ekonomi Syariah
Judul Penelitian	:Peran <i>Baitul Maal Santri</i> (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan
Jenis Penelitian	:Kualitatif Deskriptif
Lokasi Penelitian	:Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppen, Palengaan, Pamekasan
Waktu Penelitian	:25 Juli 2024

Tabel Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil/Temuan
1	13 Juni 2024	Penyusunan proposal penelitian	Proposal penelitian disusun dan disetujui oleh pembimbing
2	14 Juni 2024	Pengumpulan referensi dan studi literatur	Mengumpulkan teori terkait pola konsumsi santri dan peran BMS
3	01 Juli 2024	Koordinasi dengan pihak pesantren	Mendapat izin penelitian dari pengurus pesantren
4	23 Maret 2024	Observasi awal di lingkungan pesantren	Mengamati pola konsumsi santri sebelum keberadaan BMS
5	21 April 2024	Wawancara dengan pengurus BMS	Memahami sistem operasional BMS dan tujuannya
6	27 Juli 2024	Wawancara dengan santri sebelum adanya BMS	Mendapat data mengenai kebiasaan konsumtif santri sebelum BMS
7	27 Agustus 2024	Wawancara dengan santri setelah adanya BMS	Mengetahui perubahan pola konsumsi setelah BMS berdiri
8	30 Agustus 2024	Pengumpulan data dokumentasi	Mengumpulkan laporan keuangan BMS dan kebijakan pesantren
9	01 September 2024	Analisis data	Menyusun temuan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen
10	11 September 2024	Penyusunan hasil penelitian	Menyusun laporan penelitian sesuai temuan di lapangan
11	20 September	Konsultasi dengan	Memastikan analisis sesuai

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil/Temuan
	2024	pembimbing	dengan kaidah penelitian
12	25 November 2024	Penyusunan kesimpulan dan saran	Menyimpulkan dampak BMS terhadap pola konsumsi santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMTIF SANTRI**

Nama Informan	: Kiai Noer Hidayat, M. Si.
Jabatan	: Ketua Yayasan Al-Miftah Panyeppen
Tanggal	: 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian:

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Program BMS sejalan dengan Visi dan Misi Yayasan Panyeppen.					✓
2	BMS berkontribusi signifikan dalam mendukung kesejahteraan santri di lingkungan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan.					✓
3	Sistem pengelolaan keuangan BMS telah memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan.					✓
4	Saya merasa BMS memiliki dampak positif dalam membentuk pola konsumsi santri yang lebih baik.					✓
5	Koordinasi antara BMS dan Yayasan berjalan dengan lancar dan efektif.					✓
6	BMS memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter santri melalui pendidikan finansial.					✓
7	Saya merasa pendistribusian dana BMS telah dilakukan secara adil dan tepat sasaran.					✓
	Yayasan mendukung penuh keberlangsungan dan pengembangan BMS sebagai lembaga keuangan santri.					✓
9	BMS mampu memberikan solusi finansial yang efektif bagi santri yang membutuhkan.					✓
10	Saya merasa keberadaan BMS dapat menjadi model bagi lembaga lain dalam mengelola keuangan santri.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Achmad Rofiki Tanzil
 Jabatan : Pendiri Baitul Maal Santri MTLs Panyeppep
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian:

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Visi awal pendirian BMS telah tercapai sesuai dengan harapan.					✓
2	Program BMS berhasil meningkatkan kesejahteraan santri di lingkungan Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan.					✓
3	Sistem operasional BMS saat ini sudah sesuai dengan rancangan awal pendiriannya.					✓
4	Saya merasa BMS telah menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif santri.					✓
5	Keberadaan BMS membantu menciptakan budaya pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan santri.					✓
6	Dukungan dari pihak yayasan dan pengurus lainnya telah membantu perkembangan BMS hingga saat ini.					✓
7	BMS telah menunjukkan konsistensi dalam memberikan layanan keuangan kepada santri sesuai dengan tujuan pendirian.					✓
8	Saya merasa bangga dengan perkembangan BMS dan kontribusinya terhadap pendidikan finansial santri.					✓
9	Sistem pelaporan dan evaluasi BMS sudah berjalan dengan baik untuk memastikan keberlanjutan program.					✓
10	Saya optimis BMS dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar di masa depan.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abdulloh Zain
 Jabatan : Ketua Pengurus MTLs Panyeppen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Program BMS telah membantu meningkatkan kesejahteraan santri di MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS sudah berjalan dengan baik dan terorganisir di lingkungan MTLs.					✓
3	BMS berperan penting dalam menanamkan budaya pengelolaan keuangan yang baik pada santri.					✓
4	Saya merasa BMS telah memberikan dampak positif dalam menekan perilaku konsumtif santri.					✓
5	Komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan lancar dan efektif.					✓
6	Dana yang disalurkan oleh BMS telah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas santri.					✓
7	Saya merasa BMS mendukung misi pendidikan dan pengembangan karakter santri di MTLs.					✓
8	Laporan keuangan dan program BMS selalu disampaikan secara transparan kepada pengurus MTLs.					✓
9	BMS telah menunjukkan kinerja yang konsisten dalam mendukung kebutuhan finansial santri.					✓
10	Saya optimis bahwa BMS dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar bagi MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Roji Rohmatulloh
Jabatan : Manager Baitul Maal Santri di MTLs Panyepren
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Sistem pendistribusian dana BMS saat ini sudah berjalan efektif.					✓
2	Proses pengajuan dana oleh santri dilakukan secara transparan dan adil.					✓
3	BMS secara rutin melakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan.					✓
4	Saya merasa peran BMS telah memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan santri.					✓
5	Santri memahami dengan baik prosedur pengajuan dan pendistribusian dana BMS.					✓
6	Dana yang disalurkan oleh BMS sesuai dengan kebutuhan prioritas santri.					✓
7	Program edukasi keuangan yang diberikan oleh BMS efektif mengubah pola konsumsi santri.					✓
8	BMS memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan keuangan santri secara optimal.					✓
9	Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di BMS sudah akurat dan terpercaya.					✓
10	Hubungan antara BMS dan pihak pengelola Ma'had sangat mendukung keberhasilan program BMS.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Suwardi
 Jabatan : Sekretaris Baitul Maal Santri di MTLs Panyeppean
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Pencatatan administrasi BMS dilakukan secara tertib dan sistematis.					✓
2	Semua pengajuan dana oleh santri tercatat dengan baik dan terdokumentasi.					✓
3	Komunikasi antara sekretaris dan pengurus lain berjalan lancar untuk memastikan kelancaran tugas BMS.					✓
4	Saya selalu menyampaikan laporan kegiatan BMS tepat waktu kepada pihak yang berwenang.					✓
5	Dokumentasi kegiatan dan pendistribusian dana BMS mudah diakses oleh pihak terkait.					✓
6	Saya merasa prosedur administrasi di BMS membantu kelancaran operasional organisasi.					✓
7	Sistem pelaporan keuangan dan dokumentasi yang digunakan BMS sudah memadai.					✓
8	Semua data santri yang berhubungan dengan BMS tersimpan dengan aman dan terorganisir.					✓
9	Saya merasa memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengelolaan BMS secara keseluruhan.					✓
10	Seluruh laporan yang disusun oleh sekretaris telah memenuhi standar yang diperlukan oleh lembaga.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Marzuki
 Jabatan : Bendahara Baitul Maal Santri di MTLs Panyeppen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Pencatatan keuangan di BMS dilakukan dengan transparan dan akurat.					✓
2	Semua transaksi keuangan BMS terdokumentasi dengan baik dan dapat diaudit.					✓
3	Saya selalu menyusun laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.					✓
4	Sistem pengelolaan dana BMS sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.					✓
5	Dana yang dikelola oleh BMS cukup untuk memenuhi kebutuhan santri yang telah mengajukan.					✓
6	Saya memastikan bahwa setiap pengeluaran BMS telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.					✓
7	Proses pengumpulan dan pendistribusian dana BMS dilakukan secara efisien dan efektif.					✓
8	Saya merasa bahwa sistem keuangan BMS membantu mengurangi kesalahan dalam pengelolaan dana.					✓
9	Laporan keuangan yang saya susun dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak terkait.					✓
10	Saya merasa tanggung jawab sebagai bendahara telah dijalankan sesuai dengan harapan dan tujuan BMS.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abdul Mughis
Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppep
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Sahlan
Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Khoirul Umam
Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppep
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Imam Wahyudi
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Zainal Abidin
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Mulydi
Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ruspandi
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abd. Aziz
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Atiqurrohman
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Rumhul Fattah
Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Tohir
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abd. Majid
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Firdaussoleh
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abd. Rohman
 Jabatan : Kepala Kamar di MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 20 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS telah membantu mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri MTLs.					✓
2	Sistem kerja BMS di MTLs mudah dipahami dan diikuti oleh semua pengurus.					✓
3	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan MTLs.					✓
4	Saya merasa komunikasi antara pengurus MTLs dan BMS berjalan dengan efektif.					✓
5	BMS memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter santri yang lebih bertanggung jawab secara finansial.					✓
6	Proses pendistribusian dana oleh BMS dilakukan secara adil dan transparan.					✓
7	BMS memiliki sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS telah memberikan solusi nyata bagi kebutuhan finansial santri.					✓
9	BMS mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik di MTLs.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi santri MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Maimunah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hamimah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyebben
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hasanah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyebben
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hotimah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Musyarrofah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Surati
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Amriyah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyebben
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hanimatul Ihsan
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Salima
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppe
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Mukarromah
 Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
 Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Sumyana
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Toyyibah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Halimatus Sa'diyah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppe
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Ibu Zulfa
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Holilah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppe
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hotijah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Azizah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Horriyah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyebben
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Rizqiyah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppe
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Norhayati
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibu Hasanah
Sebagai : Wali Santri MTLs Panyeppeen
Tanggal : 21 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa keberadaan BMS membantu mengurangi pola konsumtif anak saya selama di MTLs.					✓
2	Program BMS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur bagi santri di MTLs.					✓
3	BMS memberikan bantuan finansial yang bermanfaat bagi santri yang membutuhkan.					✓
4	Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem kerja dan tujuan BMS dari pihak MTLs.					✓
5	Saya percaya bahwa dana yang dikelola oleh BMS disalurkan dengan transparan dan tepat sasaran.					✓
6	Anak saya merasa terbantu oleh program edukasi keuangan yang diadakan oleh BMS.					✓
7	Keberadaan BMS mendukung pengembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada santri.					✓
8	Saya merasa keberadaan BMS memberikan rasa aman terkait kebutuhan finansial anak selama di MTLs.					✓
9	Komunikasi antara pihak BMS dan wali santri berjalan dengan baik dan terbuka.					✓
10	Saya mendukung keberlanjutan program BMS sebagai lembaga keuangan santri di MTLs.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Imam Hanafi
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Sebelum adanya BMS, saya sering membeli barang-barang yang tidak diperlukan.					✓
2	Saya lebih sering menghabiskan uang untuk konsumsi pribadi daripada menabung sebelum adanya BMS.					✓
3	Setelah adanya BMS, saya lebih bijak dalam mengatur pengeluaran harian.					✓
4	Sebelum adanya BMS, saya merasa kesulitan mengatur keuangan pribadi.					✓
5	Sebelum adanya BMS, saya lebih mudah tergoda untuk menghabiskan uang dalam jumlah besar.					✓
6	Setelah adanya BMS, saya cenderung mengurangi pengeluaran yang tidak penting.					✓
7	Sebelum adanya BMS, saya sering membeli makanan atau barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan.					✓
8	Setelah adanya BMS, saya merasa lebih disiplin dalam menggunakan uang.					✓
9	Sebelum adanya BMS, saya kurang memperhatikan pentingnya menabung.					✓
10	Setelah adanya BMS, saya lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Achmad Sipul
Kelas : II Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa puas dengan kecepatan proses distribusi dana BMS.					✓
2	Prosedur untuk mendapatkan dana BMS mudah dipahami dan diikuti.					✓
3	Setelah pengajuan, dana BMS biasanya diterima dalam waktu yang singkat.					✓
4	Saya merasa sistem pendistribusian dana BMS cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri.					✓
5	Seluruh alur distribusi dana BMS dilakukan dengan prosedur yang tertib dan terorganisir.					✓
5	Program BMS membantu saya untuk lebih memahami pentingnya menabung.					✓
7	Dengan adanya BMS, saya merasa terdorong untuk mengurangi pengeluaran yang tidak penting.					✓
8	BMS memberikan pelatihan atau pembimbingan yang membantu santri mengelola keuangan dengan lebih baik.					✓
9	BMS memberi saya akses untuk dana yang digunakan untuk kebutuhan yang lebih produktif.					✓
10	Saya merasa lebih terarah dalam mengelola uang pribadi sejak ada BMS.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Bahriddin
 Kelas : III Ula
 Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS membantu saya menghindari pengeluaran berlebihan dengan menyediakan anggaran yang lebih jelas.					✓
2	Peran BMS sangat penting dalam mengedukasi santri tentang pengelolaan uang secara bijak.					✓
3	Program yang ditawarkan oleh BMS memberi saya wawasan tentang pengendalian diri dalam hal konsumsi.					✓
4	BMS sangat berperan dalam mengurangi pemborosan dengan memberikan alternatif penggunaan dana yang lebih efektif.					✓
5	Melalui BMS, saya merasa lebih terkontrol dalam pengeluaran pribadi saya dibandingkan sebelumnya.					✓
6	Sebelum BMS, saya cenderung membeli barang karena pengaruh teman-teman.					✓
7	Setelah adanya BMS, saya mulai memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan.					✓
8	Saya lebih sering membeli barang-barang yang saya butuhkan setelah ada BMS.					✓
9	Sebelum BMS, saya sering membelanjakan uang lebih banyak dari yang saya perkirakan.					✓
10	Setelah adanya BMS, saya mulai mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Nabil Hakim
 Kelas : I Ula
 Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Sebelum BMS, saya merasa tidak memiliki kontrol terhadap pengeluaran saya.					✓
2	Setelah adanya BMS, saya mulai memanfaatkan dana dengan lebih efisien.					✓
3	Sebelum BMS, saya sering merasa kehabisan uang meskipun sudah berhemat.					✓
4	Setelah adanya BMS, saya merasa lebih tenang dalam hal keuangan.					✓
5	Sebelum adanya BMS, saya lebih mudah menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang penting.					✓
6	Setelah adanya BMS, saya lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan jangka panjang.					✓
7	Sebelum BMS, saya tidak begitu memperhatikan manfaat dari setiap pembelian yang saya lakukan.					✓
8	Setelah adanya BMS, saya lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli.					✓
9	Sebelum adanya BMS, saya sering membeli barang impulsif tanpa merencanakannya terlebih dahulu.					✓
10	Setelah adanya BMS, saya mulai memikirkan kembali apakah barang yang saya beli benar-benar diperlukan.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ikhsan Kamil
Kelas : IV Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	Saya merasa bahwa pola konsumsi saya telah berubah menjadi lebih hemat sejak adanya BMS.					✓
2	Sebelum adanya BMS, saya tidak memiliki tujuan tertentu dalam pengelolaan keuangan.					✓
3	Setelah adanya BMS, saya lebih menyusun rencana pengeluaran bulanan.					✓
4	Sebelum adanya BMS, saya sering merasa cemas tentang keuangan saya.					✓
5	Setelah adanya BMS, saya lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi.					✓
6	Saya merasa proses pengajuan dana BMS mudah dan cepat.					✓
7	Proses pendistribusian BMS dilakukan secara transparan kepada seluruh santri.					✓
8	Pendistribusian dana BMS sering kali dilakukan tepat waktu.					✓
9	Saya merasa bahwa tidak ada pihak yang diutamakan dalam proses distribusi dana BMS.					✓
10	Saya merasa bahwa alur pendistribusian BMS sudah sesuai dengan kebutuhan santri.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Abdulloh
Kelas : IV Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Setiap santri menerima informasi yang sama mengenai alur distribusi dana BMS.					✓
2	Saya merasa sistem distribusi BMS lebih baik dibandingkan sebelumnya.					✓
3	Dana BMS didistribusikan dengan adil, tanpa membedakan latar belakang santri.					✓
4	Sistem distribusi BMS dapat mengatasi masalah distribusi yang tidak merata.					✓
5	Saya merasa bahwa pengajuan dana BMS dilakukan dengan proses yang efisien.					✓
6	BMS mengadakan sesi atau forum untuk menjelaskan alur distribusi dana kepada santri.					✓
7	Pendistribusian dana BMS mencakup kebutuhan yang penting bagi santri.					✓
8	Saya merasa bahwa distribusi dana BMS selalu disesuaikan dengan kondisi darurat yang ada.					✓
9	Saya merasa bahwa setiap santri diberi kesempatan untuk mengajukan permohonan dana BMS.					✓
10	Setelah pengajuan, proses persetujuan dan pencairan dana dilakukan dengan cepat.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Moh. Yusril
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ahmad Zaki Al-Faruqi
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Muhammad Ilham Syafii
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Ali Ridwan Hakim
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Hasanul Bashri Al-Makki

Kelas : III Ula

Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Fauzan Abdul Aziz
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Zainul Abidin Al-Hafizh

Kelas : III Ula

Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Habibullah Fadhil Rahman

Kelas : III Ula

Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Farhan Khalid Syahputra
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
 1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Yusuf Al-Ghazali
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Abdurrahman Faiz Al-Muttaqin
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Rifqi Hanif Al-Karim
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Salman Lutfi Firdaus

Kelas : III Ula

Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI

Nama Informan : Muhammad Nawawi As-Siddiq
 Kelas : III Ula
 Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
 B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Bilal Fathurrahman
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Taufiqurrahman Zaidan
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Fikri Hidayatullah
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Ibrahim Qomaruddin
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Musthafa Zaim Syukran
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Muhammad Luqman Hakim
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Naufal Al-Fathani
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

**ANGKET PENILAIAN EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL SANTRI
DI MTLs DALAM MENEKAN POLA KONSUMSI SANTRI**

Nama Informan : Syamsul Ma'arif
Kelas : III Ula
Tanggal : 18 Desember 2024

Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
B. Beri tanda centang (✓) di kolom yang sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan skala berikut:
1. Sangat Tidak Setuju (STS)
 2. Tidak Setuju (TS)
 3. Netral (N)
 4. Setuju (S)
 5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	ST S	TS	N	S	SS
1	BMS memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan distribusi dana.					✓
2	Saya merasa bahwa tidak ada birokrasi yang rumit dalam pengajuan dana BMS.					✓
3	Dana BMS diberikan sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh santri.					✓
4	Saya merasa pendistribusian dana BMS sudah sangat efisien.					✓
5	Pendistribusian dana BMS telah memenuhi ekspektasi saya dalam hal keadilan dan efisiensi.					✓
6	Program BMS mendorong saya untuk lebih bijak dalam mengelola uang harian.					✓
7	Saya merasa lebih terbantu dalam menekan pengeluaran berlebihan setelah adanya BMS.					✓
8	BMS memberikan saya arahan yang jelas dalam memilih kebutuhan yang lebih penting.					✓
9	BMS berperan dalam mengajarkan saya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.					✓
10	BMS membantu saya mengelola dana dengan cara yang lebih terorganisir.					✓

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Pengurus *Baitul Maal Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shinyan Miftahul Ulum Panyeppe*n Palangaan Pamekasan



Wawancara Dengan Pengurus Ma'had Tibyan Li Al-Shinyan Miftahul Ulum Panyeppen Palangaan Pamekasan



Wawancara Dengan Wali Santri Ma'had Tibyan Li Al-Shinyan Miftahul Ulum Panyeppen Palangaan Pamekasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliantes, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail : uinckhas@gmail.com Website : http://www.uinckhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Moh. Suhud
NIM	:	233206060017
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	17 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	16 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	18 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	7 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	5 %	20 %
Bab VI (Penutup)	7 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 30 Januari 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/005/2/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

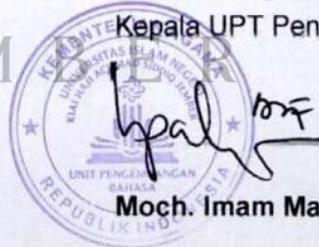
Nama Penulis : **Moh. Suhud**
Prodi : S2-ES
Judul (Bahasa Indonesia) : Peran Baitul Maal Santri (BMS) dalam Menekan Pola Konsumtif Santri di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan
Judul (Bahasa arab) : دور بيت المال للطلبة (BMS) في الحد من النمط الاستهلاكي للطلبة في معهد تبيان للصبيان (MTLS) مفتاح العلوم بتبيين بالنجان باميكاسان
Judul (Bahasa inggris) : *The Role of Baitul Maal Santri (BMS) in Reducing the Consumptive Behavior of Santri at Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan (MTLS) Miftahul Ulum Panyeppeen, Palengaan, Pamekasan*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 14 Februari 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi



RIWAYAT HIDUP



Moh. Suhud, dilahirkan di Poreh Timur Karang Penang Sampang Madura Jawa Timur, 21 Juni 1996, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak H. Norkholik dan Ibu Dasiyah. Alamat: Poreh Timur Karang Penang Sampang Madura Jawa Timur, Nomor HP/WA. 087761671369, Email. suhud1219@gmail.com. Pendidikan dasar dan telah ditempuh di kampung halamannya di Poreh Timur Karang Penang Sampang Jawa Timur. Menamatkan pendidikan Formal, MI Nurul Jannah Poreh Timur Karang Penang Sampang pada tahun, 2010, SMP Al-Miftah Panyeppeen tahun, 2013 dan SMA Al-Miftah Panyeppeen tahun, 2016 Pendidikan berikutnya di tempuh di IAI-MU hingga selesai pada tahun 2020. Gelar Magister Ekonomi Syariah diraihinya pada tahun 2025 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Dalam kesempatan ini masih dalam masa pengabdian ke berbagai daerah pada tahun 2016 sampai 2018 utusan dari Pon. Pes. Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan Madura, di lanjutkannya mengabdikan diri di Pon. Pes. Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan Madura di mulai tahun 2019 sampai pada tahun 2025.